

**EKSISTENSI ZIKIR *RATEB SIRIBEE* DI
LABUHANHAJI DAN NILAI-NILAI KARAKTER**

TESIS



**DEDEK MELDA IMALIA
NIM. 191003001**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
BANDA ACEH
1442H/2021 M**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**EKSISTENSI ZIKIR *RATEB SIRIBEE* DI
LABUHANHAJI DAN NILAI-NILAI KARAKTER**

DEDEK MELDA IMALIA
NIM. 191003001
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Ar-Raniry
Banda Aceh untuk diujikan dalam ujian Tesis

Menyetujui

Pembimbing I,

Dr. Sri Suyanta, M.Ag

Pembimbing II,

Dr. Zulfatmi, M.Ag

**EKSISTENSI ZIKIR RATEB SIRIBEE DI
LABUHANHAJI DAN NILAI-NILAI KARAKTER**

Dedek Melda Imalia

NIM. 191003001

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal: 27 Juli 2021 M
17 Zulhijjah 1442 H

TIM PENGUJI

Ketua,



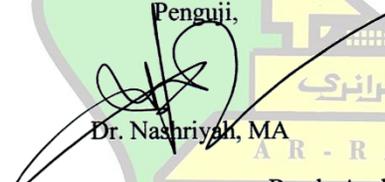
Dr. Hasan Basri, MA

Penguji,



Dr. Sri Suyanta, M.Ag

Penguji,



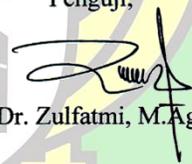
Dr. Nashriyah, MA

Sekretaris,



Muhajir, M.Ag

Penguji,



Dr. Zulfatmi, M.Ag

Penguji,



Syarifah Dahliana, M.Ed., Ph.D

Banda Aceh, 27 Juli 2021

Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Direktur,




(Prof. Dr. H. Mukhsin Nyak Umar, MA)
NIP. 19630325 199003 1005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dedek Melda Imalia
Tempat Tanggal Lahir: Rantau Binuang, 18 Oktober 1996
NIM : 191003001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 28 Mei 2021

Saya yang menyatakan,



Dedek Melda Imalia
Dedek Melda Imalia

NIM. 191003001

AR - RANIRY

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan tesis ini ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis dimana penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana yang tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019. Transliterasi berguna untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat dihindarkan, fonem dalam konsonan bahasa Arab di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, didalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut :

A. Konsonan Tunggal

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan *W* dan *Y*

Waḍ ‘	وضع
‘Iwaḍ	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
ḥiyal	حيل
ṭahī	طهي

3. Mâd dilambangkan dengan *ā*, *ī*, dan *ū*. Contoh:

Ūlā	أولى
Ṣūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
Siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

Awj	اوج
Nawn	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
‘Aynay	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa‘alū	فعلوا
Ulā’ika	ألك
Ūqiyah	أوقية

6. Penulisan *alif maqṣ ūrah* (ي) yang diawali dengan baris fatḥ a () ditulis dengan lambang â. Contoh:

Ḥattā	حتى
Maḍ ā	مضى
Kubrā	كبرى
Muṣ ṭ afā	مصطفى

7. Penulisan *alif manqūṣah* (ي) yang diawali dengan baris kasrah () ditulis dengan \hat{y} , bukan \hat{y} . Contoh:

Raḍ ī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣ rī	المصري

8. Penulisan ◌^{h} (tā' marbūṭ ah)

Bentuk penulisan ◌^{h} (tā' marbūṭ ah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

a. Apabila ◌^{h} (tā' marbūṭ ah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ◌^{h} (hā'). Contoh:

Ṣ alāh	صلاة
--------	------

b. Apabila ◌^{h} (tā' marbūṭ ah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mauṣ ūf*), dilambangkan ◌^{h} (hā'). Contoh:

al-Risālah al-Bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

c. Apabila ◌^{h} (tā' marbūṭ ah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, dilambangkan dengan "t". Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ◌^{h} (hamzah)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan "a". Contoh:

Asad	أسد
------	-----

b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan " , ' ".
Contoh:

Mas'alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ء (hamzah) *waṣ al* dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Riḥ lat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
al-Istidrāk	الإستدراك
Kutub Iqtanat’hā	كتب أقتنتها

11. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd*

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yā’ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قوة
‘Aduww	عدو
Syawwāl	سؤال
Jaww	جو
al-Miṣ riyyah	المصرية
Ayyām	أيام
Quṣ ayy	قصي
al-Kasysyāf	الكشاف

12. Penulisan alif lâam (لا)

Penulisan لا dilambangkan dengan “al-” baik pada لا shamsiyyah maupun لا qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittiḥ ād	الإتحاد
al-aṣ l	الأصل

al-āthār	الآثار
Abū al-Wafā'	ابو الوفاء
Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām Wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

Lil-Syarbaynī	للشربيني
---------------	----------

13. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرمتهَا

14. Tulisan Allāh dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بِالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بِسْمِ الله

KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Kata penghormatan yang tiada tara kepada ayahanda tercinta M. Kasim dan Ibunda tersayang Faukiah (Alm) keduanya telah memberikan semangat kepada penulis untuk menempuh pendidikan yang tinggi, usaha, do'a dan jerih payah keduanya telah memberikan hasil. Demikian juga kepada Kasma Eliva selaku kakak tercinta, atas dukungan do'a tulus sehingga menginspirasi penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini, semoga kalian semua tetap menjadi tumpuan harapan.

Rasa hormat dan ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Dr. Sri Suyanta, M.Ag, selaku pembimbing pertama dan Ibu Dr. Zulfatmi, M.Ag selaku pembimbing kedua yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu serta mengoreksi tesis ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Direktur Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry Prof. Dr. Muchsin Nyak Umar, MA dan Kepada Dr. Hasan Basri, MA selaku Ketua Prodi PAI serta Bapak Muhajir, M. Ag selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana UIN AR-Raniry Banda Aceh.

Terimakasih kepada kepala dan karyawan Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan perpustakaan Pascasarjana yang telah memberikan pelayanan dengan baik. Ucapan terimakasih juga kepada kawan-

kawan Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah mendukung penulis selama perkuliahan dan penulisan Tesis ini.

Akhirnya penulis menyadari Tesis ini sangat jauh dari kesempurnaan, untuk itu diharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun bagi kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT meridhai semua amal baik kita dan semoga karya tulis ini bermanfaat bagi para pembaca.

Banda Aceh, 28 Mei 2021

Penulis



ABSTRAK

Judul Tesis : Eksistensi Zikir *Rateb Siribee* di Labuhanhaji dan Nilai-Nilai Karakter
Nama/NIM : Dedek Melda Imalia/191003001
Pembimbing I : Dr. Sri Suyanta, M. Ag
Pembimbing II : Dr. Zulfatmi, M. Ag
Kata Kunci : *Rateb Siribee*, Nilai-Nilai Karakter

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena munculnya ragam majelis zikir yang menghimpun banyak masyarakat yang mengalami kegersangan jiwa. Saat ini, di Aceh ada majelis zikir yang terkenal kiprahnya bagi masyarakat salah satunya zikir *Rateb Siribee*. Zikir *Rateb Siribee* adalah salah satu majelis zikir yang banyak diminati oleh masyarakat. Oleh karena itu kajian ini berupaya untuk lebih dalam tentang zikir *Rateb Siribee* dengan memfokuskan pada eksistensi zikir *Rateb Siribee* dan nilai-nilai karakter. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya, hal ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Partisipannya terdiri dari pimpinan zikir, pengurus zikir dan jama'ah zikir *Rateb Siribee*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa muncul zikir *Rateb Siribee* dilatarbelakangi oleh kondisi masyarakat saat ini yang mengalami kegersangan spiritual karena terlena akan nafsu duniawi sehingga jauh dari Sang Pencipta. Mencermati kondisi tersebut Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi mendirikan majelis zikir yang diberi nama zikir *Rateb Siribee*. Masyarakat tertarik untuk mengikuti zikir *Rateb Siribee* yaitu untuk mendapatkan ketenangan jiwa, mendekatkan diri kepada Allah, memperbaiki karakter, mengembangkan sikap sosial terhadap sesama masyarakat; dapat menjalin tali silaturahmi yang lebih erat antar sesama masyarakat; dan juga untuk menambah ilmu agama. Nilai-nilai karakter yang didapat dalam zikir *Rateb Siribee* yaitu religius, jujur, disiplin, sabar, ikhlas, semangat, menghargai, komunikasi, peduli sosial, tanggung jawab, peduli terhadap lingkungan, mandiri, rasa ingin tahu, kreatif, cinta damai, cinta tanah air, toleransi dan gemar membaca.

الملخص

الكلية : كلية الدراسات العليا جامعة الرانيري الإسلامية

الحكومية بندا أتشيه

عنوان الرسالة : تواجد مجلس الذكر راتب سيربي

في لابهوان حاجي وقيم الشخصية الواردة فيه

المؤلف / رقم : ديديك ميلدا إماليا/١٩١٠٠٣٠٠١

القيّد

الإشراف : ١- الدكتور سري سوياننا الماجستير

٢- الدكتورة ذو الفطمي الماجستير

الكلمات المفتاحية : راتب سيربي، قيم الشخصية

الدافع من وراء هذا البحث هو ظهور مختلف مجالس الذكر التي تجمع الكثير من الناس. يوجد حالياً في منطقة أتشيه، أحد مجالس الذكر الذي يعرفه المجتمع بشكل جيد، وهو مجلس راتب سيربي، وقد نال استقبالا رائعا من قبل الجمهور. تسعى هذه الدراسة لاستكشاف معلومات عميقة حول راتب سيربي من خلال التركيز على تواجده وقيم الشخصية الواردة فيه.

يستخدم هذا البحث المنهج النوعي الوصفي. للحصول على معلومات دقيقة موثوقة، تم جمع البيانات باستخدام تقنية المقابلة والمراقبة. كما يتم إجراء المقابلة مع كل من رئيس المجلس والقائمين له، والمشاركين فيه.

تشير نتيجة البحث إلى أن مجلس راتب السيربي ظهر بسبب الوضع الحالي للمجتمع الذي يعاني من الجفاف الروحي بسبب انشغالهم بالملذات الدنيوية فيعدهم عن الخالق. انطلاقاً من هذه الظروف أقام الشيخ الحاج عمران والي الخالدي مجلساً للذكر سمي بمجلس راتب السيربي.

الغرض من انضمام كثير من الناس لهذا المجلس هو الحصول على راحة البال، والاقتراب من الله، وتحسين الشخصية، وتطوير المواقف الاجتماعية تجاه الآخرين، والشعور بالمسؤولية الاجتماعية، وزيادة المعرفة الدينية. وقيم الشخصية التي تم الحصول عليها من خلال الحضور لذلك المجلس هي التدين، والصدق، والانضباط، والصبر، والإخلاص، التمس، والاحترام للآخرين، والشعور بالمسؤولية تجاه المجتمع والبيئة.



ABSTRACT

Thesis Title : The Existence of *Rateb Sribee Dhikr* in Labuhanhaji and Character Values
Author/Student : Dedek Melda Imalia/191003001
Reg. No.
Supervisors : 1. Dr. Sri Suyanta, M. Ag
2. Dr. Zulfatmi, M. Ag
Keywords : *Rateb Siribee*, Character Values

This study was motivated by the phenomenon of the emergence of various *dhikr* (remembrance) gatherings that bring together many people who experience spiritual aridity. In Aceh, currently, there is a *dhikr* gathering that is well known for its work for the community called *Rateb Siribee dhikr*. *Rateb Siribee dhikr* is one of the *dhikr* gatherings that is in great demand within the community. In this study, the aim is to delve deeper into *Rateb Siribee dhikr* by focusing on the existence of *Rateb Siribee dhikr* and character values. The study used descriptive qualitative methods to obtain accurate and reliable data. Data were collected by means of interview and observation. The participants of the study consisted of the leaders, administrators, and the members of *Rateb Siribee dhikr*. The results of the study indicated that *Rateb Siribee dhikr* appeared to respond to the current condition of society which is experiencing spiritual aridity due to being lulled by worldly desires, leading them to drift away from the Creator. Taking into account such situations, Sheikh H. Amran Waly Al-Khalidi established a *dhikr* gathering named *Rateb Siribee dhikr*. The people are mostly interested in following *Rateb Siribee dhikr* in order to get peace of mind, get closer to Allah, improve characters, develop social attitudes towards fellow community members, forge closer ties of friendship between fellow citizens, and increase religious knowledge. In addition, the character values obtained in carrying out *Rateb Siribee dhikr* include religious, honest, disciplined, patient, sincere, enthusiastic, respectful, communicative, social care, responsible, care for the environment, independent, curiosity, creative, love country, tolerance, love peace and like to read in *Rateb Siribee dhikr*.

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I: PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Kajian Terdahulu	7
1.6 Kerangka Teori	12
1.7 Metode Penelitian	15
1.8 Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II: NILAI KARAKTER ZIKIR RATEB SIRIBEE	
2.1 Tinjauan Umum tentang Zikir	22
2.1.1 Hakikat Zikir dan Manfaat Zikir.....	22
2.1.1.1 Hakikat Zikir.....	22
2.1.1.2 Manfaat Zikir.....	25
2.1.1.3 Macam-macam Zikir	29
2.1.1.4 Tingkatan Zikir	39
2.1.1.5 Keutamaan Zikir Berdasarkan al-Qur'an dan Hadits	40
2.1.1.6 Fenomena Praktik Zikir dalam Masyarakat	
2.1.1.6.1 Ketulusan Akan Praktik Zikir	43
2.1.1.6.2 Zikir sebagai Upaya Penemuan Jati Diri	44

2.1.1.6.3	Urgensitas Zikir bagi Pembentukan Sikap Zuhud	46
2.1.1.6.4	Mutiara-mutiara Ketenangan dan Kebahagiaan Zikir.....	49
2.2	<i>Rateb Siribee</i>	67
2.3	Hakikat Nilai	70
2.4	Hakikat Karakter	76
2.4.1	Macam-macam Karakter	81
BAB III: HASIL PENELITIAN		
3.1	Deskripsi Lokasi Penelitian	88
3.2	Latar Belakang Munculnya Zikir <i>Rateb Siribee</i>	92
3.3	Ketertarikan Masyarakat Aceh untuk mengikuti Zikir <i>Rateb Siribee</i>	105
3.4	Nilai-nilai Karakter dalam Zikir <i>Rateb Siribee</i>	117
3.4	Analisis Hasil Penelitian	139
BAB IV: PENUTUP		
4.1	Kesimpulan	150
4.2	Saran	152
DAFTAR PUSTAKA.....		154
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
BIOGRAFI PENULIS		

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing Tesis
2. Surat Pengantar Penelitian
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
4. Lembaran Observasi
5. Deskripsi Hasil Observasi
6. Pedoman Wawancara
7. Foto-Foto Penelitian
8. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan telah berdiri sebuah majelis zikir yang diberi nama *Rateb Siribee* (Zikir Seribu).¹ Majelis tersebut didirikan tepat ketika menyambut bulan puasa Ramadhan di tahun 2016 oleh Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi. Beliau juga sekaligus pendiri Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT) di Aceh Selatan.²

Majelis zikir ini dari awal berdiri telah menarik berbagai kalangan masyarakat untuk bergabung. Masyarakat yang bergabung diantaranya berprofesi sebagai guru, pedagang, nelayan, petani, pensiunan, bahkan buruh. Jamaah zikir ini datang dari berbagai desa seperti Desa Pawoh, Padang Bakau, Bakau Hulu, Manggis Harapan, Hulu Pisang, Desa Dalam, Pasar Lama dan desa lainnya yang terletak di Kecamatan Labuhanhaji. Selama ini majelis-majelis zikir identik dengan kumpulan masyarakat perkotaan yang semakin maju sehingga semakin kompleks hidup yang dijalaninya, maka mereka berupaya menggapai ketenangan hidup dengan bergabung dalam majelis zikir.³ Kehidupan manusia di zaman modern yang begitu kompetitif menyebabkan ia harus mengerahkan segala kemampuannya dan cenderung bekerja tanpa mengenal batas untuk mendapatkan kepuasan materil yang tak pernah ada titik akhirnya. Hal ini mengakibatkan

¹Yuza Nisma, "Rateb Siribee: Spiritualitas dan Solidaritas, Religius Masyarakat Pedesaan Aceh Modern", *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2020, h. 32-33.

²Majelis ini telah mengadakan seminar dan muzakarah, seminar dan Muzakarah Tauhid Tasawuf ke I diadakan di Meulaboh Aceh Barat pada tahun 2009, Tauhid Tasawuf ke II di Masjid Sultan Abdul Aziz Syah Alam Selangor Malaysia pada tahun 2012, dan Tauhid Tasawuf ke III di Blang Pidie Aceh Barat Daya pada tanggal 6-8 Juni 2014.

³Yuza Nisma, "Rateb Siribee: Spiritualitas dan Solidaritas, Religius Masyarakat Pedesaan Aceh Modern...", h. 33.

banyak orang yang terkena problem yang sulit untuk dipecahkan, seperti stres, rasa cemas, kegelisahan jiwa atau batin serta tidak tenang dalam menjalani kehidupan. Ketegangan emosi yang ditimbulkan menuntut seseorang untuk mencari ketenangan dan penyelesaian hidup dengan cara mendekatkan diri kepada Allah.⁴

Ketika berzikir seseorang harus merenungi, memahami arti, dan mengucapkannya secara fasih agar hati menjadi lebih berkonsentrasi dan akan menghadirkan keagungan dan kemuliaan Allah. Hal lain yang harus diperhatikan seseorang saat berzikir adalah menjaga kebersihan badan, menjaga kebersihan tempat yang digunakan berzikir, memilih waktu yang tepat, dan juga memilih tempat-tempat mulia yang banyak berkahnya seperti di masjid, meunasah, dan lain sebagainya.⁵

Rateb Siribee merupakan suatu wadah tersendiri untuk masyarakat dalam menggali ilmu pengetahuan agama sebagai suatu sarana dalam meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah serta membentuk manusia berakhlakul karimah. Zikir *Rateb Siribee* yang akhir-akhir ini marak diselenggarakan di berbagai daerah khususnya di Aceh merupakan salah satu bentuk pengobatan krisis spiritual yang dialami oleh seseorang. Oleh sebab itu banyak lembaga non-formal yang telah mendirikan berbagai kegiatan zikir⁶ dengan tujuan untuk mendapatkan ketenangan jiwa dan meningkatkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter selain didapat melalui pendidikan formal, bisa juga dibina melalui pendidikan non formal, seperti di rumah, di masjid, dan dalam lingkungan masyarakat, seperti di majelis ta'lim, majelis zikir, dan lain sebagainya.

⁴Jirhanuddin, "Dzikir: Epistemologi Spiritual dalam Kehidupan Modern", *Jurnal Kajian Islam*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2011, h. 199.

⁵Samsul Munir Amin dan Haryanto, *Energi Dzikir*, (Jakarta: Amzah, 2008), h. 44.

⁶Seperti zikir-zikir yang diadakan di meunasah-meunasah dan dilaksanakan setelah selesai shalat magrib. Kegiatan rutin zikir biasanya dilakukan setiap malam Jum'at, masyarakat sekitar juga menghadiri zikir tersebut.

Di Aceh ada beberapa pengajian yang sering diikuti oleh masyarakat salah satunya yaitu MPTT (Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf), majelis ini sangat terkenal dan menarik minat masyarakat untuk mengikuti pengajian tersebut. Aktivitas mereka diawali dengan pengajian yang mampu menjadikan masyarakat terus mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengamalkan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Ada beberapa hal yang menarik dari pengajian yang diselenggarakan oleh lembaga MPTT yang perlu dicermati bahwa pendidikan karakter bisa didapat melalui pengajian yang dibuat oleh lembaga MPTT dan kemudian diakhiri dengan aktifitas zikir. Pengajian tersebut memiliki dampak positif bagi masyarakat yang dikuasai oleh sikap materialis dan hedonis sebagai dampak modernisasi.

MPTT merupakan lembaga yang mengajarkan ilmu tasawuf dan zikir dengan sebanyak-banyaknya agar selalu mengingat Allah SWT. Kenyamanan dan ketenangan seseorang akan terlihat pada tingkatannya untuk mengikuti kegiatan MPTT tersebut, namun ada juga masyarakat yang ikut MPTT untuk mencari tau apa saja yang dilakukan. Dalam hal ini majelis pengkajian tauhid tasawuf merupakan salah satu Majelis yang mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan melaksanakan ajaran ajaran dan kegiatan-kegiatan yang diberlangsungkan didalam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf di Labuhan Haji, adapun Majelis ini dipimpin oleh seorang tokoh ulama kharismatik yaitu Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi. Bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan di dalam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf berupa zikir, tawajjuh, dan majelis ta'lim.⁷

Ajaran sufi yang dikembangkan oleh MPTT ini yaitu mengembangkan isi kitab insan kamil yang dianggap telah membawa kesesatan pada masyarakat Aceh. Mereka menganggap bahwa ajaran

⁷ Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi, *Penjelasan Ajaran Tauhid Tasawuf*, (Provinsi Gorontalo, 2017), h. 6.

ini tidak bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits atau ajaran Islam yang tidak benar, banyak ulama-ulama yang tidak setuju karena anggapan mereka bahwa ajaran ini telah meninggalkan syari'at dan beri'tiqad Jabariah. Tuduhan-tuduhan seperti diatas dapat menggoyangkan perahu layar Tauhid Tasawuf.

Lembaga MPTT akhir-akhir ini juga memiliki kontroversi tentang persoalan buku yang dibakar. Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi menyebutkan bahwa buku yang dibakar tersebut merupakan Aliran-aliran yang dianggap menyimpang yang disebarkan oleh Alm. Abuya Djamaluddin Waly dan koloni koloninya. Sebab buku ini menjelek-jelekkan pendapat Abdul Karim Al-Jilly dalam kitab *Insan Kamil* yaitu mengembalikan dhamir *Huwa* kepada *Anta* dalam kata *Qulhuwallahu Ahad*, dimana maksud tujuan dari pendapat Abdul Karim Al-Jilly adalah orang-orang yang telah sampai kepada tingkat keshufian, telah hilang wujud nafsunya kembali kepada Allah,⁸ Tuhan Pencipta sekalian alam, agar dia terlepas dari syirik khafi dan kenifaqan bagi mereka yang telah dapat bernafsu *rādhīyah*, *mardhiyyāh* apalagi *kāmilah*.⁹

Fokus penelitian dalam tesis ini yaitu pada kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga MPTT tersebut yaitu zikir *Rateb Siribee*. Majelis-majelis zikir biasanya terdapat di kota-kota, yang kompleksitas hidup di kota menyebabkan tipisnya solidaritas, menguat sikap individualis, dan terbatas waktu untuk bersosialisasi, Namun berbeda dengan masyarakat pedesaan di Labuhanhaji yang mayoritas pekerjaan masyarakatnya petani dan nelayan yang memiliki tingkat stres rendah, tetapi tetap berdiri sebuah majelis zikir. Keberadaan *Rateb Siribee* di dalam masyarakat pedesaan menimbulkan tanda tanya mengingat kehidupan sosial mereka yang berbeda dengan

⁸ Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi, *Sekelumit Penyampaian Syekh Abdul Karim Al-Jilly*, (Kemenkumham No. AHU-0076441.AH. 01. 07 Tahun 2016), h. 9-10.

⁹ <https://www.waspada.id>, diakses pada tanggal 05 Juli 2021.

masyarakat perkotaan. Sebenarnya apa tujuan didirikan *Rateb Siribee* di wilayah pedesaan tersebut, atau ada faktor lain yang mendorong perlunya didirikan majelis *Rateb Siribee* tersebut.¹⁰

Dalam zikir terkandung nilai-nilai karakter yang sangat tinggi, nilai tersebut biasanya menjadi faktor utama pendorong masyarakat untuk secara kontinu terlibat dalam aktifitas zikir tersebut. Kajian tentang zikir *Rateb Siribee* telah banyak dilakukan oleh orang-orang antara lain:

Jurnal yang ditulis oleh Yuza Nisma pada tahun 2020 dengan judul” *Rateb Siribee: Spiritualitas dan Solidaritas Religius Masyarakat Pedesaan Aceh*”. Hasil temuan menunjukkan bahwa selama ini majelis zikir identik dengan masyarakat perkotaan yang memiliki kehidupan individualis serta tekanan hidup yang berat. Zikir sudah menjadi kebutuhan masyarakat untuk mengobati krisis spiritual dalam hiruk pikuk perkotaan. Hal tersebut berbeda dengan masyarakat pedesaan di Labuhanhaji yang mayoritas pekerjaan masyarakatnya petani dan nelayan, tetapi eksis sebuah majelis zikir yang diberi nama *Rateb Siribee*.

Berdirinya *Rateb Siribee* didasari pada kegelisahan Abuya Amran Wali terkait kurangnya minat masyarakat terhadap agama. Saat ini, *Rateb Siribee* diminati setelah jamaah merasakan manfaatnya baik dari segi spiritual maupun dari segi solidaritas. Hal tersebut dilakukan dengan upaya-upaya seperti mengadakan *Rateb Siribee* setiap minggu, mengundang jamaah antar desa, kecamatan dan kabupaten, sering melakukan pengajian rutin di balai desa. Mengadakan *Rateb Siribee* di hari besar Islam, di rumah duka, rumah antar sesama jamaah, masjid hingga pesantren. Sehingga meningkatkan nilai kebatinan, ketenangan hidup, serta kepedulian terhadap sesama semakin terjalin kuat.¹¹

¹⁰Yuza Nisma, “Rateb Siribee: Spiritualitas dan Solidaritas, Religius Masyarakat Pedesaan Aceh Modern...”, h. 34.

¹¹Yuza Nisma, “Rateb Siribee: Spiritualitas dan Solidaritas, Religius Masyarakat Pedesaan Aceh Modern...”, h. 3.

Oleh karena itu, penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul: Eksistensi Zikir *Rateb Siribee* di Labuhanhaji dan Nilai-Nilai Karakter.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana latar belakang munculnya zikir *Rateb Siribee*?
- 1.2.2 Mengapa masyarakat tertarik untuk mengikuti zikir *Rateb Siribee*?
- 1.2.3 Apa saja nilai-nilai karakter yang didapat dalam zikir *Rateb Siribee*?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui latar belakang munculnya zikir *Rateb Siribee*.
- 1.3.2 Untuk mengetahui mengapa masyarakat tertarik untuk mengikuti zikir *Rateb Siribee*.
- 1.3.3 Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang didapat dalam zikir *Rateb Siribee*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian tesis ini adalah:

- 1.4.1 Secara teoritis
 - 1.4.1.1 Memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan pada masyarakat terkait dengan zikir *Rateb Siribee*.
 - 1.4.1.2 Penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan terhadap zikir *Rateb Siribee*.

1.4.2 Kegunaan praktis

1.4.2.1 Dapat menjadi pedoman bagi masyarakat dalam memahami tentang pemahaman mengenai nilai edukasi yang terdapat dalam zikir *Rateb Siribee*.

1.4.2.2 Dapat memberikan pemahaman pada masyarakat dan memberikan motivasi pada masyarakat untuk lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam memahami ilmu keagamaan dalam zikir *Rateb Siribee* serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

1.5 Kajian Terdahulu

1.5.1 Jurnal ini ditulis oleh Sodri pada tahun 2018 yang berjudul “*Pengalaman Zikir dalam Pembentukan Karakter Muslim (Studi terhadap Siswa/I SMAN 2 Medan yang Mengikuti Zikir Tazkiri Sumatera Utara)*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Bentuk pendidikan zikir yang diterapkan di Majelis Zikir Tazkira Sumatera Utara yaitu dengan zikir *jahar* dan zikir *sir* di dalam hati, sehingga dalam tahap selanjutnya diimplementasikan dengan zikir *fi’lī*, yaitu dalam bentuk perbuatan-perbuatan baik, dengan demikian tercipta karakter muslim yang sejati dalam diri siswa/i sehingga terbentuk siswa/i yang cerdas berkarakter dan berkarakter cerdas; (2) Kontribusi Majelis Zikir Tazkira Sumatera Utara dalam upaya pembentukan karakter generasi bangsa yaitu dengan menanamkan dengan kokoh di dalam sanubari generasi tentang pentingnya dzikir dan terus dibiasakan untuk diamalkan; (3) Faktor pendukung dari pengamalan dari zikir ini adalah kebijakan dari sekolah yang bersangkutan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah rasa malas yang ada dalam diri siswa/i; (4) Zikir sangat mendukung dalam usaha pembentukan karakter baik (muslim) dalam diri siswa/i. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh

Sodri dengan peneliti adalah pada pembahasan dzikir dan karakter. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Sodri lebih menekankan kepada peserta didik yang mengikuti zikir tazkira sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan kepada jamaah zikir *Rateb Siribee*.¹²

- 1.5.2 Jurnal ini ditulis oleh Syafrudin pada tahun 2017 dengan judul “*Pendidikan Karakter Melalui Aktivitas Zikir*”. Penelitian ini dilakukan terhadap jamaah pengajian Al-Idrisiyyah yang berdomisi di wilayah Jakarta. Hal ini dilakukan karena; pertama, pembinaan pendidikan karakter melalui aktivitas zikir dalam menghadapi perubahan sosial dua dekade terakhir cukup baik dan teruji. Kedua, pengajian dengan aktivitas zikir mampu menjadi madrasah atau sekolah dalam pembentukan karakter. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif, yang dilakukan di pengajian *Al-Idrisiyyah* Jakarta. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer melalui wawancara, observasi, informan, dokumentasi dan triangulasi. Sementara data sekunder diperoleh melalui profile pengajian *Al-Idrisiyyah* Jakarta dan dari pustaka, media internet, jurnal, serta bahan-bahan bacaan lainnya. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa melalui aktivitas zikir akan membentuk karakter kepribadian yang lebih baik. Semakin banyak intensitas zikir yang dilakukan dengan menggunakan metode yang benar, sesuai tuntunan Al-Qur’an dan As-Sunnah, serta dalam bimbingan seorang guru mursyid, maka akan semakin banyak menghasilkan manfaat dari zikir. Jasmani dan rohani menjadi lebih sehat,

¹²Sodri, “Pengalaman Zikir dalam Pembentukan Karakter Muslim (Studi terhadap Siswa/I SMAN 2 Medan yang Mengikuti Zikir Tazkira Sumatera Utara” *Tazkia*, Vol. 7, No. 2, Tahun 2018, h. 1.

pikiran semakin cerdas dan jiwa menjadi tenang. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang zikir dan metode penelitiannya juga sama-sama menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan penulis fokus untuk membahas tentang eksistensi zikir *Rateb Siribee* di Labuhanhaji dan nilai-nilai karakter.¹³

- 1.5.3 Jurnal ini ditulis oleh Muhammad Anas Mu'Arif pada tahun 2019 dengan judul "Zikir dan Fikir Sebagai Konsep Pendidikan Karakter: Telaah Pemikiran Kh. Munawwar Kholil Al-Jawi". Zikir tidak hanya bermakna mengingat dan menyebut Allah tetapi segala hal yang bertujuan taqwa kepada Allah disebut sebagai zikir. Berfikir tentang ciptaan Allah lebih utama dari hanya sebatas berdzikir. Berfikir secara sistematis dan logis dengan bertujuan mengembangkan ilmu pengetahuan. Zikir dan fikir merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia sehingga keduanya saling mengisi satu sama lain untuk membentuk manusia yang utuh (*ulul albab*). Ketika dimensi zikir yang berorientasi membentuk hati yang bersih maka dimensi fikir membentuk manusia yang berintelektual tinggi (akal yang sempurna). Implikasi integrasi *zikir dan fikir* akan membentuk konsep pendidikan yang integral tanpa dikotomi. Dari komponen *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action* yang digabung dengan *tazkiyatun nafs* di harapkan mampu membentuk peserta didik mengamalkan nilai-nilai yang termaktub dalam tujuan pendidikan karakter. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu

¹³Syafrudin, "Pendidikan Karakter Melalui Aktivitas Zikir" *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 4 No. 3 Tahun 2017, h. 291.

sama-sama membahas tentang zikir dan karakter sedangkan perbedaannya terletak metode penelitiannya dimana penelitian di atas menggunakan metode kajian buku atau telaah pemikiran, sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, perbedaan selanjutnya pada lokasi penelitian dimana penulis fokus untuk membahas tentang eksistensi zikir *Rateb Siribee* di Labuhanhaji dan nilai-nilai karakter.¹⁴

- 1.5.4 Jurnal ini ditulis oleh Burhanuddin pada tahun 2020 dengan judul “Zikir dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan dan Kegalauan Jiwa)”. Hasil temuan menunjukkan bahwa manusia dewasa ini banyak mengalami kegelisahan batin dan kegalauan jiwa. Problema hidup terlihat dan dirasakan dimana-mana, bukan saja karena kebutuhan meningkat dan persaingan hidup yang semakin kompetitif, tetapi karena ulah sementara pihak mengusik kedamaian dengan berbagai dalih atau menawarkan aneka ide yang saling bertentangan dan membingungkan. Hati dan jiwa yang gelisah bukan saja dimonopoli dan dirasakan oleh orang-orang miskin tetapi juga oleh orang-orang kaya secara materi namun hampa dan kosong jiwanya. Dalam Islam salah satu solusi untuk menghilangkan perasaan tidak tenang dan tidak nyaman adalah dengan berzikir mengingat kepada Allah dalam arti yang luas. Berkaitan dengan zikir sebagai penenang jiwa, hal tersebut telah disebutkan didalam Al-Qur’an dan hadis Rasulullah dalam berbagai tuntunan dan petunjuknya bahwa untuk mengatasi kegelisahan batin dan kegalauan jiwa. Islam telah memberikan solusi dari

¹⁴Muhammad Anas Mu’arif, “Zikir dan Fikir Sebagai Konsep Pendidikan Karakter: Telaah Pemikiran Kh. Munawwar Kholil Al-Jawi”, *Tadrib*, Vol. V, No. 1, Tahun 2019, h. 17.

berbagai persoalan yang dihadapi oleh manusia termasuk kondisi psikologi yang tidak tenang, dan agar manusia merasakan ketenangan dan kedamaian dalam hati maka diperintahkan untuk berzikir kepada Allah swt. Dengan zikir dan doa, akan menumbuhkan sifat optimis dan percaya diri dan itulah yang dapat mengusir kegelisahan jiwa, karena itu, dewasa ini banyak pakar dan ilmuan yang berdasarkan hasil penelitian mereka telah membuktikan hal itu.

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang zikir dan metode penelitiannya juga sama-sama menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan penulis fokus untuk membahas tentang eksistensi zikir *Rateb Siribee* di Labuhanhaji dan nilai-nilai karakter.¹⁵

1.5.5 Jurnal ini ditulis oleh Yuza Nisma pada tahun 2020 dengan judul " *Rateb Siribee: Spiritualitas dan Solidaritas Religius Masyarakat Pedesaan Aceh*". Hasil temuan menunjukkan bahwa selama ini majelis zikir identik dengan masyarakat perkotaan yang memiliki kehidupan individualis serta tekanan hidup yang berat. Zikir sudah menjadi kebutuhan masyarakat untuk mengatasi krisis kebatinan (spiritual) dalam hiruk pikuk perkotaan. Hal tersebut berbeda dengan masyarakat pedesaan di Labuhan haji yang mayoritas pekerjaan masyarakatnya petani dan nelayan, tetapi eksis sebuah majelis zikir yang diberi nama

¹⁵Burhanuddin, "Zikir dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan Dan Kegagalan Jiwa)" *Jurnal Media Intelektual dan Rohani*, Vol. 6, No. 1, Tahun 2020, h. 15.

Rateb Siribee. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang kemunculan, prosesi zikir, penyebab ketertarikan masyarakat bergabung dalam *Rateb Siribee*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdirinya *Rateb Siribee* di dasari pada kegelisahan Abuya Amran Wali terkait kurangnya minat masyarakat terhadap agama. Saat ini, *Rateb Siribee* diminati setelah jamaah merasakan manfaatnya baik dari segi spiritual maupun dari segi solidaritas. Hal tersebut dilakukan dengan upaya-upaya seperti mengadakan *Rateb Siribee* setiap minggu, mengundang jamaah antar Desa, Kecamatan dan Kabupaten, sering melakukan pengajian rutin di balai desa. Mengadakan *Rateb Siribee* dihari besar Islam, di rumah duka, rumah antar sesama jamaah, masjid hingga pesantren. Sehingga meningkatkan nilai kebatinan, ketenangan hidup, serta kepedulian terhadap sesama semakin terjalin kuat. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang zikir *Rateb Siribee* dan metode penelitiannya juga sama-sama menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif, sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu penulis lebih mendalami tentang Eksistensi Zikir *Rateb Siribee* di Labuhanhaji dan Nilai-Nilai Karakter.¹⁶

1.6 Kerangka Teori A R - R A N I R Y

1.6.1 *Rateb Siribee*

Rateb Siribee berasal dari bahasa Aceh yang terdiri dari dua kata yaitu *rateb* berarti zikir dan *siribee* berarti jumlah ataupun angka. *Rateb Siribee* adalah menyebutkan kalimat لا اله الا الله dengan

¹⁶Yuza Nisma, "Rateb Siribee: Spiritualitas dan Solidaritas, Religius Masyarakat Pedesaan Aceh Modern", *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2020, h. 33.

sebanyak-banyaknya agar kita selalu dekat dengan Allah, karena semua ibadah ditentukan dalam waktu kecuali zikir, adapun zikir tidak tertentu waktu untuk melakukannya dan kita melakukan pada seluruh waktu untuk kita masuk sebagai pintu yang besar kehadiran-Nya, supaya senantiasa hati manusia terjaga dan mengingat Allah Swt. *Rateb Siribee* sendiri memiliki makna berzikir sebanyak-banyaknya. Nama tersebut didasarkan pada ayat QS. Al-Ahzab: 41 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya”. (QS. Al-Ahzab: 41).¹⁷

Kata “sebanyak-banyaknya” di ayat tersebutlah yang menjadi acuan diberikan nama *Rateb Siribee*.¹⁸

1.6.2 Nilai

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, nilai adalah “harga, tafsiran harga atau takaran ukuran, bandingan, angka kepandaian, banyak sedikitnya isi dan kadar mutu”.¹⁹ Menurut W. J. S. Poerwadarminta “Nilai adalah suatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai”.²⁰ Menurut H. Mursal H. M.

¹⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim Publishing, 2013), h. 423.

¹⁸Yuza Nisma, “Rateb Siribee: Spiritualitas dan Solidaritas, Religius Masyarakat Pedesaan Aceh Modern...”, h. 36.

¹⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. IV, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), h. 615.

²⁰W. J. S. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h 677.

Takis “Nilai adalah suatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai”.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa nilai adalah inti sari yang terdapat dalam suatu wadah, Secara garis besar nilai dibagi dalam dua kelompok yaitu nilai-nilai nurani (*values of being*) dan nilai-nilai memberi (*value giving*). Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara tidak memperlakukan orang lain. Yang termasuk dalam nilai-nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian, dan kesesuaian. Nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. Yang termasuk pada kelompok nilai-nilai memberi adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil, dan murah hati. Nilai-nilai itu semua telah diajarkan sebab nilai-nilai tersebut menjadi pokok-pokok bahasan dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jadi, sebenarnya perilaku-perilaku yang diinginkan dan dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari generasi muda bangsa ini telah cukup tertampung dalam pokok-pokok bahasan dalam pendidikan nilai yang sekarang berlangsung.²²

1.6.3 Karakter

Secara etimologis, kata “karakter” (Inggris: character) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave*.²³

²¹Mursal M. Takis dkk., *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Bandung: Mo'arif, 1977), h. 91.

²²Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai (Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 7.

²³Kevin Ryan dan Karen E. Bohlin, *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*, (San Francisco: Jossey Bass, 2008). h. 5 .

Kata “*to engrave*” bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan.²⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “Karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, dan watak.²⁵ Karakter yang dimaksud peneliti adalah nilai yang khas, baik watak, akhlak, atau kepribadian seseorang, yang terbentuk dari hasil internalisasi (penghayatan) berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam pelaksanaan zikir *Rateb Siribee*.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai sumber kunci.²⁶ Dalam hal ini peneliti memberikan gambaran, menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam zikir *Rateb Siribee*.

Menurut Noeng Muhadjir penelitian ini termasuk kedalam Phenomenology. Ada perkembangan yang signifikan pada phenomenology yaitu: *pertama*, dari telaah moral *values* berdasar *nature experience grass root*, dan *kedua* peran peneliti dari alat untuk mengungkapkan intensionalitas masyarakat yang diteliti, menjadi fasilitator atau mediator agar moral *values* di dalam masyarakat

²⁴M. John Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary*, Cet. XXI (Jakarta: Gramedia, 2009), h. 214.

²⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 445.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 14-15.

berkembang.²⁷ Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi atau gambaran serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Menurut Sukardi metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.²⁸

1.7.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Labuhanhaji Kab. Aceh Selatan tepatnya di Desa Pawoh yang terkenal masyarakatnya mengikuti zikir *Rateb Siribee*.

1.7.3 Subjek Penelitian

Penelitian terdiri dari objek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²⁹ Teknik penarikan sampel dalam tesis ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan penyesuaian dengan tujuan penelitian.³⁰ Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 1 orang pimpinan zikir dengan kriteria orang yang mampu memimpin zikir serta mampu membuat masyarakat tertarik untuk mengikuti zikir, 2 pengurus zikir dengan kriteria selalu hadir dalam berzikir dimanapun dan kapanpun zikir itu dilaksanakan, bertanggung jawab terhadap kebutuhan yang diperlukan dalam berzikir baik itu sarana dan prasarannya, dan 10 jamaah zikir untuk di wawancarai jamaah

²⁷Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian (Paradigma Possitivisme, Phenomenologi Interpretif, Logika Bahasa Platonis, Chomskyist, Hegelian dan Hermeneutik, Paradigma Studi Islam, Matematik Recursion, Set Theory dan Struktural Modeling dan Mixed)*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007), h. 228.

²⁸Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.*, h. 215.

³⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 254.

guna untuk mendapatkan data yang akurat tentang zikir *Rateb Siribee* dengan kriteria selalu hadir ketika adanya zikir, aktif ketika zikir diadakan, rajin pergi ke majelis ta'lim, suluk maupun tawajuh.

1.7.4 Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder.

1.7.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.³¹ Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan informan kunci dan masyarakat yang mengikuti zikir *Rateb Siribee*. Data primer juga berupa hasil observasi langsung di lapangan juga dijadikan sumber primer guna mendukung hasil wawancara. Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini yaitu berbagai aktivitas masyarakat ketika zikir *Rateb Siribee*.

1.7.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan.³² Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literature bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti Jurnal ilmiah, majalah, artikel dan situs internet.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang ditempuh dalam pengumpulan data ini yaitu:

1.7.5.1 Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan

³¹Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 143.

³²Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*,... h. 143.

ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³³ Pada proses pelaksanaan pengumpulan data maka observasi dalam penelitian ini menggunakan Observasi berperan serta yaitu terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang peneliti amati yaitu ikut serta dalam zikir *Rateb Siribee*. Dalam hal ini peneliti mengamati jama'ah zikir *Rateb Siribee* sebanyak 6 kali guna untuk mendapatkan data tentang kesesuaian perilaku yang ia peroleh setelah mengikuti zikir dan implikasi terhadap masyarakat serta lingkungan sekitar dimana ia tinggal.

1.7.5.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telepon. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena pedoman wawancara telah peneliti siapkan terkait dengan masalah-masalah yang ingin diteliti.³⁴

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Pimpinan zikir guna untuk memperoleh data tentang latar belakang munculnya zikir tersebut, kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan pengurus serta jama'ah zikir terkait dengan alasan dan ketertarikan mereka untuk mengikuti zikir serta nilai-nilai karakter yang diperoleh dalam zikir *Rateb Siribee* yang menggunakan

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 203.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, ...h. 194-204.

pedoman wawancara dengan pimpinan, pengurus zikir serta jama'ah zikir *Rateb Siribee*.

1.7.6 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu:

1.7.6.1 Pedoman wawancara dengan pimpinan zikir *Rateb Siribee*.

1.7.6.2 Pedoman wawancara dengan pengurus lembaga zikir *Rateb Siribee*.

1.7.6.3 Pedoman wawancara dengan jama'ah yang mengikuti zikir *Rateb Siribee*.

1.7.6.4 Lembar observasi untuk jama'ah dalam zikir *Rateb Siribee*.

1.7.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara menggunakan Tiga tahapan yang harus dikerjakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

1.7.7.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.³⁵

Dalam penelitian ini peneliti mereduksi dan mengumpulkan data yang akan memfokuskan pada wawancara dan observasi jama'ah zikir *Rateb Siribee*, tokoh masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

1.7.7.2 Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplay data, maka akan mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu peneliti harus menguji apa yang telah ia temukan pada saat memasuki lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan sub-sub tema yang mengacu pada rumusan masalah yang di angkat yaitu terkait dengan latar belakang munculnya zikir *Rateb Siribee*, ketertarikan masyarakat mengikuti zikir *Rateb Siribee* dan nilai-nilai karakter yang diperoleh dalam zikir *Rateb Siribee* tersebut.

1.7.7.3 Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman dalam buku Sutrisno Hadi adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya). Sedangkan verifikasi merupakan tahap untuk menguji kebenaran,

³⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet II*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 210-211.

kekokohan dan kecocokannya.³⁶

1.8 Sistematika Pembahasan

Pada Bab I peneliti akan menjelaskan tentang pendahuluan penulisan yang terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Kemudian Bab II menjelaskan tentang teori apa yang cocok digunakan dalam penelitian karya ilmiah ini.

Pada Bab III, peneliti akan menjelaskan tentang hasil penelitian yang didapatkan di lapangan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam zikir *Rateb Siribee*.

Sedangkan pada Bab IV Bab penutup yang di dalamnya memuat beberapa kesimpulan dari bab-bab sebelumnya. Dalam bab ini peneliti juga mengajukan saran menyangkut masalah yang dibahas.

Untuk menulis Tesis ini penulis berpedoman pada buku panduan Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2019/2020.

³⁶Sutrino Hadi, *Metodelogi Penelitian Reseach*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 4.

BAB II

NILAI KARAKTER DALAM ZIKIR *RATEB SIRIBEE*

2.1 Tinjauan Umum Tentang Zikir

2.1.1 Hakikat Zikir dan Manfaat Zikir

2.1.1.1 Hakikat Zikir

Zikir menurut bahasa berasal dari kata Bahasa Arab *Zakara Yazkuru-Zikran* yang artinya mengingat atau menyebut. Zikir menurut *syara'* adalah ingat kepada Allah dengan etika tertentu yang sudah ditetapkan oleh al-Qur'an dan Hadis dengan tujuan mensucikan dan mengagungkan Allah SWT.³⁷ Zikir menepati sentral amaliah jiwa hamba Allah yang beriman, karena zikir adalah keseluruhan getaran hidup yang digerakan oleh kalbu dalam totalitas ilahi. Di samping itu zikir juga merupakan amalan khas yang harus diamalkan oleh setiap pengikut tarekat. Karena zikir merupakan tiang yang paling penting, sebab orang tidak dapat mencapai dia tanpa mengingatnya terus menerus, zikir juga merupakan makanan spiritual ahli tarekat. Zikir dapat membawa kepada keadaan kejiwaan yang sempurna, dan barang siapa yang mengingat Allah ia adalah pendamping Allah yang sejati.³⁸

Secara *terminologi* zikir adalah usaha manusia untuk mendekati diri kepada Allah dengan cara mengingat keagungannya. Adapun realisasi untuk mengingat Allah dengan cara memujinya, membaca firman-Nya, menuntut ilmunya dan memohon kepadanya. Berdasarkan al-Qur'an maupun hadis banyak menceritakan mengenai zikir, agar lidah kita terbiasa dengan zikir, di dalam keseharian lalai dengan kehidupan dunia, sehingga melupakan akhirat yang merupakan kehidupan yang hakiki. Sehingga dengan membaca zikir, maka akan kembali mengingat Allah SWT. Oleh karena itu kita

³⁷Fatihudin, *Tentramkan Hati dengan Dzikir*, cet. 1 (Surabaya: Delta Prima Press, 2010), h. 13.

³⁸Sururin, *Perempuan Dalam Dunia Tarekat, Belajar dari Pengalaman Beragama Perempuan Anggota Tarekat Qadariyah wa Naqsyabandiyah*, (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2012), h. 96.

sebagai manusia, hendaklah membaca zikir dengan sebanyak-banyaknya agar selamat di dunia dan di akhirat.

Zikir adalah perbuatan lisan dan hati untuk mensucikan, memuji, dan mensifati Allah dengan segala kesempurnaan, kebesaran, dan keindahan.³⁹ Berzikir adalah apa yang dilakukan oleh hati dan lisan berupa tasbih atau mensucikan Allah SWT memuji dan menjunjungnya, menyebutkan sifat sifat kebesaran dan keagungn serta sifat sifat keibadahan dan kesempurnaan yang telah dimilikiNya. Arti kata zikir dalam ayat ayat al-Qur'an dan hadis hadits Nabi menyebut kata zikir dalam beragam makna. Kadang zikir diartikan sebagai al-Qur'an, sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al- Hijr ayat 9 yaitu:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۝

Artinya : “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Quran dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya*”. (QS. Al- Hijr : 9).⁴⁰

Berdasarkan ayat di atas, bahwasanya Allah turunkan al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, zikir diartikan sebagai al-Quran karena di dalam lafadz lafadz zikir juga terkandung al-Qur'an didalamnya.⁴¹ Kemudian zikir juga di maksudkan adalah shalat Jum'at sebagaimana tertera dalam al- Quran, “Hai orang orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan sembahyang pada hari jumat, maka bersegeralah kalian menuju zikir (mengingat Allah) kepada Allah.”

Menurut Al-Ghazali, zikir secara bahasa adalah mengingat, sedangkan secara istilah yaitu ikhtiar sungguh-sungguh untuk mengalihkan gagasan, pikiran dan perhatian manusia menuju Tuhan

³⁹Muhammad Nashiruddin Al- albani, *Shahih Sunan Ibnu Majah (buku 3)*, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2010), h. 354.

⁴⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an*...h. 262.

⁴¹Rahmat Fazri, “*Dzikir dan Wirid Sebagai Metode Penyembuhan Penyakit Substance-Related Disorder*” (Lampung: Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, 2018), h. 24.

dan akhirat. Zikir ini bertujuan untuk membalikkan keseluruhan karakter manusia dan mengalihkan perhatian utama seseorang dari dunia yang sudah sangat dicintai menuju akhirat yang sejauh ini belum dikenali sama sekali.⁴²

Menurut Al-Ghazali, perhatian manusia tertuju pada dunia, sehingga dengan mudah manusia itu lupa kepada Tuhannya dan setan menggoda manusia tanpa henti selama keseluruhan proses ini. Pada aspek lainnya, selama manusia itu mencurahkan semua perhatian pada zikir kepada Tuhan, maka hanya akan tersisa sedikit ruang untuk godaan setan. Zikir mempunyai awal dan akhir. Pada awalnya, zikir menimbulkan perasaan *uns* (keintiman, keakraban dan kehangatan hubungan) serta cinta. Pada akhirnya, zikir justru ditimbulkan oleh perasaan *uns* dan cinta. serta bersumber pada keduanya.⁴³

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami zikir pada intinya adalah mengingat Allah. Perbuatan mengingat Allah bisa dilakukan dengan mengulang-ngulang nama Allah dalam hati atau melafalkannya dengan lisan. Mengingat Allah dengan hati adalah selalu menghadirkan hati, dia merasa diawasi oleh-Nya, lalu dia *ta'zim*, dan akhirnya dia selalu merasa diselimuti dengan rahmat-Nya.

Kesimpulan yang bisa diambil oleh penulis dari pengertian zikir adalah mengingat Allah yang senantiasa menghadirkan kalbu bersama Allah dan melepaskan diri dari kelalaian, karena bila kita senantiasa mengingat Allah, maka Allah akan senantiasa mengingat kita. Dengan demikian zikir mempunyai makna yang sangat tinggi. Zikir akan membawa manusia ke dalam suasana ibadah yang *istiqamah* untuk senantiasa mengingat Allah di dalam hatinya. Zikir akan menjadikan Allah sangat berperan dalam kehidupan kita menuju arah kebaikan. Oleh karena itu, amalan zikir dipandang sebagai

⁴²Kajiro Nakamura, *Ghazali and Prayer*, Terjemahan Uzair Fauzan, *Metode Zikir dan Doa Al-Ghazali*, (Bandung: Arasy Mizan, 2005), h. 79.

⁴³Al-Ghazali, *Asrar Al-Adzkar wa Ad-Da'awat*, Terjemahan, Muhammad Al-Baqir, *Rahasia Zikir dan Doa*, (Bandung: Karisma, 1999), h. 38.

amalan yang sangat mulia dalam agama Islam dan mulia di sisi Allah SWT.

2.1.1.2 Manfaat Zikir

Zikir memiliki manfaat yang banyak sekali jika kita lakukan dengan istiqamah. Ibnu Qayyim Al-Jauziyah yang dikutip dari Saif Al-Battar dalam Adam Cholil, menyebutkan, ada beberapa manfaat zikir yaitu:⁴⁴

- a. Mendekatkan diri pada Allah, sehingga memasukkannya pada golongan orang yang berbuat *ihsan* yaitu beribadah kepada Allah seakan-akan melihatnya. Seseorang akan semakin dekat dengan Allah sesuai dengan kadar zikirnya pada Allah SWT. Semakin ia lalai dari zikir, ia pun akan semakin jauh dari-Nya. Pemberian dan keutamaan yang diberikan pada orang yang berzikir, tidak diberikan pada amalan lainnya, senantiasa berzikir kepada Allah menyebabkan seseorang tidak mungkin melupakan-Nya.
- b. Menghilangkan gelisah jiwa dan hati yang gundah gulana, jika seseorang melupakan zikir maka kondisinya sebagaimana badan yang hilang kekuatan, zikir menjadikan hati semakin mengkilap yang sebelumnya berkarat. Karatnya hati adalah disebabkan karena lalai dari dzikir pada Allah. Sedangkan tenang dan kilapnya hati adalah dzikir, taubat dan istighfar.

Kondisi kejiwaan dapat menimpa siapa saja, sekalipun orang kaya, atau orang yang berpendidikan tinggi. Semua akan mengalami kegetiran hidup, atau ketakutan yang berujung pada tekanan psikologis. Semakin jauh seseorang dari Allah SWT, maka rasa gundah gulana akan semakin menggeroti, terlebih lagi bagi generasi muda yang sedang merangkai masa depan yang penuh dengan tanda tanya. Apalagi muda-mudi masih terlalu senang dengan gaya hedonis serta mencoba hal-hal yang baru. Dalam keadaan seperti itu bantuan

⁴⁴Adam Cholil, *Meraih Kebahagiaan Hidup Dengan Zikir dan Doa*, (Jakarta Selatan: AMP Pres, 2013). h, 55-65.

keluarga berperan penting dalam mengarahkan anak-anak agar dapat melangkahkan kakinya pada jalan kebenaran bukan jalan keburukan. Selain pihak orang tua, masyarakat juga perlu memberikan perhatian khusus pada generasi muda agar tidak mudah jatuh pada hal-hal negatif, untuk itu upaya semua pihak ke arah kebaikan sangat dibutuhkan.⁴⁵

- c. Zikir akan memperingatkan hati yang tertidur lelap. Hati bisa sadar dengan zikir. Sebagaimana dalam hadist disebutkan, “Orang yang berzikir akan semakin dekat dengan Allah dan bersama dengan-Nya. Kebersamaan di sini adalah dengan kebersamaan yang khusus, bukan hanya sekedar Allah itu bersama dalam arti mengetahui atau meliputi”.
- d. Zikir adalah inti dari bersyukur. Tidaklah bersyukur pada Allah SWT orang yang enggan berzikir. Seseorang yang selalu berzikir maka akan selalu menerima segala nikmat yang Allah berikan dan menghadapi segala cobaan yang Allah uji, itu semata-mata hanya untuk menguji kesabaran seseorang manusia dengan segala kemampuannya untuk menerima dengan lapang dada cobaan tersebut.⁴⁶
- e. Zikir adalah cahaya bagi pemiliknya di dunia, kubur, dan hari berbangkit, zikir adalah *ra'sul umur* (inti segala perkara). Siapa yang dibukakan baginya kemudahan zikir, maka ia akan memperoleh berbagai kebaikan.

Di samping itu menurut Ibnu Qayyim, dalam bukunya Hamdan Rasyid ada beberapa hikmah dan manfaat yang terdapat dalam berdzikir di antaranya:⁴⁷

- a. Memperkuat iman menjadi *wasilah* untuk meraih husnul khatimah. Zikir kepada Allah yang dilakukan oleh orang-orang

⁴⁵Ilyas, Alwahidi dkk, *Islam Tinjauan Spritual dan Sosial*, Cet. 1 (Yogyakarta: AK Group, 2006), 91.

⁴⁶Abdurrazak Al-Badr, *Fiqh Doa & Dzikir...*, h. 102.

⁴⁷Hamdan Rasyid, *Konsep Dzikir Menurut Al-Qur'an dan Urgensinya Bagi Masyarakat Modern*, (Jakarta Timur: Insan Cemerlang, 2009), h. 138-159.

yang beriman secara terus menerus (*mudāwamah*) dapat memperkuat iman dan memperteguh tauhid sehingga menghunjam ke dalam lubuk hati dan menyebar keseluruh tubuh.

- b. Mendorong manusia untuk menjadi orang-orang yang bertakwa, tunduk dan patuh kepada Allah SWT.
- c. Mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena zikir merupakan ekspresi dari rasa cinta kepada-Nya. Jika lidah seseorang senantiasa menyebut nama Allah, maka hal itu merupakan pertanda bahwa hatinya benar-benar cinta kepada-Nya karena seseorang yang mencintai sesuatu pasti akan banyak menyebutnya.
- d. Menjadi sarana untuk mencapai khusyu' dalam shalat. Menurut Imam Fahrudin al-Razi, shalat yang khusyu' adalah; shalat yang disertai dengan kesadaran batin, patuh dan merendahkan diri di hadapan Allah SWT zat yang maha agung.
- e. Mencegah perbuatan keji dan mungkar karena zikir dapat membuahkan cahaya yang menyinari qalbu sehingga qalbu akan menolak segala sesuatu yang batil.
- f. Menjaga sarana untuk memperoleh ketenangan jiwa. Salah satu tujuan hidup manusia yang paling utama adalah meraih kebahagiaan dan ketenangan serta menghindari kesedihan dan memperoleh ketenangan jiwa.
- g. Menjadi sarana untuk mendapatkan predikat *ulul albab*.
- h. Menjadi parameter bahwa orang yang suka berdzikir adalah orang-orang yang shaleh, yang suka mencontoh serta melaksanakan sunnah-sunnah Rasul.⁴⁸

Dalam hal berdoa, agama lain juga mempunyai cara tersendiri untuk menenangkan hati mereka dengan cara mempraktekkan meditasi untuk pelatihan batin dan pengembangan spiritual. Tidak ada seorang

⁴⁸Hamdan Rasyid, *Konsep Dzikir Menurut Al-Qur'an dan Urgensinya Bagi Masyarakat Modern,...* h. 138-159.

pun yang dapat merealisasikan tanpa mengembangkan batin melalui meditasi. Sejumlah perbuatan baik saja tidak cukup membawa seseorang untuk mencapai tujuan akhir tanpa pemurnian batin yang sesuai. Secara alamiah, batin yang tak terlatih sangat sukar dikendalikan dan merayu orang untuk membuat buruk dan menjadi budak indera. Khayalan dan emosi selalu menyesatkan manusia jika batin tidak dilatih dengan benar. Seseorang yang tahu bagaimana caranya bermeditasi akan dapat mengendalikan batinnya jika tersesat oleh indra-indra.

Meditasi juga berarti pendekatan psikologi untuk pengembangan, pelatihan dan pemurnian pikiran. Satu hal yang sangat penting dan diperlukan serta bagian dari perkembangan dan penghubung pada sebuah perasaan spiritual adalah meditasi. Hasil dari praktik ini mengizinkan manusia dan menghubungkan manusia dengan kebijaksanaan serta *higher self* (diri sejati).⁴⁹

Meditasi, seperti diketahui bersama telah menjadi sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang bersumber dari gangguan emosi dan mental. Meditasi itu seperti ilmu pengetahuan yang lainnya, diajarkan bahwa manusia harus bersedia menerima kebijaksanaan yang akan diberikan kepada dirinya. Kita belajar dengan mendengar dan berlatih. Ketika kita duduk diam dalam keheningan, kelak akan ada banyak informasi, berkah, cinta kasih dan kekuatan yang dilimpahkan ke dalam diri kita. Kita akan merasa berbeda setelah bermeditasi. Semakin lama kita bermeditasi, kita akan menjadi lebih bijaksana, lebih damai. Inilah caranya agar dunia ini menjadi lebih damai.⁵⁰

Menurut Reicheit meditasi ialah sebagai refleksi suci menangani daya-daya yang terdalam dan tertinggi dalam alam semesta dan sebagai pertimbangan yang tenang dan salah mengenai arti terdalam

⁴⁹Sri Dhammananda, *Keyakinan Umat Beragama*, (Jakarta Barat: Ehipassiko Founfation, 2012), h. 288.

⁵⁰Diddi Agephe, *The Power Of Sound* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 168.

dalam hidup, pendengaran suara Syurga dalam jiwa. Sedangkan bagi para guru dalam agama lain memandang meditasi sebagai latihan untuk membimbing ke satori, pandangan tajam mengenai totalitas dari kenyataan sebagaimana dipusatkan pada satu obyek.⁵¹

Menurut Kathleen, meditasi ialah suatu bentuk aktivitas kesadaran mental, yang melibatkan salah satu bagian dari pikiran untuk mengamati, menganalisis dan berhadapan dengan bagian yang lain dari pikiran kita. Meditasi wujud dalam banyak bentuk yaitu memusatkan perhatian pada suatu obyek (internal), berusaha memahami beberapa masalah pribadi, membangkitkan kasih sayang bahagia bagi seluruh umat manusia, berdoa pada obyek yang dipuja atau berkomunikasi dengan kebijaksanaan yang ada dalam batin kita.⁵²

Kebanyakan masalah yang kita hadapi saat ini terjadi karena batin yang tak terlatih dan tidak berkembang. Telah diketahui bahwa meditasi adalah obat untuk banyak penyakit badan dan batin. Pakar medis dan psikologi besar di seluruh dunia menyatakan bahwa frustrasi, kecemasan, kesengsaraan, kegelisahan ketegangan dan ketakutan adalah penyebab dari berbagai penyakit, luka lambung, gastritis, keluhan saraf dan penyakit jiwa.

2.1.1.3 Macam-macam Zikir

Kata *zikhruallah* dapat mencakup penyebutan nama Allah atau ingatan menyangkut sifat-sifat atau perbuatan Allah, Surga atau Neraka-Nya, rahmat dan siksa-Nya, perintah dan larangan-Nya dan juga wahyu-wahyu-Nya, bahkan segala yang dikaitkan dengan-Nya demikian arti kata zikir secara bahasa dari arti zikir tersebut maka zikir terbagi beberapa macam:

⁵¹Anand Krishna, *Seni Memberdaya Diri 1, Meditasi untuk Manajemen Stress dan Neo Zen Reiki*, (Jakarta: Gramedia : 2002), h. 11.

⁵²Marisusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama, Terj.* (Yogyakarta, Kanisius : 1995),h. 253.

- a. Zikir *lisan* (zikir lidah): Menyebut nama Allah dengan lidah, bunyinya berupa kalimat *subhānallah*, *alhamdulillah*, shalawat dan *istighfar*, asma'ul husna, zikir ini poin pahalanya paling rendah dibandingkan macam zikir yang lain. Dan zikir ini ada yang menyebutnya sebagai zikir Syari'at.
- b. Zikir *Qalbi* (zikir hati): Menyebut nama Allah dengan hati kaimat *tasbih* (*subhānallah*), *tahlil* (*lāilāhaillāh*), *takbir* (*allāhu akbar*), *tahmid* (*alhamdulillah*), *taqdis*, *hauqolāh*, *tarji'*, *istighfar*.
- c. Zikir *Aqly* (zikir pikir): Memikirkan arti, makna, dan maksud yang terkandung dalam kalimat-kalimat zikir. Zikir ini disebut juga *tafakkur* (memikirkan) dan *tadabbur* (merenungkan) yaitu merenungkan keesaan dan kekuasaan Allah sebagaimana yang tersurat dalam kalimat zikir yang diucapkan.
- d. Zikir *Amali* (perbuatan): Yaitu zikir dengan anggota tubuh berupa keadaan seluruh jiwa raga tenggelam dalam ketaatan kepada Allah. Zikir kepada Allah dengan perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah seperti menunaikan ibadah shalat, ruku', sujud, zakat, itu semua merupakan bentuk zikir dengan perbuatan.⁵³

Untuk mencapai tingkat kesempurnaan dan kesucian, jiwa memerlukan pendidikan dan pelatihan mental yang panjang. Oleh karena itu, pada tahap pertama teori dan amalan tasawuf diformulasikan dalam bentuk pengaturan sikap mental dan pendisiplinan perilaku. Dengan kata lain, untuk berada di hadirat Allah dan sekaligus mencapai tingkat kebahagiaan yang optimum, manusia harus lebih dulu mengidentifikasi eksistensi dirinya dengan ciri-ciri ketuhanan melalui penyucian jasmani dan rohani yang bermula dari pembentukan pribadi yang bermoral paripurna. Sistem pembinaan akhlak atau karakter disusun sebagai berikut:

⁵³Agus Mustofa, *Dzikir Tauhid*, (Jakarta: Padma Press, 2006), h. 8.

1) *Takhalli*

Takhalli berarti membersihkan diri dari sifat-sifat tercela, dari maksiat lahir dan maksiat batin.⁵⁴ *Takhalli* juga berarti mengosongkan diri dari akhlak tercela. Salah satu akhlak tercela yang paling banyak menyebabkan timbulkan akhlak tercela lainnya adalah ketergantungan pada kenikmatan duniawi. Hal ini dapat dicapai dengan jalan menjauhkan diri dari kemaksiatan dalam segala bentuk dan berusaha menyenyapkan dorongan hawa nafsu.⁵⁵

2) *Tahalli*

Tahalli adalah upaya menghiasi diri dengan akhlak terpuji. Tahapan *tahalli* dilakukan kaum sufi setelah mengosongkan jiwa dari akhlak-akhlak tercela. *Tahalli* juga berarti menghiasi diri dengan jalan membiasakan diri dengan perbuatan baik. Berusaha agar dalam setiap gerak perilaku selalu berjalan di atas ketentuan agama, baik kewajiban yang bersifat “luar” maupun yang bersifat “dalam”. Kewajiban yang bersifat “luar” adalah kewajiban yang bersifat formal, seperti shalat, puasa, dan haji. Adapun kewajiban yang bersifat “dalam”, contohnya yaitu iman, ketaatan, dan kecintaan kepada Tuhan.

Tahalli merupakan tahap pengisian jiwa yang telah dikosongkan pada tahap *takhalli*. Dengan kata lain, sesudah tahap pembersihan diri dari segala sikap mental yang buruk dapat dilalui (*takhalli*), usaha itu harus berlanjut terus ke tahap berikutnya yang disebut *tahalli*. Sebab apabila satu kebiasaan telah dilepaskan tetapi tidak ada pengantinya, maka kekosongan itu dapat menimbulkan frustrasi. Oleh karena itu, ketika kebiasaan lama ditinggalkan, harus segera diisi dengan kebiasaan baru yang baik. Manusia yang mampu mengosongkan hatinya dari sifat-sifat yang tercela (*takhalli*) dan mengisinya dengan sifat-sifat yang terpuji (*tahalli*), segala perbuatan dan tindakannya sehari-hari selalu berdasarkan niat yang ikhlas. Ia akan ikhlas beribadah kepada Allah, ikhlas mengabdikan kepada

⁵⁴Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), h. 66.

⁵⁵Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 212.

masyarakat, ikhlas berbuat baik, dan ikhlas memberi bantuan kepada sesama. Ikhlas artinya dalam melakukan perbuatan tidak mengharapakan suatu balasan. Seluruh hidupnya diikhlasakan untuk mencari keridhaan Allah semata. Manusia yang seperti inilah yang dapat mendekatkan diri kepada Tuhan.⁵⁶

Menurut Al-Ghazali, jiwa manusia dapat diubah, dilatih, dikuasai, dan dibentuk sesuai dengan kehendak manusia itu sendiri. Perbuatan baik yang sangat penting diisikan ke dalam jiwa manusia dan dibiasakan dalam perbuatan agar menjadi manusia paripurna (insan kamil). Perbuatan baik itu, anatara lain sebagai berikut.

a. Taubat

Kebanyakan sufi menjadikan taubat sebagai perhentian awal dijalan menuju Allah. Pada tingkatan terendah, taubat menyangkut dosa yang dilakukan anggota badan. Pada tingkat menengah, taubat menyangkut pangkal dosa-dosa, seperti dengki, sombong, dan riya'. Pada tingkat yang lebih tinggi, taubat menyangkut usaha menjauhkan bujukan setan dan menyadarkan jiwa akan rasa bersalah. Pada tingkat terakhir, taubat berarti penyesalan atas kelengahan pikiran dalam mengingat Allah. Taubat pada tingkat ini adalah penolakan terhadap segala sesuatu yang dapat memalingkan dari jalan Allah.

Menurut Dzu An-Nun Al-Mishri dalam Buku Muhammad Solihin, taubat ada tiga tingkatan, yaitu sebagai berikut: 1) Orang yang bertaubat dari dosa dan keburukan; 2) Orang yang bertaubat dari kelalaian dan kealpaan mengingat Allah; 3) Orang yang bertaubat karena memandang kebaikan dan ketaatannya.⁵⁷

Al-Ghazali mengklasifikasikan taubat menjadi tiga tingkatan, sebagai berikut: a) Meninggalkan kejahatan dalam segala bentuknya dan beralih pada kebaikan karena takut terhadap siksa Allah; b) Beralih dari satu situasi yang sudah baik menuju ke situasi yang lebih baik lagi. Dalam tasawuf, keadaan ini sering disebut

⁵⁶Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf...*, h. 215.

⁵⁷M. Solihin, *Tasawuf Tematik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 18.

inabah; c) Rasa penyesalan yang dilakukan semata-mata karena ketaatan dan kecintaan kepada Allah, hal ini disebut *aubah*.

b. *Khauf* dan *Raja*'

Bagi kalangan sufi, *khauf* dan *raja*' berjalan seimbang dan saling memengaruhi. *Khauf* adalah rasa cemas atau takut. Adapun *raja*' dapat berarti berharap atau optimistis. *Khauf* adalah perasaan takut seorang hamba semata-mata kepada Allah, sedangkan *Raja*' atau optimistis adalah perasaan hati yang senang karena mentaati sesuatu yang diinginkan dan disenangi.

Menurut Imam Al-Ghazali, *raja*' ialah rasa lapang hati dalam menantikan hal yang diharapkan pada masa yang akan datang yang mungkin terjadi. *Raja*' merupakan sikap hidaup yang selalu mendorong orang untuk lebih banyak berbuat dan beramal shaleh sehingga menjadi taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Sikap *raja*' selalu mendorong untuk memohon perlindungan dan pertolongan-Nya sehingga membuat hidup manusia selalu dinamis dan bergairah.⁵⁸

c. Zuhud

Zuhud umumnya dipahami sebagai ketidaktertarikan pada dunia atau harta benda. Dilihat dari maksudnya, zuhud terbagi menjadi tiga tingkatan. *Pertama*, zuhud yang terendah, adalah menjauhkan diri dari dunia ini agar terhindar dari hukuman di akhirat. *Kedua*, menjauhi dunia dengan menimbangimbalan akhirat. *Ketiga*, yang sekaligus merupakan *maqam* tertinggi, adalah mengucilkan dunia bukan karena takut atau karena berharap, tetapi karena cinta kepada Allah. Orang yang berada pada tingkat tertinggi ini akan memandang segala sesuatu, kecuali Allah, tidak mempunyai arti apa-apa. Terdapat penafsiran yang beragam mengenai zuhud. Namun secara umum, zuhud dapat diartikan sebagai suatu sikap melepaskan diri dari rasa ketergantungan terhadap kehidupan duniawi dengan mengutamakan kehidupan akhirat. Mengenai batas pelepasan diri dari rasa ketergantungan itu, para sufi berlainan pendapat.

⁵⁸Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf...*, h. 216.

Al-Ghazali mengartikan zuhud sebagai sikap mengurangi keterikatan kepada dunia untuk kemudian menjauhinya dengan penuh kesadaran. Al-Qusyairi mengartikan zuhud sebagai suatu sikap menerima rezeki yang diperolehnya. Jika kaya, ia tidak merasa bangga dan gembira. Sebaliknya, jika miskin, ia pun tidak bersedih. Inti dan tujuan zuhud sama, yaitu tidak menjadikan kehidupan dunia sebagai tujuan akhir. Dunia harus ditempatkan sebagai sarana dan dimanfaatkan secara terkendali. Jangan sampai kenikmatan duniawi menyebabkan tersitanya perhatian dari tujuan yang sebenarnya, yaitu kebahagiaan yang abadi di hadirat Ilahi.⁵⁹

Ketahuilah, bahwa sesungguhnya zuhud dalam dunia itu adalah satu maqam yang mulia dari beberapa maqam orang-orang yang menempuh jalan ke akhirat. Dan maqam ini teratur dari ilmu, hal ihwal dan amal, seperti maqam-maqam yang lain. Karena pintu-pintu iman seluruhnya sebagaimana dikatakan oleh ulama' salaf itu dikembalikan kepada akad, perkataan dan amal perbuatan. Seakan-akan perkataan karena jelasnya didirikan pada kedudukan hal ihwal. Karena dengan perkataan itu lahirlah hal ihwal yang batin. Apabila tidak, maka perkataan itu tidak dimaksudkan bagi perkataan itu sendiri. Jika itu tidak keluar dari hal yang dinamakan Islam, niscaya itu tidak disebut Iman. Ilmu itu sebagai sebab pada hal ihwal yang berlaku ditempat berlakunya yang membuahkan. Amal itu berlaku dari hal ihwal ditempat berlakunya buah.⁶⁰

Adapun hal ihwal, maka yang kami maksudkan dengan itu adalah sesuatu yang disebut zuhud. Yaitu ibarat berpalingnya dari ketidaksukaan terhadap sesuatu kepada sesuatu yang lebih baik dari pada itu. Maka setiap orang yang berpaling dari sesuatu ke yang lain dengan bergantian, jual beli atau yang lain, niscaya ia berpaling dari padanya karena tidak sukanya pada orang itu. Sesungguhnya ia berpaling kepada yang lain karena ia suka pada yang lain itu, maka hal

⁵⁹Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf...*, h. 217-218.

⁶⁰Imam Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin*, terj. Moh. Zuhri, dkk, (Semarang: Asy-Syifa, 1998), h. 223-224.

ihwalnya itu disandarkan kepada yang dipalingkan dari padanya disebut zuhud. Dan dengan disandarkannya kepada yang dipalingkan kepadanya, disebut kesenangan dan kecintaan.

Dengan demikian, hal ihwal zuhud itu menarik yang dibenci dan yang disukai, yang lebih baik dari pada yang dibenci. Syarat yang dibenci tu juga disukai dari satu segi dari beberapa segi. Maka barang siapa yang merasa benci dari sesuatu yang tidak dcari pada dirinya, maka ia tidak bisa disebut orang zuhud. Karena orang-orang yang meninggalkan batu, tanah dan yang sejenisnya itu tidak bisa disebut orang zuhud. Sesungguhnya yang disebut orng zuhud adalah orang yang meninggalkan dirham-dirham dan dinar-dinar, karena batu dan tanah itu tidak dalam sangkaan barang digemari.

Syarat barang disukai adalah bilamana pada sisinya mempunyai yang lebih baik dari pada barang yang dibencinya. Sehingga menjadi kuatlah kegemaran ini. Orang yang menjual itu tidak maju ke penjualan kecuali yang dibeli pada sisinya lebih baik dari pada yang dijual. Maka hal yang ihwalnya disandarkan kepada yang dijual itu zuhud dalam barang itu. Dan disandarkan kepada harga barang yang dijual itu adalah kesukaan dan kecintaan.⁶¹

Dengan demikian, setiap orang yang menjual dunia dengan akhirat, maka orang itu tidak senang dunia. Dan setia orang yang menjual akhirat dan dunia, maka ia juga tidak senang. Tetapi dalam akhirat. Akan tetapi kebiasaan itu berjalan dengan mengkhususkan nama zuhud dengan orang yang tidak senang dalam dunia. Sebagaimana mengkhususkan nama Ilhad (menyimpang dari agama) dengan orang yang condong kepada kebatilah khususnya. Sekalipun ia untuk kecondongan dalam meletakkan lisan. Dan apabila zuhud itu adalah tidak suka dari yang dicintai secara keseluruhan, niscaya tidak tergambar kecuali dengan berpaling dengan sesuatu yang lebih dicintai daripada barang yang di palingkan dari padanya. Dan apabila tidak, maka meninggalkan barang yang di cintai dengan tidak yang lebih dicintai adalah muhal. Orang yang membenci setiap barang

⁶¹Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, terj. Moh. Zuhri, dkk..., h.224.

selain Allah SWT. Sehingga surga firdaus dan ia tidak senang kecuali kepada Allah SWT. Maka ia orang yang zuhud mutlak.

Orang yang tidak senang terhadap setiap bagian keberuntungan yang ia peroleh di dunia dan ia tidak berzuhud (membenci) terhadap bagian-bagian keberuntungannya di akhirat, bahkan ia mengiginkan pada bidadari, istana, sungai dan buah-buahan, maka ia juga orang yang zuhud dibawah tingkatan yang pertama. Orang yang meninggalkan dari bagian keberuntungan dunia untuk sebagian bukan bagian yang lain, seperti orang yang meninggalkan harta, bukan kemegahana atau ia meninggalkan berlebih-lebihan dalam makan dan tidak meninggalkan berbuat keindahan dalam berhias, maka ia tidak berhak akan nama orang yang zuhud secara mutlak.⁶²

Derajatnya dalam golongan orang-orang yang zuhud itu derajatnya orang yang bertaubat dari sebagian dosa maksiat dalam golongan orang-orang yang bertaubat. Dan itu adalah zuhud yang benar. Sebagaimana sesungguhnya bertaubat dari sebagian maksiat itu sah. Maka sesungguhnya bertaubat itu suatu ibadah dari meninggalkan hal-hal yang terlarang. Dan zuhud itu suatu ibarat dari meninggalkna hal-hal yang diperbolehkan (mubah). Dimana itu adalah bagian keberuntungan jiwa. Dan tidak jauh dari memperkirakan pada meninggalkan sebagian hal-hal yang diperbolehkan tanpa sebagian yang lain, sebagaimana tidak jauh demikian dalam hal-hal yang terlarang. Orang yang meningkatkan pada meninggalkan hal-hal yang terlarang tidak bisa disebut orang yang zuhud, sekalipun ia telah zuhud dalam hal-hal yang terlarang dan berpaling diri dari padanya. Akan tetapi kebiasaan nama ini dikhususkan dengan meninggalkan hal-hal yang diperbolehkan (mubah).⁶³

d. Fakir

Fakir berarti kekurangan harta yang diperlukan seseorang dalam menjalani kehidupan di dunia. Sikap fakir menjadi penting

⁶²Imam Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin*, terj. Moh. Zuhri, dkk..., h. 224.

⁶³Imam Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin*, terj. Moh. Zuhri, dkk..., h. 225.

dimiliki orang yang sedang berjalan menuju Allah. Hal ini karena terlalu banyak harta memungkinkan manusia dekat pada kejahatan atau minimal membuat jiwa terhambat pada selain Allah.

e. Sabar

Sabar adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan dirinya terhadap sesuatu yang terjadi, baik yang disenangi maupun yang dibenci. Dengan sikap sabar, seseorang tidak akan tergoyahkan; tidak berubah bagaimanapun beratnya tantangan yang dihadapi; dan tidak kenal menyerah. Sikap sabar dilandasi oleh anggapan bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan kehendak (iradat) Tuhan. Sabar merupakan salah satu sikap mental yang fundamental bagi seorang sufi. Menurut Al-Ghazali, sabar adalah suatu kondisi jiwa yang terjadi karena adanya dorongan ajaran agama dalam mengendalikan hawa nafsu.

Dengan demikian, sabar berarti konsisten dalam melaksanakan semua perintah Allah, menghadapi kesulitan, dan tabah dalam menghadapi cobaan selama perjuangan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, sabar erat hubungannya dengan pengendalian diri, sikap, dan emosi. Apabila seseorang telah mampu mengendalikan nafsunya, maka sifat sabar akan tercipta. Tercapainya karakter sabar merupakan respon dari keyakinan yang dipertahankan. Dengan kata lain, keyakinan adalah landasan sabar. Apabila seseorang telah yakin bahwa jalan yang ditempuh benar, maka ia akan teguh dalam pendiriannya walaupun menghadapi tantangan. Al-Ghazali membedakan tingkatan sabar, menjadi *iffah*, *hilm*, *qana'ah*, dan *syaja'ah*. *Iffah* ialah kemampuan mengatasi hawa nafsu. *Hilm* merupakan kesanggupan seseorang menguasai diri agar tidak marah. *Qana'ah*, yaitu ketabahan hati untuk menerima nasib. Terakhir, *syaja'ah*, yaitu sifat pantang menyerah.⁶⁴

f. Ridha

Ridha berarti menerima dengan rasa puas terhadap apa yang dianugerahkan Allah. Orang yang ridha mampu melihat hikmah dan

⁶⁴Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf...*, h. 218-219.

kebaikan dibalik cobaan yang diberikan Allah dan tidak berburuk sangka terhadap-Nya. Terlebih lagi ia mampu melihat keagungan, kebesaran, dan kemahempurnaan Dzat yang memberikan cobaan sehingga ia tidak mengeluh.⁶⁵

g. *Muraqabah*

Muraqabah adalah mawas diri. *Muraqabah* mempunyai arti yang mirip dengan introspeksi. Dengan kata lain, *muraqabah* adalah siap dan siaga setiap saat untuk meneliti keadaan sendiri. Seorang calon sufi sejak awal sudah diajarkan bahwa dirinya tidak pernah lepas dari pengawasan Allah. Seluruh aktivitas hidupnya ditujukan untuk berada sedekat mungkin dengan-Nya. Ia sadar bahwa Allah “memandang”-Nya. Kesadaran itu membawanya pada satu sikap mawas diri atau *muraqabah*.

3) *Tajalli*

Tajalli ialah hilangnya hijab dari sifat-sifat ke-*basyariyyah*-an (kemanusiaan), jelasnya nur yang sebelumnya ghaib, dan fananya segala sesuatu ketika tampaknya wajah Allah. Kata *tajalli* bermakna terungkapnya nur ghaib. Agar hasil yang telah diperoleh jiwa ketika melakukan *takhalli* tidak berkurang, maka rasa ketuhanan perlu dihayati lebih lanjut. Kebiasaan yang dilakukan dengan kesadaran dan rasa cinta dengan sendirinya akan menumbuhkan rasa rindu kepada-Nya. Para sufi sependapat bahwa satu-satunya cara untuk mencapai tingkat ke-sempurnaan kesucian jiwa, yaitu dengan mencintai Allah dan memperdalam rasa cinta tersebut. Dengan kesuciaan jiwa, jalan untuk mencapai Tuhan akan terbuka. Tanpa jalan ini tidak ada kemungkinan terlaksanakannya tujuan dan perbuatan yang dilakukan pun tidak dianggap sebagai perbuatan baik.⁶⁶

⁶⁵Abdul Mustaqim, *Akhlaq Tasawuf*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), h. 95.

⁶⁶Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf...*, h. 71.

2.1.1.4 Tingkatan Zikir

Imam al-Ghazali membagi dzikir menjadi empat tingkatan. Masing-masing tingkatan memiliki ciri khas dan dihuni oleh orang dengan kualitas dzikir yang berbeda.

a. Tingkatan *Shiddiqin*

Mereka adalah kaum beriman yang tenggelam dalam ingatannya kepada Allah Ta'ala. Yang ada di pikiran dan hatinya hanyalah Allah Ta'ala. Maka, ia bebas dari jeratan dunia, nafsu, dan syahwat yang membinasakan. Mereka hanya membutuhkan dunia untuk sesuatu yang benar-benar darurat dan sesuai kebutuhannya, tidak berlebih-lebihan. "Tidak akan sampai pada tingkatan ini," tutur Imam al-Ghazali, "kecuali setelah seseorang menempuh *riyadhah* dan kesabaran dalam menjauhi hawa nafsu dalam waktu yang teramat lama."

b. Tingkatan *Haalikin*

Mereka adalah orang-orang yang binasa. Mereka ditenggelamkan oleh kebutuhan dan segala hal terkait duniawi. Yang ada dipikirkannya adalah dunia, harta, tahta, wanita, dan perhiasan nan melenakkan lainnya. "Tak ada lagi kesempatan mengingat Allah Ta'ala, kecuali bisikan yang melintas di pikirannya." Jika pun mereka melakukan dzikir dengan lisan, lanjut Imam al-Ghazali, "Ianya tidak dihayati oleh hati."

c. Cenderung pada Agama

Kelompok ini memiliki kecenderungan yang sama; antara ingat kepada dunia dan akhirat (terkait agama). Hanya saja, ingatan mereka kepada agama lebih sering mendominasi. Dan karenanya, porsi dunia pun lebih sedikit, tetapi tetap ada.

d. Cenderung pada Dunia

Tingkatan ini merupakan kebalikan dari golongan ketiga, mereka memikirkan dunia dan agama. Tetapi dunia lebih memenuhi pikiran dan hatinya, yang pada akhirnya zikir kepada Allah SWT tersingkirkan, meski tidak hilang seutuhnya. Sebab itulah mereka akan tinggal di dalam neraka dalam waktu yang sangat lama, meskipun

kelak entah sampai kapan akan dikeluarkan dari neraka mereka masih mengingat Allah SWT dalam beberapa masa hidupnya.

2.1.1.5 Keutamaan Zikir Berdasarkan al-Qur'an dan Hadits

a. Keutamaan majelis zikir berdasarkan al-Qur'an

Ayat-ayat al-Qur'an dan hadits Nabi menyebutkan kata zikir dalam beragam makna. Kadang *dzikir* (zikir) diartikan sebagai al-Quran, sebagaimana disebutkan dalam Q.S al- Hijr: 9), firman Allah SWT :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۝

Artinya : *“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Quran (adz-Dzikir), dan pasti kami (pula) yang memeliharanya “* (QS. Al-Hijr: 9).⁶⁷

Berdasarkan pada penjelasan ayat di atas menunjukkan bahwasanya majelis zikir bukan hanya sebagai zikir saja akan tetapi juga merupakan bagian dari pada nama lain Al-Qur'an.⁶⁸ Zikir juga memiliki lafadz lafadz yang terkandung dalam al-Quran, zikir termasuk ibadah pokok, lafadz nya juga menjaga lidah dan hati dari kemaksiatan. Menjaga lisan dari perkataan yang kotor begitupun dengan hati. Kemudian terkadang zikir juga diartikan sebagai ilmu, sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an. QS. Al-Anbiya:7, firman Allah SWT:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ۝

⁶⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an...*, h. 262.

⁶⁸Syaikh Abdul Qadir Isa, *Hakekat Tasawuf*, (Jakarta: Qisthi Press, 2011), h. 90.

Artinya: “Dan kami tidak mengutus (rasul-rasul) sebelum engkau (Muhammad), melainkan beberapa orang laki laki yang kami beri wahyu kepada mereka. (QS. Al-Anbiya: 7).⁶⁹

Berdasarkan pada pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya zikir juga memiliki makna sebagai ilmu, zikir dilakukan dengan ilmu dan dengan ilmu pengetahuan sehingga mempermudah kita dalam berzikir dan mendekatkan diri kepada Allah SWT .

Berzikir kepada Allah dijadikan sebagai tempat untuk mengobati penyakit hati dan jiwa, diantara lafadz zikir adalah *lāilāhailallāh* (tiada tuhan selain Allah), shalawat kepada Nabi, istighfar, sebagian nama nama Allah (asma’ul husna). Zikir sebagai obat untuk pemyakit hati dan jiwa pada diri manusia yang diambil berdasarkan al-Qur’an dan hadist. Dalam zikir banyak mengandung manfaat dan setiap manfaat memiliki pengaruh yang khusus dalam hati dan jiwa. Maka para mursyid sufi, para pewaris rasulullah mereka membimbing dan membina para muridnya untuk membaca zikir tersebut sesuai dengan keadaan dan kebutuhan mereka, sehingga dapat meningkatkan spiritual mereka dalam mengapai Ridha Allah, seperti seorang dokter memberikan obat kepada pasiennya, begitu juga Allah memberikan obat penyakit hati dan jiwa kepada hambanya.

Oleh karena itu perlunya komunikasi antara murid dengan guru dapat berkonsultasi dengan mursyidnya dan mengungkapkan apa yang didapat ketika mengikuti zikir di mulai dari nilai nilai spiritual yang didapat berupa perubahan keadaan hati dan ketenangan jiwa. Dengan demikian, dapat meningkatkan keimanan dan meningkatkan budi pekerti yang luhur dan menjunjung tinggi nilai ketuhanan.⁷⁰

b. Keutamaan Majelis Zikir Berdasarkan Hadist

1) Keutamaan majelis zikir

Mejelis zikir merupakan tempat yang paling bersih, mulia, bermamfaat dan tinggi derajatnya, merupakan tempat yang paling

⁶⁹Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an...*, h. 322.

⁷⁰Syaikh Abdul Qadir Isa, *Hakekat Tasawuf...*, h. 92.

bernilai dan agung menurut Allah SWT. majelis zikir adalah suatu tempat yang didalamnya mempunyai beberapa keutamaan, keutamaan dari majelis zikir adalah:

a) Tempat penenang hati

Beberapa nash atau syar'i menjelaskan tentang keutamaan majelis zikir sebagai tempat penenang hati, berta mbahnya iman, dan sucinya jiwa manusia. Di dalam al-Quran surah ar-Ra'd ayat 28 Allah berfirman:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝٢٨

Artinya : *“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram ”.*⁷¹

Umar bin hubaib Al-khatami r.a berkata: “ iman itu bisa bertambah dan berkurang. “ ia ditanya, “ bagaimana bertambah dan berkurangnya iman? “ ia menjawab “ jika kita berzikir kepada Allah SWT, memuji-Nya dengan membaca tahmid dan mensucikan-Nya dengan membaca tasbih, maka iman bertambah, jika kita lalai dan lupa kepada Allah, maka iman akan berkurang”.

b) Majelis Zikir Merupakan Taman Taman Surga Dunia

Diriwayatkan oleh Iman Ahmad, At Tarmidzi dan lainnya meriwayatkan dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah Saw bersabda “ jika kalian lewat di taman syurga, maka mengembalalah. “ para sahabat bertanya, “ apakah taman taman syurga itu?” Rasulullah menjawab “ kelompok kelompok zikir”. Yang dimaksud dengan kelompok kelompok zikir pada hadist diatas adalah majelis zikir.

c) Majelis Zikir Merupakan Majelisnya Para Malaikat

Tidak ada majelis bagi mereka di dunia kecuali majelis yang di dalamnya ada zikir kepada Allah. Setiap majelis memiliki

⁷¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an...*, h. 252.

bentuknya masing masing. Setiap orang akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan karakter majelis yang ia masuki.

d) **Majelis Zikir Tempat Penenang Hati**

Majelis zikir juga merupakan tempat ketenangan hati dari rasa kecemasan, ketakutan dan bahkan dari sifat cela, kemudian mengisi kekosongan hati dengan kajian majelis zikir tersebut.

e) **Majelis zikir juga merupakan sebagai wadah ketenangan dan rahmad dari Allah SWT**

Majelis zikir wadah tersendiri bagi yang merasakan kurangnya ketentraman dan tenang dalam jiwanya justru dengan adanya majelis zikir tersebut akan Allah berikan rahmad ketenangan pada hamba yang mau menghadiri majelis zikir tersebut.

2.1.1.6 Fenomena Praktik Zikir dalam Masyarakat

2.1.1.6.1 Ketulusan Akan Praktik Zikir

Zikir merupakan amalan mengingat Allah SWT dengan menyebut nama-Nya, amalan ini dianjurkan untuk dijalankan dengan penuh ketulusan. Akan tetapi, kondisi orang saat berzikir berbeda antara satu dengan lainnya, ada yang mulutnya melafalkan zikir namun hatinya lalai, ada juga orang yang mulutnya berzikir dan hatinya terjaga. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ibrahim ayat 20 yaitu:

وَمَا ذَلِكْ عَلَى اللَّهِ بَعِزٍ ۝
 جامعة الرانري

Artinya: “Dan yang demikian itu sekali-kali tidak sukar bagi Allah”.
 (QS. Ibrahim: 20).⁷²

Para ulama sangat menganjurkan setiap mukmin berzikir dalam keadaan apapun, meskipun dalam keadaan hati lalai karena zikir merupakan jalan bagi mereka yang ingin dekat dengan Allah. Zikir adalah jalan penyatu antara hamba dengan sang khalik.

⁷²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an...*, h. 259.

2.1.1.6.2 Zikir sebagai Upaya Penemuan Jati Diri

Majelis zikir yang muncul di tengah masyarakat telah menarik minat ribuan orang dari berbagai kalangan untuk mengikuti kegiatan zikir ini. Para peserta zikir berlomba mengajak teman-teman atau saudaranya untuk bergabung dalam kegiatan zikir ini. Pimpinan majelis zikir dalam setiap waktu ketika berceramah dihadapan peserta zikir juga menghimbau agar masyarakat mau mendatangi tempat zikir, siapa tahu dengan berzikir Allah SWT akan memberikan hidayah untuk merubah pribadi orang yang jahat menjadi baik.

Zikir pada dasarnya mampu menciptakan ketenangan jiwa yang tidak bisa diukur dengan nilai materi apapun. Saat mulut melafadkan lantunan kalimah-kalimah *tayyibāh*, maka hati menjadi sejuk damai tiada terkira. Pengalaman ini dialami oleh jamaah zikir, mereka menjadi lebih tenang dan lebih dekat dengan Allah SWT, hal ini dialami oleh jamaah yang rutin mengikuti zikir. Para jamaah mengakui sekarang mereka menjadi pribadi yang lebih kuat dan sabar setiap ada masalah. Bagi mereka zikir menjadi obat untuk segala penyakit yang mendera kita sebagai manusia, baik secara psikis maupun fisik. Pada zaman modern ini banyak manusia yang sangat sulit untuk menyediakan waktu untuk mengingat Tuhan sebagai penciptannya, di antara penyebab tersebut adalah kesibukan.⁷³

Salah satu kesibukan manusia sekarang disebabkan oleh laju perkembangan teknologi yang tidak mampu dikontrol oleh manusia itu sendiri. Fenomena ini telah berdampak pada segala bidang termasuk dalam bidang kehidupan rumah tangga, di mana keakraban keluarga menjadi memudar, suami dan istri menjadi renggang, anak dan sanak saudara berjalan sendiri untuk memenuhi keinginan sendiri. Konsekuensi dari itu semua muncul rasa keterasingan dan kesepian yang tiada tara, meskipun yang bersangkutan bergelimang harta. Hal ini disebabkan manusia diperbudak oleh sains dan teknologi, ini

⁷³Ilyas Alwahidi dkk, *Islam Tinjauan Spritual dan Sosial*, Cet. 1 (Yogyakarta: AK Group, 2006), h. 137-138.

terjadi karena manusia melupakan Al-Qur'an dan hadist. Kegelisahan dan kekosongan jiwa menyebabkan manusia modern bisa melakukan bunuh diri. Hal itu bukan hanya dilakukan oleh rakyat jelata dan miskin, justru dari banyak kasus malah dilakukan oleh mereka yang berpendidikan tinggi dan memiliki pengaruh kuat dalam masyarakat.

Sekarang yang paling mengkhawatirkan adalah munculnya kriminalitas yang membuat masyarakat dihantui ketakutan. Tindak kriminal terus mengalami peningkatan, baik dari kualitas maupun kuantitasnya, baik di desa maupun di kota. Penipuan, perampokan, penodongan, pejambretan, pemerkosaan, dan pembunuhan terjadi di mana-mana.⁷⁴

Pergeseran tata nilai yang dialami masyarakat yang diproduksi di dunia Barat, kini menular terhadap masyarakat Indonesia, seperti :

- 1) Semakin berkembangnya gaya hidup materialistik. Dengan demikian pergeseran pola hidup yang sederhana menjadi mewah. Hal ini tidak lain untuk memenuhi nafsunya terhadap materi, sebagian bangsa Indonesia tidak segan melakukan praktek korupsi, kolusi dan nepotisme.
- 2) Mencairnya nilai-nilai agama, manusia tidak lagi takut untuk berbuat dosa dan tanpa beban melakukan kejahatan. Seperti pembunuhan dan perkosaan, penodongan, penjambretan, pencurian dan perampokan, perkelahian antar pelajar.
- 3) Berkembangnya serba boleh dalam masyarakat, sehingga cenderung membiarkan terjadinya pelanggaran hukum agama dan norma susila. Yaitu sudah mulai meragukan lembaga perkawinan dan cenderung memilih hidup bersama tanpa menikah.
- 4) Semakin berkembangnya individualis bahkan, dengan alat elektronik merasakan bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Pada mulanya, hubungan keluarga dan persahabatan yang

⁷⁴Hamdan Rasyid, *Konsep Dzikir Menurut Al-Qur'an dan Urgensinya...*, h. 237.

erat, sudah mulai longgar dan rapuh.

Dalam kondisi seperti ini maka berzikir dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT merupakan solusi yang paling baik. Ketika seseorang jauh dari tuntunan ajaran Islam maka akan mudah bagi orang tersebut untuk melakukan perbuatan jahat tanpa disertai oleh rasa takut dan malu. Maka saat kejahatan merajalela, kenyamanan dan ketenangan masyarakat menjadi hilang. Lingkungan menjadi sosok yang menakutkan, untuk itu kehadiran mejelis zikir menjadi sangat penting demi mengembalikan manusia ke jalan yang benar, jalan yang diridhai Allah SWT, jalan yang menuntun orang senantiasa berbuat baik dan jauh dari segala bentuk kejahatan.⁷⁵

2.1.1.6.3 Urgensitas Zikir bagi Pembentukan Sikap Zuhud

Secara sosio-historis, zikir telah membentuk energi sosial yang begitu hebat, bagi ahli tarekat zikir merupakan salah satu media untuk mendekatkan diri kepada Allah. Selain berzikir dalam Islam ada kewajiban-kewajiban lain yang harus ditunaikan yaitu berupa ibadah shalat, puasa, zakat, dan berhaji. Kewajiban tersebut wajib ditunaikan, sementara zikir termasuk ke dalam ranah kesalehan individual. Di kalangan masyarakat telah terjadinya kesalahpahaman dalam memahami dan menghayati simbol agama. Akibat dari salah memahami, maka agama sebagai penyelamat individu dan bukan keberkahan bersama. Seolah-olah Tuhan itu tidak hadir dalam kehidupan sosialnya. Pesan spiritualitas agama menjadi tersumbat dan simbol agama tidak ada makna.

Iman adalah landasan untuk membangun ilmu pengetahuan, sedangkan amal aktualisasi dalam masyarakat. Hal ini berarti, pikir sebagai simbol aktivitas akal manusia tidak mungkin dilepaskan dari zikir, yaitu mengingat Tuhan sebagai simbol keimanan. Dalam hal ini, Muhammad Iqbal memberikan apresiasi pikir yang berkembang

⁷⁵Hamdan Rasyid, *Konsep Zikir Menurut Al-Qur'an dan Urgensinya...*, h. 238.

dalam dunia Barat, namun yang disayangkan mereka meninggalkan zikir, yang menyebabkan mereka secara spiritual kering.⁷⁶

Ketahuilah, bahwa sesungguhnya Zuhud dalam dunia itu adalah satu maqam yang mulia dari beberapa maqam orang-orang yang menempuh jalan ke akhirat. Dan maqam ini teratur dari ilmu, hal ihwal dan amal, seperti maqam-maqam yang lain. Karena pintu-pintu iman seluruhnya sebagaimana dikatakan oleh ulama' salaf itu dikembalikan kepada akad, perkataan dan amal perbuatan. Seakan-akan perkataan karena jelasnya didirikan pada kedudukan hal ihwal. Karena dengan perkataan itu lahirlah hal ihwal yang batin. Apabila tidak, maka perkataan itu tidak dimaksudkan bagi perkataan itu sendiri. Jika itu tidak keluar dari hal yang dinamakan Islam, niscaya itu tidak disebut Iman. Ilmu itu sebagai sebab pada hal ihwal yang berlaku ditempat berlakunya yang membuahkan. Amal itu berlaku dari hal ihwal ditempat berlakunya buah. Baiklah kita sebutkan hal ihwal bersama kedua tepinya dari ilmu dan amal.⁷⁷

Adapun hal ihwal, maka yang kami maksudkan dengan itu adalah sesuatu yang disebut zuhud. Yaitu ibarat berpalingnya dari ketidaksukaan terhadap sesuatu kepada sesuatu yang lebih baik dari pada itu. Maka setiap orang yang berpaling dari sesuatu ke yang lain dengan bergantian, jual beli atau yang lain, niscaya ia berpaling dari padanya karena tidak sukanya pada orang itu. Sesungguhnya ia berpaling kepada yang lain karena ia suka pada yang lain itu, maka hal ihwalnya itu disandarkan kepad yang dipalingkan dari padanya disebut Zuhud, dengan disandarkannya kepada yang dipalingkan kepadanya, disebut kesenangan dan kecintaan.

Dengan demikian, hal ihwal zuhud itu menarik yang dibenci dan yang disukai, yang lebih baik dari pada yang dibenci. Syarat yang

⁷⁶Saifullah Zulkifli, *Metode Pengembangan Masyarakat Islam: Gradualisme dan Konsesus*, Cet. 1 (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004), h. 111.

⁷⁷Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin Jilid 8, trj Moh Zuhri dan dkk*, (Semarang: Asy Syifa, 1998), h. 223-224.

dibenci tu juga disukai dari satu segi dari beberapa segi. Maka barang siapa yang merasa benci dari sesuatu yang tidak dicari pada dirinya, maka ia tidak bisa disebut orang zuhud. Karena orang-orang yang meninggalkan batu, tanah dan yang sejenisnya itu tidak bisa disebut orang zuhud. Sesungguhnya yang disebut orang zuhud adalah orang yang meninggalkan dirham-dirham dan dinar-dinar, karena batu dan tanah itu tidak dalam sangkaan barang digemari.

Syarat barang disukai adalah bilamana pada sisinya mempunyai yang lebih baik dari pada barang yang dibencinya. Sehingga menjadi kuatlah kegemaran ini. Orang yang menjual itu tidak maju ke penjualan kecuali yang dibeli pada sisinya lebih baik dari pada yang dijual. Maka hal yang ihwalnya disandarkan kepada yang dijual itu zuhud dlam barang itu. Dan disandarkan kepada harga barang yang dijual itu adalah kesukaan dan kecintaan.

Dengan demikian, setiap orang yang menjual dunia dengan akhirat, maka orang itu tidak senang dunia. Dan setia orang yang menjual akhirat dan dunia, maka ia juga tidak senang. Tetapi dalam akhirat. Akan tetapi kebiasaan itu berjalan dengan mengkhususkan nama zuhud dengan orang yang tidak senang dalam dunia. Sebagaimana mengkhususkan nama Ilhad (menyimpang dari agama) dengan orang yang condong kepada kebatilah khususnya. Sekalipun ia untuk kecondongan dalam meletakkan lisan. Dan apabila zuhud itu adalah tidak suka dari yang dicintai secara keseluruhan, niscaya tidak tergambar kecuali dengan berpaling dengan sesuatu yang lebih dicintai daripada barang yang di palingkan dari padanya. Dan apabila tidak, maka meninggalkan barang yang di cintai dengan tidak yang lebih dicintai adalah muhal. Orang yang membenci setiap barang selain Allah SWT. Sehingga surga firdaus dan ia tidak senang kecuali kepada Allah SWT. Maka ia orang yang zuhud mutlak.⁷⁸

Orang yang tidak senang terhadap setiap bagian keberuntungan yang ia peroleh di dunia dan ia tidak berzuhud (membenci) terhadap bagian-bagian keberuntungannya di akhirat,

⁷⁸Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin...*, h. 224.

bahkan ia mengiginkan pada bidadari, istana, sungai dan buah-buahan, maka ia juga orang yang zuhud dibawah tingkatan yang pertama. Orang yang meninggalkan dari bagian keberuntungan dunia untuk sebagian bukan bagian yang lain, seperti orang yang meninggalkan harta, bukan kemegahan atau ia meninggalkan berlebih-lebihan dalam makan dan tidak meninggalkan berbuat keindahan dalam berhias, maka ia tidak berhak akan nama orang yang zuhud secara mutlak. Derajatnya dalam golongan orang-orang yang zuhud itu derajatnya orang yang bertaubat dari sebagian dosa maksiat dalam golongan orang-orang yang bertaubat. Dan itu adalah zuhud yang benar. Sebagaimana sesungguhnya bertaubat dari sebagian maksiat itu sah. Maka sesungguhnya bertaubat suatu ibadah dari meninggalkan hal-hal yang terlarang. Dan zuhud itu suatu ibarat dari meninggalkna hal-hal yang diperbolehkan (mubah). Dimana itu adalah bagian keberuntungan jiwa. Dan tidak jauh dari memperkirakan pada meninggalkan sebagian hal-hal yang diperbolehkan tanpa sebagian yang lain, sebagaimana tidak jauh yang demikian dalam hal-hal yang terlarang. Orang yang meningkatkan pada meninggalkan hal-hal yang terlarang tidak bisa disebut orang yang zuhud, sekalipun ia telah zuhud dalam hal-hal yang terlarang dan berpaling diri dari padanya. Akan tetapi kebiasaan nama ini dikhususkan dengan meninggalkan hal-hal yang diperbolehkan (mubah).⁷⁹

2.1.1.6.4 Mutiara-mutiara Ketenangan dan Kebahagiaan Zikir

Untuk menempuh jalan agar dapat mendekati diri kepada Allah, maka manusia akan melewati berbagai jalan sebagai berikut:

a. Tafakkur

Tafakkur adalah berarti berfikir atau merenungkan keindahan perbuatan-perbuatan Allah, rahasia-rahasia kejadian dan segala yang dikandung alam raya ini, manfaat, hikmah dan rahasia-rahasianya yang mengarah kepada suatu tujuan yang benar dan berguna, sebagai

⁷⁹Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin...*, h. 225.

bukti kekuasaan dan kemaha-agungan Allah sebagaimana digambarkan dalam surat Ali Imran ayat 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأُخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي
 الْأَلْبَابِ ۗ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي
 خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ
 النَّارِ ۗ^{١٩١}

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (191) yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia Maha Suci Engkau maka peliharalah kami dari siksa neraka (192).* (Ali Imran ayat 190-191).⁸⁰

b. *Ma’rifah*

Sebagai buah dari pada tafakkur ialah tersingkap dan terungkapnya tabir (hijab) yang tertutup selama ini. Jika selama ini masih samar, ragu-ragu dan bimbang, maka dengan tafakkur itu akan mengantar kepada terbukanya misteri (rahasia) yang terselubung. Tafakkur adalah saran yang mengantarkan orang dari alam yang gelap gulita kepada alam yang terang benderang. Jika telah sukses mencapai natijah dari pada renungan itu, didapatilah *ma’rifah*, pengenalan akan kebenaran, *Ma’rifah* melahirkan keyakinan yang sebulat-bulatnya tanpa dapat digoncangkan lagi. Misalnya *ma’firah* tentang $2+2 = 4$. Keyakinan ini tidak akan luntur selama fikiran tetap normal.

⁸⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an...*, h. 75.

Keyakinan yang demikian itu juga melahirkan kepuasan, ketenangan, dan ketentraman hati.⁸¹

Ma'rifah kepada Allah dicapai dengan melalui tiga jalan:

- a. *Tabiat: Gharizah* atau insting manusia sebenarnya dapat mengetahui adanya Tuhan yang Mahakuasa sekalipun dengan cara yang sederhana. Keterbatasan kemampuan dan masih adanya hal-hal yang misteri (tertutup) menimbulkan perasaan adanya sesuatu yang Mahakuat dan perkasa, instink ini merupakan cara ma'rifah yang sederhana dan bersifat pemulaan. Cara ini dapat ditingkatkan dan diarahkan melalui fikiran.
- b. *Hikmah*: Menggunakan akal fikiran, memeriksa secara teliti dan teratur kejadian alam dan bahagian-bahagia yang akhirnya membuahkan kesimpulan *ma'rifah* adanya Allah yang maha bijaksana.
- c. *Wahyu*: Mempelajari kitab Allah yang merupakan kumpulan wahyu daripada-Nya yang menjelaskan secara lengkap dan terperinci mengenai masalah-masalah Ketuhanan. Banyak hal-hal yang tidak sanggup dima'rifati melalui instink dan fikiran, dapat dima'rifati setelah menelaah Al-Qur'an. Misalnya fikiran tidak sanggup menerangkan keadaan syurga dan neraka, keadaan hari berbangkit dan kehidupan malaikat, Ma'rifah tentang masalah-masalah metapisika (ghaib) dapat dijangkau dengan menelaah Al-Qur'an dan menjelaskan dari Rasulullah SAW.⁸²
- c. *Mahabbah*

Mahabbah dimaksudkan di sini ialah mahabbatullah, cinta kepada Allah, sebagai kelanjutan daripada *ma'rifah*. Karena itulah maka setelah kenal (*ma'rifah*) terhadap Allah yang membuahkan iman yang sebulat-bulatnya, setelah menyadari akan kemuliaan-Nya (*jalal*),

⁸¹Hamzah Ya'qub, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin*, (Jakarta: Atisa, 1992), h. 175-177.

⁸²Hamzah Ya'qub, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan...*, h. 180.

kesempurnaan-Nya (*kamal*), keindahan-Nya (*jamal*), dan kasih sayang-Nya serta sifat-sifat lain yang mengiring-Nya maka menjelmalah cinta kepada-Nya. *Mahabbah* kepada Allah bukanlah sembarang cinta melainkan cinta menempati kedudukan yang tetinggi di atas segala cinta.

1) Konsekwensi *Mahabbah*

Sudah menjadi kelaziman setiap cinta itu ada konsekwensi nya, antara lain pembuktian cinta itu dengan kesetiaan bahkan dengan pengorbanan. Dengan demikian orang yang mencintai Allah dengan sungguh-sungguh siap pula melakukan sesuatu yang menghayati cintanya itu dan yang terpokok dari padanya mematuhi perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya, mencintai apa yang dicintai Allah dan benci terhadap apa yang dibenci Allah yang kesemuanya itu disalurkan dengan jalan mengikut petunjuk yang digariskan pesuruh-Nya (Rasulullah) SAW.⁸³

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ
وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ٣١ قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ ۖ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْكَافِرِينَ ٣٢

Artinya: “Katakanlah: “Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu”. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (31) Katakanlah: hendaklah kamu taat kepada Allah dan Rasul. Tetapi jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak suka kepada orang-orang yang kafir”(32) (Ali Imran: 31-32).⁸⁴

⁸³Hamzah Ya’qub, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan...*, h. 184.

⁸⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an...*, h. 54.

Jelaslah bahwa kosekwensi pertama daripada mahabbah ialah patuh, setia menurut perintah yang dicintai, yakni Allah SWT. Kesempurnaan agama ialah dengan kesempurnaan cinta, kekurangan agama ialah apabila kekurangan cinta kepada-Nya. Sebagai manifestasi daripada mahabbah ialah rela berkorban dan berjihad di jalan Allah, justru itu adalah perbuatan yang dicintai Allah:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ ۝

Artinya: “*Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh*”. (QS. Ash-Shaff: 4).⁸⁵

Orang yang cinta dan dicinta oleh Allah dengan berjihad di jalan-Nya tidak lagi takut kepada celaan dan cemoohan kepada manusia. Itulah salah satu gejala daripada puncak mahabbah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهَ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ أَذِلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ۝

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras*

⁸⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an...*, h. 551.

terhadap orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), lagi Maha Mengetahui”. (Surah Al-Maidah: 54).

2) Hambatan-Hambatan Cinta

Tidak sedikit hambatan dan rintangan yang sewaktu-waktu datang mengaburkan cintanya seorang hamba terhadap Tuhan-Nya, sehingga jika tidak berhasil diatasinya, maka sang hamba itu akan jatuh cinta kepada selain Allah dan menemukan cinta yang salah jalan. Salah satu dari pada hambatan-hambatan itu ialah mencintai perhiasan dunia ini secara berlebih-lebihan.⁸⁶

رُزِنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاِبِ ۗ

Artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)”. (QS. Ali-Imran: 14).⁸⁷

Mengutamakan kehidupan dunia dan melalaikan persiapan akhirat juga termasuk salah satu perintang mahabbatullah justru lebih mencintai dunia dan melalaikan cinta Tuhan dan hal itu berarti kesesatan.

⁸⁶ Hamzah Ya'qub, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan...*, h. 185.

⁸⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an...*, h. 51.

الَّذِينَ يَسْتَحِبُّونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا عَلَى الْآخِرَةِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ
وَيَبْغُونَهَا عِوَجًا أُولَئِكَ فِي ضَلَالٍ بَعِيدٍ ۝

Artinya: "(Yaitu) orang-orang yang lebih menyukai kehidupan dunia dari pada kehidupan akhirat, dan menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah dan menginginkan agar jalan Allah itu bengkok. Mereka itu berada dalam kesesatan yang jauh. (QS. Ibrahim: 3).⁸⁸

3) Mengasihi Rasulullah

Mengasihi Rasulullah SAW ialah dengan mencintai beliau sepenuh-penuhnya. Mencintai beliau ialah mengrjakan perintahnya, mengikuti jejaknya dan menjauhi larangannya. Kasih dengan hati, mengikuti sunnahnya dengan sebaik-baiknya dan menjauhi larangan-larangannya itulah sebagai bukti cinta kepada Rasul.

4) Cinta Kepada Sesama Muslim

Cinta kepada sesama muslim adalah cinta yang terpuji dan sebagai manifestasi dari pada iman, justru dilakukan semata-mata karena Allah:

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ
رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ
السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْهُوَ
فَأَرَزَهُ فَاسْتَعْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سَوْقِهِ ۖ يُعَجِبُ الزَّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ
وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ۝

⁸⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an...*, h. 255.

Artinya: *“Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar. (QS. Al-Fath: 29).⁸⁹*

Dalam Hadits shahih dinyatakan bahwa salah satu diantara tujuh golongan yang akan dinaungi oleh Allah di hari akhirat ialah dua orang yang saling kasih mengasihi semata-mata karena Allah, berjumpa karena Allah dan berpisah karena Allah.

d. Rindu (*Syauq*)

Sebagai rangkaian mahabbah kepada Ilahi, ialah *syauq* kerinduan kepada-Nya. Rindu yang memancar dari dalam qalbu yang penuh dengan kecintaan yang murni. Sebagai kuntum dari pada mahabbah kepada Ilahi ialah *syauq*. Demikian *syauq*nya orang yang beriman diraskannya rahmat Tuhan yang begitu baik, demikian kasih dan pemurah yang tiada lagi kebaikan dan kemurahan yang menagtasinya. Betapapun kemurahan dan kebaikan manusia, tidak akan sanggup menandingi kebaikan dan kasih sayang Ilahi. Setiap detik dan menit terasa kasih sayang Ilahi begitu indah dan mulia menghayati diri pribadi kita. Kebaikan dan kasih itu terasa setiap

⁸⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an...*, h. 513.

denyutan jantung, setiap keluar masuknya nafas. Setiap gerak dan langkah, menghidupkan seluruh anggota tubuh, menyembuhkan bila sakit memberi makan setiap hari, memberikan pakaian dan melindungi, menidurkan di kala lelah dan kemudian membangunkan kembali untuk bekerja. Begitu baik, pengasih dan pemurah dalam memenuhi kebutuhan hamba-hamba-Nya.⁹⁰

1) Konsekwensi Rindu

Orang yang sadar akan kebaikan Allah itu tidak hanya sekedar cinta, melainkan lebih jauh lagi bergelora kerinduan ingin berjumpa dengan Dia. Kesadaran akan kenikmatan yang diberikan Tuhan itulah menggugah hati dan membuat rindu. Sebagai wasilah yang akan mengantarkan seseorang menemui Tuhan yang dirindukannya ialah amal shaleh dan kesucian dari kemusyirikan:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌُ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا ۝

Artinya: “Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadah kepada Tuhannya”. (QS. Al-kahfi :110).⁹¹

Jadi untuk memungkinkan terkabulkan harapan perjumpaan dengan Tuhan setelah sekian lama rindu kepada-Nya haruslah memenuhi syaratnya yang ditunjukkan dalam ayat tersebut di atas yakni amal shaleh (bakti) yang diperintahkan Allah dan menjauhi larangan-Nya dan larangan yang paling besar ialah syirik.

⁹⁰ Hamzah Ya'qub, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan...*, h. 192.

⁹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an...*, h. 304.

e. Ridha

Sebagai sikap lanjut dari pada *ma'rifah* dan *mahabbah* ialah *ar-ridha*, yakni menerima dengan puas dan senang apa yang diberikan oleh Allah SWT baik berupa peraturan (hukum) maupun qadha' atau ketentuan nasib. Dengan demikian redla terhadap Allah menyangkut dua bidang *Pertama*, redla menerima peraturan (hukum) Allah yang dibebankan kepada manusia. *Kedua*, redla menerima ketentuan Tuhan tentang nasib yang mengenai diri.⁹²

1) Ridha Menerima Hukum Allah

Ridha menerima hukum-hukum Allah adalah merupakan manifestasi daripada kesempurnaan iman, kemudian taqwa dan kepatuhan kepada Allah, karena menerima peraturan-peraturan itu dengan segala *senang hati*, dan tidak merasa terpaksa atau dipaksa. (*Taslim*), tunduk dan patuh dengan segala kelapangan dada bahkan dengan gembira dan senang menerima syariat yang digariskan Allah dan Rasul-nya, adalah memancar dari mahabbah karena cinta kepada Allah, itulah tanda bukti kwalita iman yang murni.

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي
أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا^{٦٥}

Artinya: “Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya”. (QS. An-Nisa’: 65).⁹³

Pada pokoknya perintah-perintah Allah baik yang wajib maupun yang sunnah, dikerjakan dengan senang hati. Demikian juga

⁹² Hamzah Ya'qub, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan...*, h. 195.

⁹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an...*, h. 88.

larangan-larangan Allah dijauhi dengan dada lapang itulah ridhadengan hukum-hukum Allah. Ridhaitu bertentangan dengan sikap orang-orang munafiq atau kafir yang benci dan sempit dadanya menerima hukum-hukum Allah.

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لِلَّذِينَ كَرِهُوا مَا نَزَّلَ اللَّهُ سَنُطِيعُكُمْ فِي بَعْضِ الْأُمْرِ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِسْرَارَهُمْ^{٩٤}

Artinya: “Yang demikian itu, karena sesungguhnya mereka telah mengatakan kepada orang-orang (Yahudi) yang tidak senang kepada apa yang diturunkan Allah, “Kami akan mematuhi kamu dalam beberapa urusan,” tetapi Allah mengetahui rahasia mereka”. (QS. Muhammad: 26).⁹⁴

2) Ridha dengan qadha’

Ridha dengan qadha, yakni merasa senang menerima ketentuan nasib yang telah ditentukan Allah baik berupa nikmat maupun berupa musibah. Dalam hadits diungkapkan bahwa orang yang paling pertama-tama memasuki syurga ialah mereka yang suka memuji Allah (*al-hammadun*), yakni mereka memuji Allah (*bertahmid*) baik dalam keadaan senang maupun dalam keadaan susah. Diberitakan bahwa Rasulullah Saw, apabila memperoleh kegembiraan beliau berkata: “segala puji bagi Allah yang dengan nikmat-Nya menjadi sempurna lah kebaikan”.⁹⁵

Apabila seseorang menghadapi kebimbangan dalam suatu urusan, antara dilakukan atau tidak, ragu dan bimbang tentang hasilnya apakah bermanfaat atau berbahaya, maka dianjurkan melakukan *shalat istikharah*, mohon dipikirkan oleh Allah alternative yang paling baik dan kemudian ridhadengan pembrian Tuhan itu. Sikap ridhadengan mengucapkan puji syukur kepada Allah ketika

⁹⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an...*, h. 509.

⁹⁵ Hamzah Ya’qub, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan...*, h. 196-197.

mendapatkan kesenangan atau sesuatu yang tidak menyenangkan bersandar kepada dua pengertian.

Pertama, bertitik tolak dari pengertian bahwa sesungguhnya Allah memastikan terjadinya hal itu sebagai mustahiq bagi diri-Nya karena bagi Dialah seindah-indah ciptaan. *Kedua*, bersandar kepada pengertian bahwa ketentuan dan pilihan Allah itulah yang paling baik, dibandingkan dengan pilihan dan kehendak pribadi yang bersangkutan sendiri.

3) Ridha dengan Rezeki yang Ada

Dalam rangkaian ridha menerima ketentuan Ilahi, juga termasuk ridha (*qana'ah*) menerima rezki yang dianugerahkan Allah, banyak atau sedikitnya, pada sikap *qana'ah* dengan pemberian Tuhan itulah ditemukan mutiara kebahagiaan bagi orang Islam.

4) Hubungan Ridha dan Sabar

Dalam suatu segi, *ridhail qadla'* disinonimkan dengan sabar. Namun dalam pengertian lain, ridha dipandang lebih tinggi tingkatannya dari pada sabar. Sabar pada umumnya dapat dilakukan oleh setiap orang asalkan tabah menerima musibah. Sedangkan ridla, senang dan tenang menerima musibah adalah merupakan tingkat tinggi daripada sabar, di mana lebih sulit dicapainya.⁹⁶

f. Sabar

Salah satu dari antara *a'malul-qalbiyah* sikap jiwa yang akan mengantarkan seseorang kepada keberuntungan, sukses dan kebahagiaan ialah sabar. Sabar, menurut loghat ialah teguh hati tanpa mengeluh ditimpa bencana. Apabila dikaitkan dengan pandangan Islam maka shabar diartikan: *Tabah menerima ujian-ujian Tuhan dalam bakti dan perjuangan dengan tujuan memperoleh ridha-Nya*. Sikap sabar ini sebenarnya merupakan “perlengkapan primer” dalam rohani manusia, karena hanya dengan sifat shabar, seseorang dapat sukses dan berhasil dalam cita-citanya. Sebaliknya orang yang tidak memiliki sifat ini, usahanya akan mandek di tengah jalan dan cita-citanya akan menjelma sebagai khayalan dan impian belaka. Shabar

⁹⁶ Hamzah Ya'qub, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan...*, h. 200.

itu amat dibutuhkan pada rintangan pertama di kala menghadapi tantangan dan ujian.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ...

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung”*. (QS. Ali-Imran: 200).⁹⁷

1) Sumber Timbulkan Kesabaran

Nyatanya tidak semua manusia sanggup bersabar dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Demikian juga orang yang mengaku muslim tidak semua sanggup menghadapi percobaan dengan tabah, sehingga banyak yang gugur dalam ujian-ujian Ilahi. Dalam hubungan ini perlu kita tahu apa sebenarnya yang menjadi sumber dan motif kesabaran itu, sehingga dapat bersemi begitu kuat dalam jiwa seseorang, misalnya pada diri Nabi-nabi dan orang-orang shalih.

Adapun yang menjadi sumber kesabaran itu ialah:

- a. *Kesadaran*: Kesadaran dan pengertian akan manfaat sesuatu melahirkan kesabaran.
- b. *Panggilan cinta*: Perasaan cinta kepada sesuatu mengundang kesabaran mengikutinya. Demikianlah seorang hamba yang cinta kepada Tuhannya akan sabar dan tekun mengikuti perintah-perintah-Nya. Perlu diketahui bahwa ujian-ujian itu sendiri adalah merupakan manifestasi daripada cinta Allah kepada hamba-Nya.

⁹⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an...*, h. 76.

2) Faktor Sukses dan Kemenangan

Dalam peperangan banyak sekali pasukan kecil mengalahkan pasukan besar dengan izin Allah. Begitu penting makna kesabaran, sehingga kwalita orang yang sabar sanggup mengalahkan kwantita yang besarnya sepuluh kali lipat. Pada pokoknya piala kemenangan dan kunci suksesnya dalam arena perjuangan hidup adalah kesabaran. Pengarang sanggup menghidangkan buah penanya yang bermutu berkat kesabaran, suksesnya seseorang saintis dalam bidang penelitian, juga tidak lepas dari pada faktor kesabaran.⁹⁸

3) Keampunan

Salah satu hal yang menenteramkan dan mengembirakan orang yang sabar ialah bahwa setiap percobaan yang dirasakannya, kecil-besar semua itu dapat menjadi sebab dihapuskannya dosa-dosa yang lalu. Dengan demikian orang mu'min yang memperoleh ujian, musibah dan sebagainya berarti memperoleh maghrifah (keampunan Ilahi). Hal itu berarti sesuatu kemajuan dalam menaiki jenjang kemuliaan di sisi Allah SWT.

4) Jaminan Kebahagiaan

Sementara keberuntungan, kegembiraan, kemenangan dan ketenangan akan diraih di dunia ini oleh hamba-hamba Allah yang sabar, maka kepada mereka juga mendapat jaminan akan menikmati kebahagiaan yang kekal di hari akhirat kelak.

g. Syukur

Syukur terima kasih kepada Allah atas segala nikmat karunia-Nya termasuk dalam rangkaian *a'malul-qalbiah* dan *Akhlakul mahmudah*. Pandai berterima kasih atas nikmat Allah menjadi keharusan, baik menurut fitrah pikiran maupun menurut ketentuan agama (Al-Qur'an dan Hadits). Kepada ahli-ahli syukur dijanjikan tambahan nikmat dari Allah, sedangkan kepada orang-orang yang tidak pandai berterima kasih (kufur ni'mat) akan diberikan siksaan yang pedih.⁹⁹

⁹⁸ Hamzah Ya'qub, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan...*, h. 212.

⁹⁹ Hamzah Ya'qub, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan...*, h. 215-216.

1) Cara bersyukur

Sebagai manifestasi terima kasih kepada Allah dilakukanlah tat cara sebagai berikut:

- a. Syukur dalam hati: Mengakui dan menyadari dalam hati bahwa nikmat yang dirasakan itu adalah semata-mata rahmat dan Ilahi.
- b. Syukur dengan lisan: Apa yang bernada dalam qalbu itu dipancarkan keluar dengan kalimat “*tahmid*” pada lisan, yakni dengan ucapan “*alhamdulillah*” (segala puji bagi Allah).

وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ وَاوِيٌّ مِنَ الذُّلِّ وَكَبْرَهُ تَكْبِيرًا ۝

Artinya: “Dan katakanlah: “Segala puji bagi Allah Yang tidak mempunyai anak dan tidak mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya dan Dia bukan pula hina yang memerlukan penolong dan agungkanlah Dia dengan pengagungan yang sebesar-besarnya”. (Surah Al-Isra’:111).¹⁰⁰

- c. Syukur dengan amal perbuatan: ialah dengan jalan menempatkan nikmat pada tempat yang diridldai oleh Allah dan menyalurkan pada jalan yang digariskan-Nya.

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ۝

Artinya: “Dan terhadap nikmat Tuhanmu, maka hendaklah kamu siarkan”. (QS. Adl-Duha: 11).¹⁰¹

¹⁰⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an...*, h. 293.

¹⁰¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an...*, h. 596.

h. Ikhlas

Ikhlas menurut bahasa saja berarti: suci-murni, bersih, tidak bercampur dengan yang lain atau jujur. Menurut istilah syariat Islam, ikhlas ialah mengerjakan amal ibadah semata-mata mengharapkan keridlaan Allah SWT. Sebagai kebalikan dari pada ikhlas ialah: misalnya *riya*, beramal ibadah karena mengharapkan pujian orang lain. Demikian juga amal ibadah yang dilakukan semata-mata mengharapkan keuntungan material dan duniawi, dianggap tidak ikhlas.¹⁰²

Ikhlas inilah yang merupakan kunci diterimanya amal ibadah dan hanya dengan ikhlas inilah suatu bentuk amal ibadah akan diberikan ganjaran pahala oleh Allah SWT. Prinsip ini ditegaskan Allah dalam Al-Quran:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ۚ أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ كَاذِبٌ كَفَّارٌ ۝

Artinya: *“Maka sembahlah Allah dengan memurnikan keta’atan kepadaNya. Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih. Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata), ‘Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya.’ Sesungguhnya Allah akan memutuskan diantara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak memberi*

¹⁰² Hamzah Ya’qub, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan...*, h. 224.

petunjuk orang-orang yang pendusta lagi sangat ingkar.”
(QS. Az-Zumar: 2-3).¹⁰³

1) Pekerjaan Duniawi Sebagai Qurbah Karena Ikhlas

Kesempurnaan niat ikhlas dalam hati mengangkat derajat amal duniawi kepada qurbah yang maqbul di sisi Allah. Sebaliknya niat yang buruk meruntuhkan taqwa dan taat, sehingga tiada didapati di balik kepayahan bekerja melainkan, kegagalan dan kerugian. Muhammad Al-Ghazali pengarang kitab “*Khulqul-Muslim*” memberikan gambaran yang indah, bahwa seandainya seorang membangun gedung yang megah yang di sekelilingnya penu dengan kebun buah yang rimbun dan lebat, maka pemiliknya tergolong sebagai raja di antara raja-raja dunia. Akan tetapi apabila dia berniat dibalik bangunan dan kebun buahnya itu dengan segala keikhlasan akan memberikan manfaat kepada manusia maka baginya ganjaran pahala yang tiada terputus. Bahkan termasuk sesuatu barang halal yang diinginkan oleh jiwa, manakala disertai dengan niat yang baik dan tujuan yang luhur, maka beralihlah bentuknya yang duniawi bercorak qurbah dan jadilah sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹⁰⁴

2) Ibadah Hampa Karena Ketiadaan Ikhlas

Jika perbuatan duniawi dapat diberikan corak qurbah dengan motivasi niat ikhlas, maka sebaliknya tidak jarang pula ibadah yang hilang nilai pahalanya hampa bahkan menjelma menjadi keburukan dan kerugian, jika dialihkan dari motivasi ikhlas kepada kepentingan duniawi. Sembahyang yang dilakukan dengan ria akan menghasilkan keburukan, kerugian dan kecelakaan. Kehilangan semangat ikhlas menjelmakan bentuk shalat yang mati yang tiada kebaikan lagi di dalamnya. Demikian juga ibadah zakat yang dikerjakan tidak dengan motivasi ikhlas, melainkan dengan ria dan kesombongan, tiada baginya melainkan kehampaan.

¹⁰³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an...*, h. 458.

¹⁰⁴ Hamzah Ya'qub, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan...*, h. 228.

3) Tingginya Nilai Ikhlas

Betapa tingginya nilai ikhlas atau niat yang baik selain ditandai dengan peranannya dalam memberikan pengarahan amal perbuatan yang luhur, juga mendapatka penilaian khusus. Di antara manusia ada yang berniat berbuat sesuatu kebaikan yang bernilai tinggi, tetapi kadang-kadang tidak terlaksana karena adanya pelbagai rintangan, misalnya kemiskinan, kelemahan jasmani atau penyakit. Namun demikian, Allah akan mencatat baginya dan mengangkat derajatnya ke martabat muslim. Dalam suatu persiapan peperangan, pernah beberapa orang datang kepada Nabi SAW agar dapat diikuti sertakan bertempur di medan jihad. Mengingat perlengkapan tidak mencukupi, maka orang-orang itu tidak diikuti sertakan. Mereka merasa sedih karena tidak ikut berpartisipasi dalam jihad.¹⁰⁵

4) Bidang Penerapan Ikhlas

Ikhlas perlu diterapkan pada setiap aspek dan medan kehidupan, baik yang menyangkut masalah ibadah maupun yang menyangkut masalah mu'amalah, karena pada prinsipnya hidup dan matinya seorang muslim selalu diarahkan kepada tujuan yang luhur yakni Ilahi. Dengan demikian mencakup segala macam karir dan profesi yang halal, padanyalah diterangkan dan di pasang niat ikhlas. Mulai dari bidang ibadah, shalat, puasa, zakat, haji dan lain-lainnya semua itu dilakukan harus dengan ikhlas. Seorang guru melaksanakan tugasnya mengajar karena memenuhi panggilan Ilahi agar setiap orang yang berilmu hendaknya mengajarkan ilmunya kepada orang lain. Dia mengajar dengan tujuan yang luhur memperoleh ridha Ilahi.¹⁰⁶

i. Taubat

Status manusia berbeda dengan malaikat yang penuh dengan kesucian dan kemuliaan dengan tabiatnya yang selalu patuh dan taat kepada Allah. Tetapi juga hakikat manusia berlainan dengan Iblis yang statusnya durhaka terus menerus. Manusia berada diantara keduanya, yang sewaktu-waktu dapat naik kejenjang kemuliaan dan

¹⁰⁵ Hamzah Ya'qub, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan...*, h. 230.

¹⁰⁶ Hamzah Ya'qub, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan...*, h. 232.

kesucian tetapi juga sewaktu-waktu terjerumus ke dalam lembah kehinaan dan kedurhakaan. Manusia dianugerahi sejumlah keistimewaan tertentu dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, tetapi juga kelemahan-kelemahan. Salah satu dari pada kelemahan ialah apabila dirayu oleh iblis dengan bujukan yang manis kadang-kadang tergoda dan terperosok mengikutinya.¹⁰⁷

2.2 *Rateb Siribee*

Rateb Siribee berasal dari bahasa aceh yang terdiri dari dua kata yaitu *rateb* berarti zikir dan *Siribee* berarti jumlah ataupun angka. *Rateb Siribee* adalah menyebutkan kalimat لا اله الا الله dengan sebanyak-banyaknya, agar kita selalu mengingat Allah dan terasa dekat dengan-Nya, semua ibadah ditentukan dalam waktu kecuali zikir, adapun zikir tidak tertentu waktu dalam melakukannya dan kita melakukan pada seluruh waktu untuk kita masuk sebagai pintu yang besar kehadirat-Nya, supaya senantiasa hati manusia terjaga dan mengingat Allah SWT. *Rateb Siribee* sendiri memiliki makna berzikir sebanyak-banyaknya. Nama tersebut didasarkan pada ayat QS. Al-Ahzab:41 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya”. (QS. Al-Ahzab: 41).¹⁰⁸

Kata “sebanyak-banyaknya” di ayat tersebutlah yang menjadi dasar diberikan nama *Rateb Siribee*.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Hamzah Ya'qub, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan...*, h. 236.

¹⁰⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim Publishing, 2013), h. 423.

¹⁰⁹ Yuza Nisma, “Rateb Siribee: Spiritualitas dan Solidaritas, Religius Masyarakat Pedesaan Aceh Modern...”, h. 36.

2.2.1 Tujuan Berdirinya *Rateb Siribee*

Latar belakang dan tujuan utama berdirinya *Rateb Siribee* adalah untuk memperbaiki akhlak. Pedesaan dan perkotaan jauh berbeda. Kehidupan yang serba modern dan individualis di perkotaan membuat masyarakat haus akan spiritualitas dengan beban hidup terlalu duniawi. Meskipun masyarakat pedesaan memiliki solidaritas yang tinggi dan tempat-tempat ibadah bertebaran, terutama di Labuhanhaji yang banyak berdiri pondok pesantren, masjid-masjid serta tengku-tengkunya, namun kepedulian terhadap agama masih saja kurang. Oleh sebab itu, dengan berdirinya *Rateb Siribee* diharapkan mampu memperbaiki akhlak masyarakat. Dengan akhlak yang baik hidup akan terasa aman dan nyaman, serta tidak terlalu berpusat pada dunia yang sudah semakin canggih.¹¹⁰

2.2.2 Struktur *Rateb Siribee*

Rateb Siribee berada di bawah naungan lembaga Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT) yang dipimpin oleh Abuya Amran Waly. Di bawah Abuya Amran terdapat *Wali-wali Nanggroe*. *Wali-wali Nanggroe* adalah tangan kanan Abuya Amran dalam menyampaikan amanah-amanah kepada jamaah yang tersebar di setiap Kecamatan. Setiap satu Kecamatan memiliki satu orang *Wali Nanggroe* yang kinerjanya telah dipercayai dan diakui oleh Abuya. *Wali Nanggroe* Kecamatan Labuhanhaji bernama Said Dini Hidayat. begitupun dengan kecamatan Labuhanhaji Timur, Meukek, Sama Dua, Manggeng, Tangan-tangan dan lain-lain juga memiliki *Wali Nanggroe* masing-masing.

Setiap kegiatan yang akan diadakan atau sedang diprogramkan oleh Abuya Amran, maka Abuya akan memberikan informasi-informasi tersebut kepada *Wali-wali Nanggroe*. Tugas *Wali Nanggroe* adalah menyampaikan amanah Abuya Amran kepada Ketua Koordinator setiap desa sekecamatan. Dari ketua Koordinator desa

¹¹⁰ Yuza Nisma, "Rateb Siribee: Spiritualitas dan Solidaritas, Religius Masyarakat Pedesaan Aceh Modern...", h. 54.

masyarakat mendapatkan informasi-informasi ataupun *amanah* Abuya. *Rateb Siribee* belum memiliki struktur secara tertulis. Karena Abuya Amran Waly tidak menganut sistem pemerintahan pada umumnya yang memiliki struktur organisasi secara tertulis. Abuya Amran Waly jarang memiliki struktur yang tertulis. Kalaupun ada itu adalah struktur kepengurusan milik *Wali Nanggroe* dari setiap kecamatan itu sendiri.

Semua *Wali Nanggroe* yang telah ditunjuk oleh Abuya Amran Waly adalah orang-orang yang terlibat aktif di Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf dan *Rateb Siribee*. Untuk mengangkat seorang *Wali Nanggroe*, Abuya Amran Waly melihat kemajuan perkembangan MPTT dan *Rateb Siribee* di tingkat Kecamatan. Setelah itu Abuya akan menunjuk seseorang dari Kecamatan tersebut yang menurutnya berkemauan keras, orang yang muda dan bersemangat. Selain itu yang utama adalah punya jiwa keagamaan yang tinggi. Struktur pengurus tersebut terdiri dari bagian Humas, Bagian Keuangan, Bagian Kepala Pengajian, Kepala Rumah Tangga dan lain-lain.¹¹¹

Abuya Amran Waly memiliki anak didik utama sebanyak enam orang yaitu Tgk. Syukri, Tgk. Fakri, Abon Ar-Razi, Abi Khaidir, Abu Ali Karong dan Waled Adnan. Mereka adalah orang yang menimba ilmu pada Abuya Amran Waly, dan aktivis Tauhid Tasawuf yang menyebarkan dan mengajarkan Tauhid Tasawuf kepada masyarakat.

Mereka juga membantu Abuya Amran Waly dalam memasyarakatkan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf, dengan turun ke desa-desa untuk mengajarkan masyarakat tentang tauhid dan tasawuf.¹¹²

¹¹¹ Yuza Nisma, "Rateb Siribee: Spiritualitas dan Solidaritas, Religius Masyarakat Pedesaan Aceh Modern...", h. 56.

¹¹² Yuza Nisma, "Rateb Siribee: Spiritualitas dan Solidaritas, Religius Masyarakat Pedesaan Aceh Modern...", h. 57.

2.3 Hakikat Nilai

Membahas hakikat nilai tentunya diawali dengan meninjau teori tentang nilai. Yang disebut aksiologi. Kata aksiologi berasal dari bahasa Yunani *axios* (nilai) dan *logos* (teori). Jadi, aksiologi adalah teori tentang nilai.¹¹³ Nilai merupakan satu hal yang penting bagi manusia, menyangkut pandangan yang baik dan buruk. Pandangan itu diperoleh dari berbagai pengalaman dalam seleksi perilaku yang ketat, dan selalu berkaitan dengan aktivitas masyarakat secara individu maupun secara kelompok. Dalam hal ini, konteks nilai meliputi etika (baik-buruk), logika (benar-salah), dan estetika (indah-jelek).

Nilai menjelaskan apa yang seharusnya terjadi. Nilai itu luas, abstrak, memiliki standar tentang kebenaran yang harus dimiliki, yang diinginkan, dan yang layak dihormati. Nilai yang hidup dalam satu kelompok masyarakat sangat menentukan suasana kehidupan kebudayaan dan masyarakatnya.¹¹⁴

Nilai membimbing manusia untuk mengambil posisi tertentu dalam isu sosial. Nilai memberikan posisi pada manusia untuk memilih salah satu ideologi atau religi tertentu berbeda satu sama lain, juga sebagai standar kerja. Nilai membimbing *performance* diri terhadap orang lain, untuk mengevaluasi dan menghakimi diri sendiri atau orang lain, dan merupakan pusat proses studi perbandingan.¹¹⁵

Nilai mengacu pada apa atau sesuatu yang oleh manusia dan masyarakat dipandang sebagai yang paling berharga. Nilai itu berasal dari pandangan hidup suatu masyarakat. Pandangan hidup itu berasal dari sikap manusia terhadap Tuhan, terhadap alam semesta, dan terhadap sesamanya. Sikap ini dibentuk melalui berbagai pengalaman yang menandai sejarah kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Pandangan hidup bangsa yang satu dari bangsa yang lain tentunya

¹¹³ Burhanuddin Salam, *Logika Materi, Filsafat Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 168.

¹¹⁴ Elly Setiadi, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 31.

¹¹⁵ Seto Mulyadi, dkk, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan dan Teori-teori Baru dalam Psikologi*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 161.

berbeda karena pengalaman yang membentuk suatu masyarakat itu berbeda-beda. Perbedaan pandangan inilah yang pada gilirannya menimbulkan perbedaan nilai di antara masyarakat. Masyarakat Aceh, misalnya, menjunjung tinggi nilai ketauhidan, kekeluargaan, keharmonisan sosial, kejujuran, dan nilai gotong royong, sedangkan masyarakat Barat sangat mengagung-agungkan nilai individualisme. Jika loyalitas terhadap keluarga merupakan pusat kehidupan masyarakat Timur, masyarakat Barat justru beranggapan bahwa tanggung jawab utama seseorang adalah kepada dirinya sendiri, bukan kepada orang tua, kakek dan nenek, abang, adik, atau paman. Jika masyarakat Aceh menekankan nilai kerja sama, dan keberhasilan bersama (gotong royong), masyarakat Barat lebih menonjolkan dan membanggakan upaya-upaya individual, dan prestasi-prestasi individual.

Secara umum, masyarakat dunia manapun pada umumnya memperjuangkan dan membela nilai-nilai universal, seperti cinta, kebaikan, keindahan, keadilan, persaudaraan, persahabatan, persatuan, perdamaian, dan sebagainya. Nilai-nilai dasar inilah yang menyatukan manusia dari berbagai latar belakang kebudayaan perjuangan ini menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya memiliki martabat dan cita-cita yang sama, yaitu kesejahteraan hidup.

Nilai itu sering diidentikkan dengan penghargaan, maka nilai adalah dihargai.¹¹⁶ Sejalan dengan itu. Juhaya S. Praja dengan singkat mengatakan, nilai artinya harga. Sesuatu bernilai bagi seseorang karena sesuatu itu berharga bagi dirinya.¹¹⁷ Nilai sesuatu benda melekat pada benda itu, bukan di luar benda. Sementara itu Syamsul Rijal dan Iskandar menjelaskan bahwa nilai adalah sebuah sistem dalam masyarakat untuk mengukur sesuatu dari segi lebih baik atau

¹¹⁶Langeveld, *Menuju Kepemikiran Filsafat*, (Jakarta: Pembangunan, tt), h. 196.

¹¹⁷Juhaya S. Praja, *Aliran-Aliran Filsafat dan Etika*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 59.

lebih buruk untuk memberikan sebuah informasi tentang sesuatu.¹¹⁸ Saifullah menambahkan bahwa sistem nilai adalah suatu keseluruhan tatanan dari dua atau lebih dari komponen yang satu sama lain saling mempengaruhi atau bekerja sama dalam satu kesatuan atau keterpaduan yang bulat.¹¹⁹

Warul walidin AK, dalam “Strategi Pembentukan Nilai: Upaya pengembangan dimensi afektif” menulis bahwa dalam dunia pendidikan dewasa ini upaya pengembangan domain afektif (sebagai sasaran langsung pembentukan nilai) baru pada taraf penyerapan (alih) informasi di dalam struktur kognitif tanpa diteruskan ke taraf yang lebih tinggi yaitu internalisasi. Dalam kenyataannya, para pendidik belum menemukan strategi yang tetap untuk mencapai tujuan-tujuan pengembangan domain ini.¹²⁰ Mawardi Hasan menambahkan bahwa pendidikan nilai adalah upaya untuk membuat manusia menyadari potensi intelektual sejati mereka melalui proses transfer pengetahuan dan transfer nilai.¹²¹

Nilai dalam bahasa Inggris disebut juga *value* yang berasal dari bahasa Latin yaitu *valere* yang berarti berguna, mampu, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai adalah sifat-sifat atau (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai merupakan sesuatu yang dihargai, selalu dijunjung tinggi, serta dikejar oleh manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidup. Manusia dapat merasakan kepuasan dengan nilai. Nilai merupakan sesuatu yang abstrak tetapi secara

¹¹⁸Syamsul Rijal & Iskandar, *Potret Budaya Lokal di Wilayah Syariat*, (Banda Aceh: 2009), h. 21.

¹¹⁹Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan: Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017), h. 29.

¹²⁰Warul Walidin AK, “Strategi Pembentukan Nilai: Upaya Pengembangan Dimensi Afektif” *Jurnal Didaktika*, Vol. 2, No 1, Tahun 2000.

¹²¹Mawardi Hasan, “The Concept of Lifelong Education in Islam Ar-Raniry”, *International Journal of Islamic Studies*, Vol. 4, No 2, Tahun 2017, h. 260.

fungsional mempunyai ciri yang dapat membedakan suatu dengan yang lainnya.¹²²

Nurgiyantoro juga menambahkan bahwa nilai-nilai itu dapat dikelompokkan atas: nilai religus, sosial, edukatif, politik, kritik sosial, adat istiadat, dan nilai keudayaan. Nilai-nilai itu sengaja diberikan oleh orang dewasa terhadap berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun. Praktek nilai-nilai tersebut dapat sitampilkan atau ditemukan modelnya dalam kehidupan nyata, sebagaimana keinginan orang dewasa dalam memaparkan nilai-nilai dimaskud. Nilai-nilai itu menjadi ukuran atau standar bagi manusia dalam bertindak, yang terintegrasikan dalam diri seseorang, yang memotivasi manusia berbuat sesuatu.¹²³ Salah satu dari nilai kebudayaan itu adalah nilai keagamaan (religi)¹²⁴ yang diberikan oleh masyarakat Aceh melalui *Rateb Siribee*.

Nilai memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan manusia, misalnya aspek pendidikan, sosial, budaya, agama, ekonomi, dan politik. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, nilai diartikan: a) harga (dalam arti taksiran harga); b) harga uang dibandingkan dengan uang yang lain; c) angka kepandaian; d) banyak atau sedikitnya isi; e) kadar atau mutu; f) sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan; g) sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.

Djajasudarma menyatakan bahwa nilai adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan baik dan buruk yang berlaku bagi budaya

¹²²La Ode Gusal, "Nilai-nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara", *Jurnal Humanika*, Vol. 3, No. 15, Tahun 2015, h. 4.

¹²³Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), h. 326.

¹²⁴Nasruddin Anshory, *Strategi Kebudayaan: Titik Balik Kebangkitan Nasional*, (Malang: UB Press, 2013), h. 3.

tertentu sebagai hasil budaya dan tingkah laku manusia.¹²⁵ Yang menentukan nilai itu adalah masyarakat, dan masyarakat itu sendiri sebagai pelaku (penilai) dari kebudayaan yang berlaku pada zamannya.

Nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberikan arti (yakni manusia yang meyakini). Sementara, pengertian nilai menurut J.R Fraenkel sebagaimana dikutip Chabib Toha adalah " *a value is an idea a concept about what some one thinks is important in life*".¹²⁶ Nilai adalah sebuah idea, sebuah konsep tentang sesuatu yang penting dalam kehidupan. Fraenkle sendiri menambahkan bahwa mendidik itu sendiri adalah sebuah kegiatan yang berorientasi kepada nilai. Oleh sebab itu pendidikan nilai pada kenyataannya tidak dihindari dalam arti harus dilaksanakan.¹²⁷

Nilai adalah konsep ideal tentang apa yang dipentingkan, dibutuhkan, dan kebermaknaan bagi suatu masyarakat yang harus dilaksanakan.¹²⁸ Sesuatu yang bernilai bagi masyarakat Aceh belum tentu bernilai bagi masyarakat Dayak. Sebagai contoh segenggam garam lebih berarti bagi masyarakat Dayak di pedalaman dari pada segenggam emas. Sebab garam lebih berarti untuk mempertahankan kehidupan mereka, sedangkan emas semata-mata untuk perhiasan. Sementara, bagi masyarakat Aceh, sekarang garam tidak berarti dibandingkan dengan segenggam emas. Emas lebih berharga bagi masyarakat Aceh karena selain berfungsi sebagai perhiasan, emas juga berfungsi ekonomi, sosial, dan mahar perkawinan.

¹²⁵Djajasudarma T. Fatimah, dkk, *Nilai Budaya dalam Ungkapan Peribahasa Sunda*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2007), h. 12.

¹²⁶Chobib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 60.

¹²⁷Frankel, Jack R, *How to Teach About Value, An Analytic Approach*, (New Jersey: Prentice Hall, 1997), h. 1.

¹²⁸Frankel, Jack R, *How to Teach About Value...*, h. 1.

Nilai dalam kenyataannya berhubungan dengan pilihan sebagai prasyarat dalam tindakan.¹²⁹ Batasan nilai dapat mengacu pada berbagai hal, yaitu minat, kesukaan, pilihan, tugas, kewajiban agama, kebutuhan, keamanan, hasrat, keengganan, abstraksi atau daya tarik, dan lain-lain yang berhubungan dengan perasaan dan orientasi seleksinya.¹³⁰ Nilai bukanlah sebatas teori, tetapi sesuatu yang dijunjung tinggi secara nyata dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai yang ada sudah diwujudkan dalam tradisi keluarga atau tradisi suku atau suatu kelompok agama tertentu. Langkah demi langkah disadari, dipahami, dan dihayati untuk kemudian direalisasikan dan dikembangkan. Nilai-nilai seperti cinta kasih, solidaritas, dan kreativitas ditanamkan dalam keluarga untuk kemudian dijadikan nilai dasar dalam seluruh proses memanusiakan manusia dalam keluarga.

Nilai dapat diartikan sebagai seperangkat keyakinan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, dan perilaku. Nilai dapat merupakan standar umum yang diyakini, yang diserap dari kondisi objektif yang diangkat dari keyakinan dan sentimen (perasaan umum). Yusuf Amir Faisal mengemukakan, "nilai adalah landasan atau sumber terbentuknya sesuatu."¹³¹

Dari berbagai penjelasan, nilai memiliki beberapa macam makna yaitu: (1) berguna (mengandung nilai), (2) baik, benar, atau indah (menjadi bernilai), (3) mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap "setuju", atau mempunyai penilaian tertentu (mempunyai nilai), (4) menanggapi sesuatu sebagai hal yang bermakna atau diinginkan (memberikan nilai).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu substansi yang diyakini, menjadi pegangan hidup,

¹²⁹Munandar Sulaiman, *Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung: Eresco, 1995), h. 15.

¹³⁰Djajasudarma T. Fatimah, dkk, *Nilai Budaya dalam...*, h. 12.

¹³¹Yusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 23.

berguna bagi individu dan masyarakat, dapat menenteramkan jiwa, dan berfungsi bagi kelangsungan hidup di dunia serta menjadi bekal di akhirat kelak.

2.4 Hakikat Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.¹³² Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.¹³³ Sementara dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata “Karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, dan watak.¹³⁴

Karakter juga berkaitan dengan nilai yang khas, baik watak, akhlak, atau kepribadian seseorang, yang terbentuk dari hasil internalisasi (penghayatan) berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, berucap, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan bertabiat, atau berwatak.¹³⁵ Dengan makna seperti itu, berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Karakter merupakan ciri, kepribadian, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari

¹³²Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 12.

¹³³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, h. 12.

¹³⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 445.

¹³⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, h. 13.

bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, seperti keluarga mata kecil dan bawaan sejak lahir.¹³⁶

Secara terminologi, makna karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona yang mendasarkan pada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Ia menegaskan bahwa karakter yang baik adalah apa yang diinginkan untuk anak-anak. Lalu ia mempertanyakan, “Karakter yang baik itu terdiri dari apa saja?”. Lickona kemudian menyitir pendapat Aristoteles, seorang filsuf Yunani Kuno, yang mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dengan orang lain. Lickona juga menyitir pendapat Michael Novak, seorang filsuf kontemporer, yang mengemukakan bahwa karakter merupakan campuran yang harmonis dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.

Novak menegaskan bahwa tidak ada seorang yang memiliki semua kebaikan, setiap orang memiliki beberapa kelemahan.¹³⁷ Pendapat ini kemudian didukung dengan pernyataan singkat dari Mu’in. Beliau mengatakan bahwa karakter merupakan totalitas nilai yang mengarahkan manusia dalam menjalani hidupnya.¹³⁸

¹³⁶Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h.80 .

¹³⁷Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, penerjemah Juma Abdul Wamaungo, editor Uyu Wahyudin dan Suryani, Ed. 1, Cet. 3, (Jakarta: Bumi AA, 2013). h. 45.

¹³⁸Mu’in, F, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik: Urgensi Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orang Tua*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 25.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona¹³⁹ adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.

Dalam buku *Character Matters* Tomas Lickona menyebutkan: *Character education is the deliberate effort to cultivate virtue-that is objectively good human qualities-that are good for the individual person and good for the whole society* (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan).¹⁴⁰

Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu.¹⁴¹

Dengan demikian, proses pendidikan karakter, ataupun pendidikan akhlak dan karakter bangsa sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Bahkan kata lain, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh- sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga

¹³⁹Pendidikan karakter adalah esensi yang disengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai etika. Ketika kita memikirkan jenis karakter yang kita inginkan untuk anak-anak kita, jelas bahwa kita ingin mereka bisa menilai apa yang benar, sangat peduli dengan apa yang benar, dan kemudian melakukan apa yang mereka yakini benar, bahkan di dalam menghadapi tekanan dari luar dan godaan dari dalam.

¹⁴⁰Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 5.

¹⁴¹Mardianto, *Psikologi Pendidikan; Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2014), h. 226 .

masyarakat atau warga negara secara keseluruhan. Seiring dengan pengertian ini, dapat dipahami bahwa baik atau buruknya karakter manusia sudah menjadi bawaan dari lahir. Jika bawaannya baik, manusia itu akan berkarakter baik. Sebaliknya, jika bawaannya buruk, manusia itu akan berkarakter buruk. Jika ini benar, pendidikan karakter berarti tidak ada gunanya karena tidak akan mungkin mengubah karakter seseorang. Sementara itu, sekelompok orang yang lain berpendapat bahwa karakter bisa dibentuk dan diupayakan sehingga pendidikan karakter menjadi bermakna untuk membawa manusia berkarakter baik.¹⁴²

Jadi, karakter yang penulis maksudkan adalah sebuah sistem yang menanamkan sebuah nilai-nilai pada seseorang, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujudnya insan kamil.

Thomas Lickona menyebutkan tujuh unsur-unsur karakter esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada seseorang yang meliputi:

- a. Ketulusan hati atau kejujuran (*honesty*).
- b. Belas kasih (*compassion*);
- c. Kegagahberanian (*courage*);
- d. Kasih sayang (*kindness*);
- e. Kontrol diri (*self-control*);
- f. Kerja sama (*cooperation*);
- g. Kerja keras (*deligence or hard work*).

Tujuh karater inti (*core characters*) inilah, menurut Thomas Lickona, yang paling penting dan mendasar untuk dikembangkan pada peserta didik, disamping sekian banyak unsur-unsur karakter lainnya. Jika dianalisis dari sudut kepentingan restorasi kehidupan Bangsa Indonesia ketujuh karakter tersebut memang benar-benar menjadi unsur-unsur yang sangat esensial dalam mengembangkan jati diri

¹⁴²Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 20.

bangsa melalui pendidikan karakter. Di antaranya adalah unsur ketulusan hati atau kejujuran, Bangsa Indonesia saat ini sangat memerlukan kehadiran warga negara yang memiliki tingkat kejujuran yang tinggi. Membudayakan ketidakjujuran merupakan salah satu tanda-tanda kehancuran suatu bangsa. Lebih dari itu, unsur karakter yang ketujuh adalah kerja keras (*diligence or hard work*). Karena itu, kejujuran dan kerja keras didukung juga oleh unsur karakter yang keenam, yakni kerja sama yang akan memunculkan pengembangan karakter yang lebih komprehensif bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.¹⁴³

Selain itu, tujuh unsur karakter yang menjadi karakter inti tersebut, para pegiat pendidikan karakter mencoba melukiskan pilar-pilar penting karakter dalam gambar dengan menunjukkan hubungan sinergis antara keluarga (*home*), sekolah (*school*), masyarakat (*community*) dan dunia usaha (*business*). Adapun Sembilan unsur karakter tersebut meliputi unsur-unsur karakter inti (*core characters*) sebagai berikut:

- 1) *Responsibility* (tanggung jawab);
- 2) *Respect* (rasa hormat);
- 3) *Fairness* (keadilan);
- 4) *Courage* (keberanian);
- 5) *Honesty* (kejujuran);
- 6) *Citizenship* (kewarganegaraan);
- 7) *Self-discipline* (disiplin diri);
- 8) *Caring* (peduli), dan *Perseverance* (ketekunan).¹⁴⁴

Adapun cakupan nilai karakter yang baik meliputi:

- a. Nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan, yakni suatu nilai religius yang dimanifestasikan pada pola pikiran, perkataan, dan tindakan sesuai dengan nilai agama.
- b. Nilai karakter yang hubungannya dengan diri sendiri, meliputi

¹⁴³ Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter...*, h. 6.

¹⁴⁴ Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter...*, h. 6-7.

jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu.

- c. Nilai karakter yang hubungannya dengan sesama manusia, meliputi sadar hak dan kewajiban pada orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dan demokratis.
- d. Nilai karakter dan hubungannya dengan lingkungan
- e. Nilai kebangsaan, yang mencakup nasionalisme dan menghargai keberagaman.¹⁴⁵

Berbicara soal karakter, maka perlu disimak apa yang ada dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹⁴⁶ Dilihat dari sudut pengertian, ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.

2.4.1 Macam-macam Karakter

Menurut badan Penelitian Pengembangan Kurikulum, terdapat 18 nilai karakter bangsa yaitu: **جامعة الرانري**

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius berkaitan dengan mewujudkan pengabdian yang setia kepada realitas tertinggi

¹⁴⁵Ahmad Fahmi, dkk, *Pendidikan Karakter (Membina Generasi Muda Berkepribadian Islami)*, Ed. Buya KH. Amiruddin MS., (Medan: Manhaji, 2016), h. 3-4.

¹⁴⁶UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3.

yang diakui, berkaitan dengan keyakinan, atau ketaatan agama. Religius sebagai sebuah bentuk pengabdian atau kepasrahan manusia sebagai makhluk kepada pencipta, hal ini sejalan dengan dasar falsafah pancasila yakni sila pertama Ketuhanan yang Maha Esa menjadi nilai karakter utama yang posisinya berada di tengah-tengah sila lainnya. Artinya penerapan semua nilai karakter yang terdapat pada keempat sila tersebut harus berlandaskan pada nilai karakter sila pertama ini.¹⁴⁷

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan perbuatan. Jujur menjadi salah satu sifat yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, yang sifat tersebut harus ditanamkan sejak kanak-kanak supaya terbiasa ketika dewasa. Jujur merupakan sebuah sifat yang membutuhkan kesesuaian sikap antara perkataan yang diucapkan dan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang, artinya seseorang dapat dikatakan jujur jika ia mengucapkan sesuatu yang sesuai dengan sebenarnya, disertai tindakan yang seharusnya.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya. Menurut M. Nur Ghufon toleransi beragama adalah kesadaran seseorang untuk menghargai, menghormati, membiarkan, dan membolehkan pendirian, pandangan, keyakinan, kepercayaan, serta memberikan ruang bagi pelaksanaan kebiasaan, perilaku, dan praktik keagamaan orang lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri dalam rangka membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial yang lebih baik.¹⁴⁸ Menurut Casram toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau

¹⁴⁷Muwafik Shaleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani (Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. xi.

¹⁴⁸M. Nur Ghufon, *Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Fikrah*, 1, (2016), Vol. 4: h. 144.

ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya masing-masing serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya.¹⁴⁹

Toleransi beragama tidak berarti bahwa seseorang yang telah mempunyai keyakinan kemudian berpindah atau merubah keyakinannya untuk mengikuti dan berbaur dengan keyakinan atau peribadatan agama-agama lainnya (sinkretisme) tidak pula dimaksudkan untuk mengakui kebenaran semua agama atau kepercayaan melainkan bahwa ia tetap pada suatu keyakinan yang diyakini kebenarannya, serta memandang benar keyakinan orang lain, sehingga dalam dirinya terdapat kebenaran yang diyakininya sendiri menurut suara hatinya sendiri yang tidak diperoleh atas dasar paksaan orang lain atau diperoleh dari pemberian orang lain.¹⁵⁰

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan dan tunduk pada pengawasan, juga merupakan latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Perkataan disiplin mempunyai arti kepatuhan pada aturan.

5) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target itu tercapai dan selalu mengutamakan atau memperhatikan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan, kerja keras mempunyai sifat sungguh-sungguh untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai.

¹⁴⁹Casram, "Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural", *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol. 1, No 2 Tahun 2016, h. 188.

¹⁵⁰Casram, *Membangun Sikap Toleransi...*, hal. 197.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Kreatif merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang memungkinkan untuk membuat mereka menemukan pendekatan-pendekatan atau juga terobosan baru dalam menghadapi situasi atau juga suatu masalah tertentu yang biasanya tercermin dalam pemecahan masalah dengan cara baru serta juga unik yang berbeda dan juga lebih baik dari sebelumnya.¹⁵¹

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas, juga tidak menggantungkan keputusan pada orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas dan permasalahan. Ciri-ciri seseorang memiliki sikap mandiri antara lain kemandirian, orang yang mandiri percaya terhadap kemampuan diri dan masa depan penuh optimis.

8) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. Hal ini berkaitan dengan kewajiban terhadap diri sendiri, alam dan lingkungan disekitarnya dimanapun ia berada dan dimanapun ia tinggal.

9) Semangat

Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Semangat adalah keadaan pikiran ketika batin tergerak untuk melakukan satu atau banyak tindakan. Semangat itu memiliki fungsi sebagai penggerak batin untuk bertindak. Fungsi semangat untuk membakar atau menghangatkan semua yang dingin dan lesu,

¹⁵¹Muwafik Shaleh, *Membangun Karakter...*, h. xi.

bila hati beku dan dingin, tiada lagi semangat, maka kita pun menjadi mati karena tidak ada lagi yang akan kita kerjakan.¹⁵²

10) Menghargai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Sikap menghargai ketika kita tidak menganggap keadaan atau seseorang secara spele atau sebelah mata, menghargai sesama juga berhubungan dengan sikap toleransi dalam menyikapi adanya perbedaan, berupa budaya, agama, suku dari orang lain disekitar kita, saling menghargai membuat seseorang memahami arti keberagaman.

11) Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Karakter komunikatif dapat dikembangkan dengan menciptakan suasana pergaulan yang nyaman, situasi yang mendukung dan lingkungan yang menarik. Dalam segala situasi, sikap yang komunikatif sangat diperlukan untuk memperlancar komunikasi dengan orang lain, memahami suatu hal dan lain sebagainya.

12) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi komunitas manusia, oleh karena itu kepedulian sosial juga merupakan minat atau ketertarikan seseorang untuk membantu orang lain atau sesama.¹⁵³

13) Tanggung Jawab

Pendidikan yang dimaksud dalam hal ini yaitu bertanggung jawab terhadap nilai-nilai budaya yang ada di dalam masyarakat sekitar. Tanggung jawab bisa menjadi perwujudan kesadaran dan kewajiban bagi manusia, tanggung jawab juga berarti suatu keadaan

¹⁵²Muwafik Shaleh, *Membangun Karakter...*, h. xii.

¹⁵³Muwafik Shaleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani...*, h. xii.

dimana wajib menanggung segala sesuatu sehingga kewajiban menanggung, memikul, menjadi segala sesuatu yang menjadi akibat.¹⁵⁴

14) Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan masyarakat, sosial, budaya, ekonomi, politik dan bangsa. Oleh karena itu rasa cinta tanah air perlu ditumbuh kembangkan dalam jiwa setiap individu sejak usia dini yang menjadi warga dari sebuah negara atau bangsa agar tujuan hidup bersama dapat tercapai.

15) Cinta Damai

Sikap, perkataan dan tindakannya yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Semangat damai Islam perlu diupayakan dan diperjuangkan dalam realitas kehidupan, baik dalam skala nasional, regional, maupun mondial. Visi kedamaian dapat diwujudkan dengan cara menciptakan suasana tenang dan damai dalam masyarakat, membebaskan masyarakat dari gangguan yang berupa propaganda dan gangguan fisik, menciptakan stabilitas dan rasa aman, dan melakukan rekonsiliasi terhadap pihak-pihak yang bertikai.

16) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Jadi gemar membaca dapat diartikan sebagai kesuksesan akan membaca, ada kecenderungan hati ingin membaca. dengan demikian akan berimbas pada jumlah koleksi bacaan sendiri.

17) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu ingin berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alami di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sikap kurang peduli ini kerap diiringi anggapan bahwa menyelamatkan lingkungan harus dengan kegiatan besar dan

¹⁵⁴Muwafik Shaleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani...*, h. xii.

spektakuler, padahal dengan cara sederhana kita dapat ikut serta dalam penyelamatan lingkungan.

18) Demokratis

Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Hakikat demokratis dapat diwujudkan dalam persamaan kedudukan di depan hukum, partisipasi dalam pembuatan keputusan, distribusi pendapatan secara adil dan kebebasan yang bertanggung jawab.¹⁵⁵



¹⁵⁵Muwafik Shaleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani...*, h. xii.

BAB III

HASIL PENELITIAN

3.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Labuhanhaji adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh, Indonesia. Dengan ketinggian di atas permukaan laut rata-rata adalah 20 meter. Ibukota kecamatan berada di Pasar Indrapura gampong Manggis Harapan, dengan alamat kantor Kecamatan berada di Jalan Nasional Nomor 26 Pasar Indrapura-Labuhanhaji 23761. Kecamatan Labuhanhaji merupakan kecamatan induk dari pemekaran Labuhanhaji Barat dan Labuhanhaji yang dilakukan pemekaran pada tahun 2003 terdiri dari tiga kemukiman dan enam belas gampong, lima puluh satu dusun, dengan luas wilayah 4.374.00 Ha yang terdiri dari kawasan pantai, dataran rendah dan dataran tinggi.¹⁵⁶

Penduduk Kecamatan Labuhanhaji berjumlah 12.769 jiwa terdiri dari 6.260 jiwa laki-laki, dan perempuan 6.509 jiwa. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani, dan sebagian yang lain berprofesi sebagai nelayan, pedagang, pegawai negeri sipil. Dalam bidang pendidikan rata-rata penduduk kecamatan Labuhanhaji telah mengenyam pendidikan yang tersebar dari jenjang pendidikan pra sekolah hingga perguruan tinggi. Ditinjau dari bidang sosial budaya, masyarakat kecamatan Labuhanhaji 100% menganut agama Islam dan mendukung pelaksanaan syariat Islam sebagai salah satu keistimewaan Provinsi Aceh. Bahasa aneuk Jameu merupakan sebagai bahasa pengantar sehari-hari yang secara turun temurun telah menyatu dalam satu budaya yang tidak dapat dipisahkan.

Ibukota kecamatan berada di Pasar Indrapura gampong Manggis Harapan, dengan alamat kantor kecamatan berada di Jalan Nasional Nomor 26 Pasar Indrapura Labuhanhaji 23761. Desa di

¹⁵⁶Data Dokumentasi Tahun 2020.

Kecamatan Labuhanhaji sebanyak 16 (enam belas) dan tiga pemukiman, yaitu, kemukiman Padang Bakau, Kemukiman Pawoh Apha dan kemukiman Pisang Baru. Berdasarkan peraturan Bupati Aceh Selatan nomor 14 tahun 2008 tentang uraian tugas jabatan struktural pada organisasi dan Tata Kerja Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan adalah wilayah kerja Camat sebagai perangkat daerah Kabupaten Aceh Selatan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati Aceh Selatan melalui Sekretaris daerah (Sekcam); lima orang Kepala Seksi (Kasie); dan tiga orang Kepala Sub Bagian (Kasubbag).¹⁵⁷

Labuhanhaji terdiri dari enam belas desa, yaitu: Bakau Hulu, Padang Bakau, Manggis Harapan, Pasar Lama, Pawoh, Apha, Ujung Batu, Dalam, Kota Palak, Lembah Baru, Pisang, Tengah Pisang, Tengah Baru, Hulu pisang, Cacang dan Padang Baru.

Dari sekian jumlah penduduk kecamatan Labuhanhaji Tengah yang dibangun di atas 16 gampong. Pada umumnya masyarakat kecamatan Labuhanhaji Tengah mengikuti Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf, adapun dari 16 gampong yang ada terletak pada Labuhan Haji Tengah terdapat satu desa yang menjadi pusat Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf yaitu ada pada Gampong Pawoh. Gampong Pawoh merupakan salah satu Gampong bagian dari kecamatan Labuhan Haji Tengah dan Gampong tersebut merupakan Gampong pusat Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf atau yang disingkat dengan MPTT.

Labuhanhaji sendiri pun terkenal dengan fenomena keagamaannya seperti Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf yang didirikan oleh Abuya Syeikh Haji Amran Waly dengan menghadirkan ulama-ulama perwakilan dari 7 negara Asean dan satu orang ulama dari Eropa. Dan juga terdiri bebarapa pesantren yang sangat banyak peminatnya dan santrinya juga cukup banyak. Terutama dalam hal

¹⁵⁷Data Dokumentasi Tahun 2020.

pengajaran ilmu *balaghah*, *ma'ani*, *bayan* (Sastra) dan *badi'*, demikian juga dalam ilmu ushul fiqh dari berbagai kitab Islam serta ilmu *mustalah hadis*, ilmu tafsir Al-qur'an, ilmu mantiq (Logika), *a'rudh*, serta Tasawuf.¹⁵⁸

Namun, satu hal yang tak bisa di tepis adalah dari pesantren inilah berkembang pula ajaran tarekat Naqsyabandiyah yang kini masih melekat dan diamalkan ribuan santri serta jamaahnya di Aceh bahkan di wilayah lain Nusantara. Di bulan Ramadhan misalnya, tak kurang seribu santri serta jama'ah dari berbagai daerah di Aceh masuk ke dayah itu. Selain memperdalam ilmu Agama, mereka pun larut dalam ritual yang disebut suluk atau berkhalawat. Inilah salah satu amalan tarekat Naqsyabandiah.¹⁵⁹

Menurut tarekat ini, suluk diyakini sebagai salah satu jalan menuju penyucian diri dengan cara mendiam diri (menyepi), selama empat puluh hari dan empat puluh malam tanpa menikmati hidangan berdarah, seperti ikan dan daging. Kalaupun berbuka puasa hanya dengan air dan nasi putih, ditambah sayur- sayuran. Selama melaksanakan suluk, jama'ah diwajibkan berzikir, bershalawat serta membaca al-Qur'an sampai khatam. Mereka baru di perbolehkan keluar bilik kelambu ukuran 2x2 meter itu hingga Idul Fitri. Para jama'ah yang berkhalawat ini meninggalkan anak dan istrinya sementara waktu untuk mengasingkan diri seraya mendekati diri kepada sang Khalik.¹⁶⁰

¹⁵⁸Data Dokumentasi Tahun 2020.

¹⁵⁹Data Dokumentasi Tahun 2020.

¹⁶⁰Wawancara dengan HY Kabag Pengajian di Posko MPTT Labuhanhaji sekaligus Jamaah Rateb Siribee, 19 Maret 2021.

3.1.1 Sekilas Profil Pendiri Zikir *Rateb Siribee*

Abuya Amran lahir di Desa Pawoh Kec. Labuhanhaji Kab. Aceh Selatan, pada 21 Agustus 1947. Beliau merupakan salah seorang putra dari pendiri Pondok Pesantren Darussalam yaitu Abuya Syekh H. Muhammad Waly al-Khalidi atau dikenal juga dengan sebutan Syekh Muda Waly dengan istrinya Hj. Raudhatinnur. Abuya Syekh H. Amran Waly al-Khalidi adalah pendiri dan pengasuh Majelis Pengkajian Tauhid-Tasawuf Indonesia (MPTT-I) sekaligus penggagas *Rateb Siribee*. Selain itu, Abuya juga merupakan mursyid tarekat Naqsyabandiyah al-Khalidiyah serta pengasuh Pondok Pesantren/Dayah Darul Ihsan yang beralamat di Desa Pawoh, Kec. Labuhanhaji, Kab. Aceh Selatan.

Dalam perjalanannya menuntut ilmu, Abuya pernah menempuh pendidikan di berbagai Perguruan Tinggi, yaitu IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, IAIN Imam Bonjol Sumatera Barat, dan Kelantan College Islam Nilam Puri Malaysia. Namun, dari ketiga universitas tersebut, lantaran satu dan lain hal yang dirasa “kurang” oleh Abuya, tak satu pun gelar yang sempat ia peroleh karena Abuya tidak menyelesaikan studinya hingga akhir. Abuya mempelajari berbagai macam ilmu. Mulai dari ilmu tauhid, ilmu fikih, ilmu Tasawuf, dan tentu saja ilmu-ilmu alat seperti *nahwu*, *sharaf*, *mantiq*, *ma'ani*, *bayan*, *ushul fiqh*, tafsir, hadis, dan lain sebagainya. Setelah sempat membantu abangnya, Abuya H. Djamaluddin Waly, dalam memimpin Pesantren Darussalam, Abuya kemudian memimpin pondok tersebut selama enam tahun (1976-1982).

Tahun 2004, Abuya mendirikan suatu majelis ilmu dan zikir yang ia beri nama Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT). Sebelumnya, ajaran yang dibawa oleh MPTT ini sudah mulai dikembangkan sejak tahun 1998 di pondok pesantren Darul Ihsan milik Abuya.

Belasan tahun berselang, MPTT bertransformasi menjadi MPTT-I (Majelis Pengkajian Tauhid-Tasawuf Indonesia) dengan

program andalannya yakni zikir (*Rateb Siribee*). *Rateb Siribee* yang digagas oleh Abuya juga begitu diminati oleh banyak kalangan dan secara pesat terus berkembang. Sebagaimana dijelaskan Abuya dalam tulisannya, *Rateb Siribee* adalah menyebut kalimat *lāilāhailallah* dengan sebanyak-banyaknya agar kita selalu dekat dengan-Nya. Dalam kesempatan lain Abuya menjelaskan, *Rateb Siribee* dapat bermakna zikir yang banyak.

3.2 Latar Belakang Munculnya Zikir *Rateb Siribee*

3.2.1 Lembaga Majelis Zikir *Rateb Siribee*

Majelis Pengkajian Tauhid dan Tasawuf merupakan sebuah lembaga yang sudah mendunia, yang tidak hanya memiliki cabang di tingkah daerah melainkan di tingkat nasional dan bahkan internasional terutama di kawasan Asia Tenggara. Masyarakat Labuhan Haji sebagai masyarakat yang lebih dekat dengan pusat kelahiran MPTT tentu memiliki alasan-alasan khusus untuk mengikuti berbagai aktivitas yang diadakan oleh MPTT.

MPTT ialah sebuah lembaga pengajian yang membawa dan mengajak masyarakat untuk terus mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengamalkan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Keberadaan lembaga ini tidak bisa dilepaskan dari tokoh pengagas sekaligus pendiri lembaga ini yaitu Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi. Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi merupakan salah satu ulama kharismatik Aceh yang merupakan anak dari ulama terkemuka Aceh yakni Abuya Syeh H. Muda Waly Al-Khalidy.

“Seperti yang diungkapkan oleh bapak HY yang merupakan pengikut setia MPTT, dia mengatakan bahwa dia telah mengikuti berbagai aktivitas MPTT ini sejak awal berdirinya MPTT. Alasannya karena tokoh yang berperan dalam MPTT itu merupakan ulama besar, yaitu Abuya Syekh H. Amran Waly yang ilmunya sudah diakui oleh masyarakat banyak dan bahkan

di kalangan ulama di berbagai negara. Karena dengan ilmunya itulah bapak HY tidak lagi ragu untuk mengikuti ajaran-ajaran yang dilakukan oleh MPTT”.¹⁶¹

Kemasyuran ilmunya dalam bidang Agama baik Tauhid, Fiqh dan Tasawuf membuat Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi dikenal dan dipercayai secara penuh oleh masyarakat Labuhanhaji. Pengaruh sosok tokoh Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi ini juga terlihat di kalangan murid-murid pengikutnya tidak hanya dari kaum laki-laki tetapi juga perempuan. Berbagai tanggapan yang diberikan oleh responden terkait alasan untuk mengikuti MPTT (Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf) yang berpusat di Labuhan Haji Tengah pada tanggal 19 Maret yang banyak di ikuti oleh keseluruhan penduduk masyarakat Labuhan Haji sendiri terutama pada mayoritas masyarakat Pawoh.¹⁶²

Dalam hal ini majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf setiap waktunya semakin maju dan berkembang pesat di daerah Labuhan Haji dan diluar Labuhanhaji. Adapun masyarakat yang mengikuti Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf tentunya memiliki sebab-sebab atau alasan-alasan kenapa masyarakat Labuhan Haji tertarik untuk mengikuti lembaga Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf, dimana lembaga keagamaan itu semakin bekembang di wilayah Labuhan Haji.

Bapak HY mengungkapkan bahwa:

Salah satu masyarakat yang beridentitas sebagai penduduk Kecamatan Labuhan Haji Tengah sudah lama mengikuti Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf yang dikembangkan oleh Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi. Majelis ini tidak akan

¹⁶¹Wawancara dengan HY KaBag Pengajian di Posko MPTT Labuhanhaji sekaligus Jamaah *Rateb Siribee*, 19 Maret 2021.

¹⁶²Wawancara dengan HY KaBag Pengajian di Posko MPTT Labuhanhaji sekaligus Jamaah *Rateb Siribee*, 19 Maret 2021.

berkembang jika seseorang belum mengenal tokoh seorang ulama yang mendirikan Lembaga Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf, maka dari itu kenali dulu tokoh yang mengembangkan Majelis ini dan sekaligus cintai ulama itu supaya kita lebih dekat mengenal Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf. Untuk itu kami telah mengenal dekat sosok tokoh ulama yang patut kami ikuti ajaran-ajaran yang dikembangkannya dan termasuk semua ajaran yang ada di Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf. Untuk itu kami selaku masyarakat Labuhanhaji terutama masyarakat Pawoh sangat setuju dengan kehadiran Majelis ini, dengan adanya Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf maka kegiatan ibadah kami semakin meningkat dan khusyu' dalam hal melaksanakan ibadah sehari-hari.¹⁶³

“Bapak AM juga seorang pengikut MPTT, dia mengungkapkan bahwasannya dia mengikuti MPTT ini sudah 3 tahun lamanya. Keinginan dia mengikuti MPPT ini karena pimpinan MPTT Abuya Syekh H. Amran Waly adalah anak Muda Waly Al-Khalidy yang ilmunya diakui oleh ulama di seluruh penjuru tanah air. Bahkan Abuya Syekh H. Amran Waly telah mendapat dukungan dari ulama-ulama besar dari luar negeri seperti Brunei Darussalam, Malaysia, Patani dan negara Asia lainnya”.¹⁶⁴

Ajaran sufi yang dikembangkan oleh MPTT ini yaitu mengembangkan isi kitab insan kamil yang dianggap telah membawa kesesatan pada masyarakat aceh. Mereka menganggap bahwa ajaran ini tidak bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits atau ajaran Islam yang tidak benar, banyak ulama-ulama yang tidak setuju karena anggapan mereka bahwa ajaran ini telah meninggalkan syari'at dan beri'tiqad

¹⁶³Wawancara dengan HY Kabag Pengajian di Posko MPTT Labuhanhaji sekaligus Jamaah *Rateb Siribee*, 19 Maret 2021.

¹⁶⁴Wawancara dengan AM (Wali Nanggro) Gampong Pawoh pada tanggal 18 Maret 2021.

Jabariah. Tuduhan-tuduhan seperti diatas dapat menggoyangkan perahu layar Tauhid Tasawuf.

Seiring berkembangnya majelis ini, banyak tuduhan dan tudingan yang dilemparkan bahwa ada ajaran-Ajaran yang menyimpang yang ditujukan kepada Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Indonesia (MPTT-I). Dalam buku itu, Abuya Jamaluddin Waly menuduh MPTT-I telah menyimpang, dengan sebab menyamakan Nabi Muhammad dengan Allah”. Padahal MPTT-I hanya membenarkan penjelasan Syekh Abdul Karim Al Jilly, seorang Shufi besar yang sudah diakui oleh dunia Islam, yang salah dipahami oleh Abuya Jamaluddin Waly. Dengan beredarnya buku tersebut telah terjadinya ketidakharmonisan antar umat bahkan sampai pada tindakan kriminal di beberapa tempat, kafir-mengkafirkan yang ditujukan kepada para Ulama dan sebagian ummat Islam di Aceh yang mencintai ajaran kesufian. MPTT berharap kiranya buku ini jangan lagi dimiliki oleh ulama dan masyarakat, agar tidak terjadi permusuhan yang berkepanjangan bagi umat Islam pada umumnya dan umat Islam di Aceh pada khususnya.¹⁶⁵

Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi, menyebutkan, buku yang dibakar tersebut merupakan Aliran-aliran yang dianggap menyimpang yang disebarkan oleh Alm. Abuya Djamaluddin Waly dan koloni koloninya. Sebab buku ini menjelek-jelekan pendapat Abdul Karim Al-Jilly dalam kitabnya *Insan Kamil* yaitu mengembalikan dhamir *Huwa* kepada *Anta* dalam kata *Qulhuwallahu Ahad*, dimana maksud tujuan dari pendapat Abdul Karim Al-Jilly adalah orang-orang yang telah sampai kepada tingkat keshufian, telah hilang wujud nafsunya kembali kepada Allah, Tuhan Pencipta sekalian alam, agar dia terlepas dari syirik khafi dan kenifaqan bagi mereka yang telah dapat bernafsu *rādhīyah*, *mardhiyyah* apalagi *kāmilah*.¹⁶⁶

¹⁶⁵<https://www.waspada.id>, diakses pada tanggal 17 April 2021.

¹⁶⁶<https://www.waspada.id>, diakses pada tanggal 17 April 2021.

Dengan tuduhan tersebut Abdul Karim Al-Jilly dan orang yang membenarkannya MPTT-I bahwa Muhammad/insan Kamil adalah Allah, maka dengan buku ini merupakan penyebab hilangnya ajaran keshufian dan juga Tashawuf di bumi Aceh dan Nusantara.¹⁶⁷

Kita perlu memahami ajaran Islam secara syariat tharikat dan hakikat, sebab dengan hakikat inilah kita dapat berma'rifat dengan Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan dasar negara kita sila yang pertama Ketuhanan yang Maha Esa, maka harus dapat mamahami yang kembali pada *Hua* yang kembali pada *Ma'bud Bihaq* atau sebagai dhamir *sya'an* dalam tafsir *'ibarī* untuk beraqidah dan *Huwa* kembali kepada *Anta* kembali dalam kata *Qul* sebagai tafsir *Isyari* untuk memperkuat dan memperkokoh aqidah kita. Pimpinan Pondok Pasantren Darussalam Labuhan Haji yaitu Abuya Syech H. Mawardi Waly Al-Khalidi dalam Surat Pemberitahuan pada Desember 2019 lalu telah menyatakan bahwa Ajaran Tauhid Tasawuf yang disampaikan oleh Abuya Syech H. Amran Waly Al-Khalidi dan kawan-kawan tidak bertentangan dengan yang disampaikan oleh Guru Besar ulama-ulama di Aceh yaitu Abuya Muda Waly Al-Khalidi.¹⁶⁸

“Kemudian bapak JS menjelaskan tentang sosok tokoh MPTT yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial keagamaan pada masyarakat Labuhan Haji. Ungkapan bapak JS menjelaskan bahwa tokoh MPTT yang sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Labuhan Haji adalah Abuya Syeikh H. Amran Waly Al-Khalidi. Keberadaan tokoh pemimpin MPTT di Labuhan Haji sangat berperan aktif kepada masyarakat sehingga Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf yang dibina oleh Abuya Syeikh H. Amran Waly Al- Khalidi banyak di ikuti oleh penduduk Labuhan Haji khususnya kepada masyarakat Gampong Pawoh. Abuya Syeikh H. Amran Waly Al-Khalidi telah dikenal oleh kalangan

¹⁶⁷<https://www.waspada.id>, diakses pada tanggal 17 April 2021.

¹⁶⁸<https://www.waspada.id>, diakses pada tanggal 17 April 2021.

ulama modern, mengenal sosok tokoh MPTT tidak asing bagi kami untuk mengikuti ajaran-ajaran yang dikembangkan oleh Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf yang ada di Kecamatan Labuhanhaji.¹⁶⁹

“Hal yang demikian juga diungkapkan oleh salah satu masyarakat Labuhan Haji Bapak AA bahwa keterangannya menjelaskan tentang mengenal sosok tokoh MPTT yang ada di Labuhan Haji. Sebelum mengikuti Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf di Labuhan Haji maka kenali dulu sosok tokoh ulama dalam memimpin MPTT. Seorang ulama kharismatik yakni Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi sangat berpengaruh kepada masyarakat Labuhan Haji dalam mengembangkan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf dalam setiap waktunya, pengaruhnya di dalam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf kepada kehidupan sosial masyarakat Labuhan Haji dalam mengapresiasi kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada pada Majelis”.¹⁷⁰

Berdasarkan dari beberapa ungkapan di atas, maka faktor utama yang menjadi sebab masyarakat Labuhan Haji mengikuti majelis pengajian dan zikir ialah sosok tokohnya Abuya Syeikh H. Amran Waly yang terkenal dan diakui oleh ulama-ulama di berbagai daerah. Kehebatan ilmunya dalam berbagai bidang seperti tauhid, fiqh, Tasawuf, nahu, saraf dan lain sebagainya telah membuat lembaga MPTT ini dapat diterima oleh masyarakat Labuhanhaji pada khususnya dan masyarakat dunia pada umumnya.

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peranan seorang tokoh dalam sebuah lembaga sangat mempengaruhi perkembangan lembaga tersebut. Kehebatan

¹⁶⁹Wawancara dengan JS pada tanggal 19 Maret 2021.

¹⁷⁰Wawancara dengan AA pada tanggal 21 Maret 2021.

seorang pimpinan lembaga agama tersebut terutama kepercayaan masyarakat terhadap keilmuannya serta amalannya.

3.2.2 Ajaran MPTT

MPTT sebagai sebuah lembaga agama tentu berlandaskan ajaran Al- Qur'an, hadis Nabi dan pendapat para ulama. Masyarakat Labuhanhaji sebagai masyarakat yang 100% beragama Islam dan banyak terdapat dayah-dayah tempat menimba ilmu agama tentu kritis terhadap ajaran yang diberikan, jika ajaran tersebut sesuai Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW sudah barang tentu wajib untuk mendukungnya. Sebagai sebuah lembaga agama MPTT mengikuti ajaran Imam Syafi'i dengan berpegang teguh pada aliran Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Argumen-argumen yang dianut oleh MPTT berdasarkan Al-Qur'an dan hadist bahkan juga pendapat ulama-ulama. Oleh karena ajaran yang dilakukan oleh MPTT tidak melenceng dari perintah Tuhan dan Nabi-Nya membuat masyarakat Labuhanhaji tidak lagi ragu akan aktivitasnya seperti shalat berjama'ah, zikir dan shalawat.

“Bapak SH salah seorang masyarakat Labuhan Haji yang telah bergabung selama 1 tahun lebih dengan MPTT dia menyatakan bahwa sebab dia ingin masuk ke lembaga ini karena ajarannya bisa menenangkan hati, terutama saat berzikir membaca kalimah *Lāilāhailallah*, bahkan dia tidak ragu lagi atas ajaran yang disampaikan oleh MPTT; apalagi Abuya Syeikh H. Amran Waly adalah ulama yang mengerti Al-Qur'an dan Hadis, jadi tidak mungkin beliau menyelengkan ajaran Nabi Muhammad

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa faktor ketidaksesatan MPTT merupakan daya tarik tersendiri bagi pengikutnya untuk bergabung. Ajarannya yang sesuai dengan anjuran al-Qur'an dan hadis

¹⁷¹Wawancara dengan SH pada tanggal 19 Maret 2021.

Nabi Muhammad SAW telah menjadikan MPTT sebagai lembaga yang dicintai sebagian besar masyarakat Aceh. Daya tarik MPTT terhadap masyarakat juga disebabkan oleh ajaran yang disampaikan juga bersumber pada kitab-kitab yang dipelajari di dayah-dayah lain sehingga sudah menjadi hal yang biasanya bagi masyarakat Labuhanhaji yang juga sebagian besar dari kalangan alumni dayah/pesantren.

“Hal seperti ini juga dinyatakan oleh Ibu UM dia menyatakan bahwasannya dia tidak lagi meragukan ajaran-ajaran yang disampaikan dalam pengajian-pengajian MPTT, karena Abuya Syekh H. Amran Waly sendiri pimpinan Pesantren Darul Ihsan, begitu juga murid dan pengikut-pengikutnya yang juga orang-orang alim dalam bidang kitab yang bermazhab Syafi’i yang sudah menjadi pegangan umat Islam di seluruh Labuhan Haji dan bahkan Aceh, jadi tidak ada yang sesat dalam mengikuti pengajian-pengajian MPTT”¹⁷²

“Senada yang diungkapkan oleh ibu AN bahwa ajaran-ajaran yang dikembangkan oleh lembaga Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf tidak pernah lari dari dua sumber yakni al-Qur’an dan hadis. Adapun isi dan kegiatan yang dikembangkan oleh lembaga sangat sesuai dengan al-Qur’an dan hadis sehingga tidak ada ajaran-ajaran di Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf menyeleweng dari dua sumber hukum Islam yakni al-Qur’an dan hadis.”¹⁷³

Berdasarkan keterangan di atas secara tegas menyatakan bahwa keikutsertaan masyarakat untuk bergabung dengan MPTT dikarenakan faktor kemurnian isi ajaran yang disampaikan serta didukung oleh

¹⁷²Wawancara dengan UM pada tanggal 19 Maret 2021.

¹⁷³Wawancara dengan AN pada tanggal 20 Maret 2021.

tokoh-tokoh yang ada di dalamnya yang terdiri dari pimpinan dan alumni masyarakat.

3.2.3 Dasar/Alasan perlunya Berzikir

Ide pendirian majelis zikir *Rateb Siribee* yaitu ketika Abuya Amran Waly melakukan perjalanan pulang dari kota Banda Aceh ke Labuhanhaji dalam rangka menghadiri pengkajian Tauhid Tasawuf. Menurut Abuya masyarakat saat ini terlalu sibuk memikirkan dunia, harta, tahta, dan lainnya yang membuat manusia terlena akan nafsu duniawi sehingga jauh dari Sang Pencipta. Setelah mempertimbangkan beberapa hal, muncullah ide untuk mendirikan majelis zikir. Nama ini kemudian dikenal oleh masyarakat Labuhanhaji dengan *Rateb Siribee*.

Terkait hal di atas peneliti melakukan wawancara dengan pengurus zikir mengatakan bahwa:

“*Rateb Siribee* digagas oleh Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi juga sekaligus ia juga sebagai pendiri Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT) di Aceh Selatan. Zikir ini dari awal berdiri telah menarik berbagai kalangan masyarakat untuk bergabung, ada yang berprofesi sebagai guru, pedagang, nelayan, petani, pensiunan, dan buruh. Jamaahnya datang dari berbagai desa seperti Desa Pawoh, Padang Bakau, Bakau Hulu, Manggis Harapan, Hulu Pisang, Desa Dalam, Pasar Lama dan desa lainnya yang terletak di Kecamatan Labuhanhaji”. Zikir ini dilaksanakan pertama kali di Desa Pawoh yang kemudian terus berkembang secara terus menerus di desa lain yang ada di Kecamatan Labuhanhaji”.¹⁷⁴

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa zikir *Rateb Siribee* didirikan oleh Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi yang

¹⁷⁴Wawancara dengan AM (Wali Nanggro) Gampong Pawoh pada tanggal 18 Maret 2021.

pertama kali dikembangkan di desa Pawoh tepatnya pada pesantren Darul Ihsan, yang kemudian terus berkembang sampai sampai di Asia Tenggara.

Latar belakang berdirinya *Rateb Siribee* adalah untuk memperbaiki akhlak. Kehidupan yang serba modern dan individualis membuat masyarakat butuh kepada spiritualitas. Meskipun masyarakat pedesaan memiliki solidaritas yang tinggi dan tempat-tempat ibadah bertebaran, terutama di Labuhanhaji yang banyak berdiri pondok pesantren, masjid-masjid serta tengku-tengkunya, namun kepedulian mereka terhadap agama kurang. Oleh sebab itu, dengan berdirinya majelis zikir *Rateb Siribee* diharapkan mampu memperbaiki akhlak masyarakat. Dengan akhlak yang baik hidup akan terasa aman dan nyaman, tidak terlalu berpusat pada dunia yang sudah semakin canggih. Sementara itu Abuya Amran Waly mengatakan:

“Kami mengajak masyarakat untuk berzikir agar supaya membiasakan mereka itu hatinya akan selalu teringat Allah SWT, tidak ada yang masuk dalam hatinya selain Allah SWT dan hati akan menjaga kita dengan tidak melakukan kejahatan kemudian mengerjakan pekerjaan yang baik dan bermanfaat, berakhlak mulia serta berkasih sayang. Dengan selalu berzikir untuk selalu mengingat dan mensyukuri nikmat Allah SWT. Jalan untuk selalu mensyukuri nikmat itu adalah dengan mengingat pada pemberi nikmat itu yaitu Allah SWT dengan menyadari bahwa segala apapun berasal dari Allah SWT”¹⁷⁵

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa tujuan berdirinya *Rateb Siribee* murni untuk moralitas, mendekatkan diri kepada Allah, mencari ketenangan jiwa, memperbaiki akhlak serta menyadari bahwa segala sesuatu itu berasal dari Allah SWT. Zikir ini juga bertujuan

¹⁷⁵Wawancara dengan AAW pada tanggal 19 Maret 2021.

untuk menuju *insan kamil*, yang tidak hanya menekankan pada nafsu keduniaan, tetapi menjadi makhluk yang memiliki berbagai tingkat wujud, sehingga mampu menjadi cermin bagi sifat-sifat Allah SWT. Membentuk manusia yang seutuhnya dan suci di mana para jamaahnya akan selalu mengingat Allah dalam segala kehidupan di tengah-tengah masyarakat.

SH juga menambahkan bahwa:

“Ketertarikan masyarakat untuk mengikuti zikir *Rateb Siribee* yang bertujuan untuk mencari ketenangan jiwa dan hati supaya menjadi lebih tenang dan damai, mendekati diri kepada Allah, dengan berzikir bisa memperbaiki karakter seseorang, mengembangkan sikap sosial terhadap sesama masyarakat serta dapat menjalin tali silaturahmi yang lebih erat antar sesama masyarakat, juga karena masih minimnya ilmu agama yang dimiliki.”¹⁷⁶

Senada dengan SH, AM juga menambahkan bahwa:

“*Rateb Siribee* merupakan suatu wadah tersendiri untuk masyarakat dalam menggali ilmu pengetahuan agama sebagai suatu sarana dalam meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah serta membentuk manusia berakhlakul karimah. Zikir *Rateb Siribee* merupakan salah satu bentuk pengobatan krisis spiritual yang dialami oleh masyarakat, dengan tujuan untuk mendapatkan ketenangan jiwa dan meningkatkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Zikir *Rateb Siribee* memiliki dampak positif bagi masyarakat yang terkuasai oleh ilmu pengetahuan dan dampak modernisasi”.¹⁷⁷

¹⁷⁶Wawancara dengan SH pada tanggal 19 Maret 2021.

¹⁷⁷Wawancara dengan AM (Wali Nanggroe Gampong Pawoh), pada tanggal 19 Maret 2021.

Kesadaran Masyarakat terhadap *Rateb Siribee* sudah Mulai tumbuh dalam jiwa jamaah berdasarkan hasil penelitian di lapangan, majelis zikir *Rateb Siribee* sudah berjalan dengan baik, masyarakat sudah mulai berpartisipasi pada kegiatan *Rateb Siribee* yang biasanya dilakukan seminggu sekali yaitu tepatnya pada malam jum'at dan kemudian ada juga susulan dari masyarakat untuk mengadakan *Rateb Siribee* di rumahnya yang dilaksanakan secara bergantian.

3.2.5 Langkah yang Ditempuh dalam Pengembangan Zikir *Rateb Siribee*

Langkah yang ditempuh ketika pengembangan zikir *Rateb Siribee* ini yaitu dengan cara memilih satu orang terpercaya yang ditunjuk sebagai *Wali Nanggroe*. Melalui *Wali-wali Nanggroe* yang telah ditunjuk oleh Abuya Amran Waly, *Rateb Siribee* berkembang pesat. Awal mula penyebaran *Rateb Siribee* diawali oleh orang-orang yang berperan aktif di dalam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf. Biasanya *Wali Nanggroe* atau koordinator MPTT juga menjadi *Wali Nanggroe* atau Koordinator untuk *Rateb Siribee*.

Daerah yang terlibat aktif dalam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf juga memiliki *Wali Nanggroe* masing-masing, jadi Abuya Amran Waly menginstruksikan kepada para wali *nanggroe* untuk mengadakan *Rateb Siribee* di daerah mereka, seminggu sekali atau sebulan sekali. Maka *Wali-wali Nanggroe* tersebut akan mengajak masyarakat dan jamaah Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf untuk mengadakan *Rateb Siribee* di daerah masing-masing seperti yang diamanahkan Abuya Amran Waly. Biasanya setiap pembukaan majelis *Rateb Siribee* di daerah yang baru pertama kali mengadakannya, Abuya Amran Wali diundang dan untuk meramaikan diundang juga daerah-daerah lain untuk meramaikan acara pembukaan *Rateb Siribee* di daerah tersebut.¹⁷⁸ *Rateb Siribee* mulai dikenal masyarakat dari

¹⁷⁸Wawancara dengan HY Kabag Pengajian di Posko MPTT Labuhanhaji sekaligus Jamaah *Rateb Siribee*, 19 Maret 2021.

desa ke desa, kemudian diadakan sekecamatan dan berlanjut diadakan di Masjid Raya, Baiturrahman Banda Aceh, baru kemudian tersebar luas sampai di Asia Tenggara.¹⁷⁹

Pada peringatan Isra' Mi'raj di Pesantren Darul Ihsan yang dipimpin oleh Abuya Amran Waly terletak di Desa Pawoh Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan, pada tanggal 26 Maret 2021 diadakan peringatan Isra' Mi'raj beserta *Rateb Siribee*. Para panitia mengundang tiga puluh desa yang telah bergabung dalam MPTT dan *Rateb Siribee* baik laki-laki maupun perempuan dari berbagai daerah untuk menghadiri acara tersebut.

Undangan juga diberikan kepada ibu-ibu anggota wirid yasin. Pada umumnya mereka juga terlibat dalam tawajuh yang rutin diadakan di Pesantren Darul Ihsan. Ibu-ibu tersebut melakukan beragam cara untuk menyebarkan undangan secara lisan. Mereka juga memberikan informasi tentang kesediaan membawa konsumsi yang diminta panitia Isra' Mi'raj dan *Rateb Siribee*.¹⁸⁰

Pada pukul 20.00 WIB acara mulai dilaksanakan, memasuki jalanan Pawoh mulai terlihat orang-orang berpakaian putih menuju Pesantren Darul Ihsan yang terletak di pinggir laut. Jamaah berdatangan dengan mengendarai becak, mobil dan ada yang jalan kaki bagi yang tinggal di seputaran pesantren. Mimbar- mimbar dan semua lokasi yang disediakan terisi penuh oleh jamaah dan tamu undangan yang hadir, semuanya berpakaian putih.¹⁸¹

Sekitar pukul 21.31 WIB, Abuya Syekh H Amran Waly datang diiringi dengan shalawat badar dan semua jamaah yang hadir dalam posisi berdiri untuk menghormati serta menyambut Abuya Amran Waly. Para *Wali Nanggroe* dan perwakilan dari setiap Kecamatan

¹⁷⁹Wawancara dengan AAW pada tanggal 19 Maret 2021.

¹⁸⁰Hasil observasi pada tanggal 26 Maret 2021 di Pesantren Darul Ihsan desa Pawoh.

¹⁸¹Hasil observasi pada tanggal 26 Maret 2021 di Pesantren Darul Ihsan desa Pawoh.

diminta untuk ke pentas memberikan laporan perkembangan Rateb Siribee. Setelah semua laporan disampaikan oleh Koordinator-koordinator barulah Abuya Amran Waly menyampaikan tausiyah singkat terkait dengan zikir. Tepat pukul 23.30 WIB dimulailah zikir bersama yang diakhiri jam 01.15 WIB.¹⁸²

Rateb Siribee berdiri pertengahan 2016, namun di tahun 2017 sudah menyebar hingga keluar daerah. Bukan hanya di Labuhan Haji, Aceh Selatan saja. Namun sudah mulai merambah ke luar daerah, seperti Banda Aceh dan Jakarta. Jakarta mengadakan zikir akbar *Rateb Siribee* pada tanggal 03 Mei 2017 yang dipimpin oleh Abuya Amran beserta muridnya KH. Zein pemimpin pondok Pesantren Raudho Al-Hikam Cibinong Bogor di masjid Agung At-tin Jakarta Taman Mini Indonesia Indah Jakarta Timur. Kegiatan ini telah menarik banyak jamaah untuk datang terutama masyarakat Aceh Selatan yang telah lama merantau ke Jakarta.

Zikir *Rateb Siribee* memiliki dampak positif bagi masyarakat yang dikuasai oleh ilmu pengetahuan dan dampak modernisasi. Pendidikan karakter selain didapat melalui pendidikan formal, juga bisa dibina melalui pendidikan non formal, seperti di rumah, masjid, dan masyarakat, yang bentuk pendidikan karakternya ialah seperti majelis ta'lim, zikir, dan lain sebagainya. Diantara kegiatan-kegiatan yang akhir-akhir ini banyak dikembangkan oleh beberapa majelis ta'lim atau pengajian dalam meningkatkan pendidikan karakter adalah dengan aktivitas zikir *Rateb Siribee*. N I R Y

¹⁸²Hasil observasi pada tanggal 26 Maret 2021 di Pesantren Darul Ihsan desa Pawoh.

3.3 Alasan Ketertarikan Masyarakat untuk Mengikuti Zikir *Rateb Siribee*

3.3.1 Daya Tarik Masyarakat Mengikuti Zikir

Banyak hal yang melatar belakangi seseorang untuk mengikuti kegiatan berzikir, kegiatan ini adalah suatu hal yang sangat positif karena selain kita dituntut untuk lebih bisa mendekatkan diri kepada Allah dengan jalan berdo'a juga mengurangi kebiasaan masyarakat yang banyak menghabiskan waktu malam mereka di depan HP dan Televisi dan juga menghabiskan waktu mereka untuk nongkrong di Jalan dan pos ronda.

Salah satu alasan ini bisa menunjukkan bahwa mereka mengikuti kegiatan ini sepenuhnya atas kesadaran mereka sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak-pihak tertentu, meskipun kita memandang kegiatan ini menyita sebagian waktu malam mereka untuk berkumpul bersama dan melakukan zikir secara bersama-sama, tetapi hal tersebut justru membuat mereka merasa lebih baik dan hidup mereka lebih bermakna serta tentram. Kegiatan yang demikian akan selalu dijaga dan dilestarikan demi mengurangi hal-hal negatif yang disebabkan oleh perkembangan zaman yang menjauhkan kita secara tidak langsung dari kegiatan-kegiatan keagamaan. Kegiatan berdzikir selain memiliki dampak personal juga mempunyai dampak sosial. Informasi tentang adanya warga yang sakit mudah diketahui sehingga masyarakat atau jamaah bisa secara bersama-sama menjenguk demikian juga dengan takziah.

Ibu AA mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat masyarakat ketika mengikuti *Rateb Siribee* adalah:

“Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal ini berminat yang datang dari dalam diri seseorang. Sedangkan Faktor eksternal sesuatu yang membuat berminat yang datang dari luar diri, seperti keluarga, kerabat, saudara, tersedia sarana dan prasarana atau fasilitas dan keadaan. Bahkan setelah

mengikuti zikir tersebut sikap antar sesama masyarakat memberikan dampak positif terhadap sesamanya”.¹⁸³

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwasanya faktor internal dan faktor eksternal keduanya dapat mempengaruhi keinginan masyarakat dalam mengikuti *Rateb Siribee*. Manfaat yang dirasakan sangatlah besar terhadap diri mereka sendiri.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh jama'ah zikir *Rateb Siribee* bahwa:

“Sikap masyarakat di dalam kehidupan sehari-hari sangat baik, dan terdapat beberapa hikmah yang dapat diambil oleh masyarakat ketika mengikuti *Rateb Siribee* ini yaitu kepatuhan dalam ibadah, maksudnya sudah mau melaksanakan ibadah yang Allah perintahkan, sudah patuh serta tunduk pada perintah Allah, kemudian berbaik sangka kepada Allah, rukun sesama tetangga, kemudian dalam melaksanakan ibadah seperti shalat sudah tepat pada waktunya dan tidak sering meninggalkannya. Selama ini sering lalai, biasanya kita sering shalat sendiri dan kusyuk kita berkurang, tetapi setelah kita mengikuti zikir *Rateb Siribee* sudah banyak hikmah dan manfaat yang dapat diambil ketika mengikuti zikir *Rateb Siribee*.¹⁸⁴

Jama'ah zikir JS menambahkan bahwa:

“Masyarakat sudah mengalami banyak hal tentang perubahan pengamalan masyarakat terhadap *Rateb Siribee* yang telah dilaksanakan, diantara pengalaman masyarakat mereka sekarang sudah mau mengikuti majelis zikir ini dikarenakan sebagian dari warga merasa butuh akan belajar ilmu agama dan berzikir. Bentuk bentuk pengalaman dari masyarakat itu sendiri yaitu

¹⁸³Wawancara dengan AA pada tanggal 21 Maret 2021.

¹⁸⁴Wawancara dengan AM dan HS pada tanggal 19 Maret 2021.

ibadah. Selama mengikuti Rateb mendapatkan perilaku yang baik kemudian memperbaiki *hablumninallāh* dan *habluminannās* itu sangat penting, serta menambah wawasan dan sebagai tali penyambung silaturrahi antar sesama jamaah, kemudian dapat berkasih sayang, dan menjalin kasih sayang antar sesama”¹⁸⁵.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa daya tarik masyarakat untuk mengikuti zikir *Rateb Siribee* yaitu untuk mencari ketenangan jiwa supaya menjadi lebih tenang dan damai, mendekati diri kepada Allah, dengan berzikir bisa memperbaiki karakter seseorang khususnya, mengembangkan sikap sosial terhadap sesama masyarakat yang ada di wilayah tersebut serta dapat menjalin tali silaturrahi yang lebih erat antar sesama masyarakat. Mengucapkan zikir setiap waktu merupakan aktivitas yang memberi banyak manfaat positif bagi manusia, sebab zikir akan memberikan ketenangan bagi siapapun yang melakukannya. Hati dan jiwa manusia yang kerap kali dilanda oleh perasaan gelisah akan terobati karena zikir, sebab sebagaimana janji Allah SWT bahwa hanya dengan mengingat Allah maka hati akan menjadi tenang.

Para jama'ah zikir mengakui bahwa pasca mengikuti zikir hati mereka menjadi senang dan semangat hidup menjadi bertambah terutama untuk melakukan hal-hal yang diperintahkan dalam agama Islam. Jama'ah mengakui bahwa setelah mengikuti zikir dirinya menjadi lebih bersabar. Seperti yang diungkapkan oleh jama'ah muda bahwa sekarang mereka tidak membantah dan melawan orang tua, karena mereka sekarang sudah menyadari pentingnya berbakti pada orang tua. Sebelum mengikuti kegiatan zikir kadang ada yang jarang mau mendengar perkataan orang tua, namun sekarang sudah berubah.

¹⁸⁵Wawancara dengan JS pada tanggal 19 Maret 2021.

3.3.2 Mencari Ketenangan Hati/Jiwa

Zikir *Rateb Siribee* juga bertujuan untuk menuju insan kamil, yang tidak hanya menekankan pada nafsu duniawi saja, akan tetapi menjadi makhluk yang memiliki berbagai tingkat wujud, sehingga mampu menjadi cermin bagi sifat-sifat-Nya. Membentuk manusia yang seutuhnya dan suci dimana para jamaahnya akan selalu mengingat Allah semata.

Terkait dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan jamaah zikir BW, ia mengatakan bahwa:

“Tujuan saya mengikuti zikir murni untuk mencari ketenangan jiwa, yang mana banyak hal yang saya rasakan ketika setelah mengikuti zikir baik dari membersihkan hati dari sifat dengki, mulai belajar bersabar, menahan amarah, dan saya juga merasa banyak perubahan di dalam diri saya setelah mengikuti zikir ini”.¹⁸⁶

Jamaah zikir ZK dan JS juga menambahkan bahwa:

“dengan adanya zikir ini saya lebih sabar atas apa yang terjadi di dalam hidup, yang mana cobaan yang terjadi di dalam hidup saya semata murni karena Allah. Ketertarikan masyarakat untuk mengikuti zikir *Rateb Siribee* yang bertujuan untuk mencari ketenangan jiwa dan hati supaya menjadi lebih tenang dan damai, mendekatkan diri kepada Allah, dengan berzikir bisa memperbaiki karakter seseorang, mengembangkan sikap sosial terhadap sesama masyarakat serta dapat menjalin tali silaturahmi yang lebih erat antar sesama masyarakat, juga masih minimnya ilmu agama yang dimiliki.”¹⁸⁷

¹⁸⁶Wawancara dengan BW pada tanggal 20 Maret 2021.

¹⁸⁷Wawancara dengan ZK dan JS pada tanggal 19 Maret 2021.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa zikir *Rateb Siribee* ini merupakan suatu wadah tersendiri untuk masyarakat dalam menggali ilmu pengetahuan agama sebagai suatu sarana dalam meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah serta membentuk manusia berakhlakul karimah. Zikir *Rateb Siribee* ini bertujuan untuk. Ketertarikan masyarakat untuk mengikuti zikir *Rateb Siribee* yang bertujuan untuk mencari ketenangan jiwa dan hati supaya menjadi lebih tenang dan damai, mendekati diri kepada Allah, dengan berzikir bisa memperbaiki karakter seseorang, mengembangkan sikap sosial terhadap sesama masyarakat serta dapat menjalin tali silaturahmi yang lebih erat antar sesama masyarakat. Berikut ini tabel yang menjelaskan terkait dengan tujuan zikir *Rateb Siribee*.

Banyak sekali perubahan dan dampak yang dirasakan masyarakat ketika mengikuti majelis zikir ini, khususnya bagi kaum bapak serta bagi kaum ibu-ibu. Banyak hal yang dirasakan oleh masyarakat ketika menghadiri majelis zikir ini tentunya memberikan pengaruh besar bagi perilaku keseharian mereka. Adapun dampak yang dirasakan setelah mengikuti majelis zikir ini adalah ada perubahan perilaku mereka menjadi berakhlak mulia, membentuk karakter, kepribadian yang lebih beradab dengan tujuan mendekati diri kepada Allah.

Masyarakat sudah merasakan perubahan karakter pada diri masing-masing jama'ah, hal tersebut diakibatkan oleh zikir *Rateb Siribee* yang telah dilaksanakan di Gampong Pawoh, diantara pengalaman masyarakat mereka sekang sudah mau mengikuti majelis zikir ini dikarenakan sebagian dari warga. Bentuk bentuk pengamalan dari masyarakat itu sendiri yaitu ibadah.

3.3.3 Untuk Memperbaiki Sikap/Akhlak

Berdasarkan wawancara dengan bapak AR selaku jama'ah *Rateb Siribee*, ia mengatakan bahwa:

“Selama mengikuti *Rateb Siribee* saya mendapatkan perilaku yang baik kemudian memperbaiki *hablumninallāh* dan *habluminannās* itu sangat penting. Kemudian menambah wawasan antar sesama jamaah, kemudian dapat berkasih sayang, dan menjalin kasih sayang antar sesama. Kemudian dapat berkasih sayang sesama dapat memperbaiki hati kita dan dapat bertajali dalam diri kita. Manusia dituntut untuk patuh dan taat kepada Allah. serta saling berkasih sayang sesama jama'ah.¹⁸⁸

“Berdasarkan wawancara dengan ibu AH, selaku jamaah zikir Gampong Pawoh, sekaligus jamaah *Rateb Siribee* beliau mengatakan bahwa, “ketika saya mengikuti *Rateb Siribee* banyak hal yang saya dapat, salah satunya menghilangkan sifat iri dan dengki terhadap orang lain, kemudian memperbaiki *habluminallāh* dan *habluminannās*, kemudian memperbaiki diri, memperbaiki ibadah yang biasanya kita lalai sekarang rajin kita melaksanakannya”¹⁸⁹

Sifat iri dan dengki memang sulit untuk dihilangkan dalam diri seseorang, sifat tersebut termasuk dalam penyakit hati, banyak orang terjerumus kedalam kelicikan itu juga bagian dari hati, mencaci maki dan semua yang berhubungan dengan hati harus secepatnya di redakan yaitu dengan cara berzikir kepada Allah.

“Berdasarkan wawancara dengan AN selaku jamaah zikir Gampong Pawoh sekaligus jamaah *Rateb Siribee* beliau mengatakan bahwa selama kita sering ikut pengajian *Rateb Siribee* sudah banyak

¹⁸⁸Wawancara dengan AR pada tanggal 20 Maret 2021.

¹⁸⁹Wawancara dengan AH pada tanggal 20 Maret 2021.

dampak yang dirasakan dalam perilaku sehari-hari yaitu berbaik sangka terhadap Allah dan saling mengasihi sesama tetangga, kemudian saling tolong menolong sesama”.¹⁹⁰

Berikut pertanyaan wawancara beserta dengan jawaban dari responden yang akan dikupas dibawah ini dengan pertanyaan: Apakah bapak/ibu mengikuti *Rateb Siribee* untuk mencari ketenangan jiwa?

“ia saya mengikuti zikir dengan tujuan untuk mencari ketenangan jiwa, banyak hal yang saya dapatkan ketika setelah mengikuti zikir ini, bahwasanya sebagian masyarakat disini sering dan bahkan selalu hadir ketika *Rateb Siribee* dilaksanakan baik dari dalam gampong maupun dari luar Gampong, baik itu di pesantren Abuya tersendiri banyak juga masyarakat yang mengikutinya”.¹⁹¹

Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Gampong Pawoh sering mengikuti zikir dengan tujuan untuk mencari ketenangan jiwa ketika diadakan *Rateb Siribee* yang mengikuti *Rateb Siribee* adalah jamaah yang pernah mengikuti *Rateb Siribee* dan merupakan jamaah tetap MPTT.

Hal demikian sesuai pengamatan peneliti yang bahwa tujuan masyarakat mengikuti zikir ialah untuk mencari ketenangan jiwa, bahwa di dalam kehidupan sehari-hari yang dulunya sering tidak tenang dikibatkan terlalu sering memikirkan hawa nafsu dan duniawi.¹⁹²

Pertanyaan selanjutnya: Bagaimana perubahan akhlak/karakter bapak/ibu setelah mengikuti zikir *Rateb Siribee*?

“Sebelum mengikuti *Rateb Siribee* biasanya kita sering mengumpat orang tanpa ada tahanya, tetapi setelah mengikuti majelis zikir ini justru sudah ada perubahan pada diri kita,

¹⁹⁰Wawancara dengan AN pada tanggal 20 Maret 2021.

¹⁹¹Wawancara dengan ZH pada tanggal 20 Maret 2021.

¹⁹²Hasil Observasi pada tanggal 20 Maret 2021.

kemudian pengaruh yang sudah dirasakan yaitu pengaruh perubahan terhadap akhlak agar lebih menjadi manusia yg beradab, menghindari diri dari sifat iri dan dengki, menjadi lebih sabar, dapat menahan amarah, sikap sama tetangga sangat baik dan solidaritas antar sesama sangat tinggi”.¹⁹³

Pertanyaan selanjutnya: bagaimana sikap ibu/bapak di dalam masyarakat setelah mengikuti zikir *Rateb Siribee*?

“Alhamdulillah sikap saya sesama masyarakat sangat baik, damai dan tentram. Yang dirasakan masyarakat untuk saat ini adalah dalam hadirnya Allah dalam hati, kemudian menambah ilmu pengetahuan seputar *Rateb Siribee*. Adapun dalam segi ibadah ada juga beberapa hal yang dirasakan seperti yakin dan patuh dengan segala perintah yang Allah perintahkan kepada hambanya”.¹⁹⁴

Juga Wali Nanggro sekaligus jamaah menambahkan tentang sikap masyarakat di dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti zikir *Rateb Siribee* bahwa:

“Sikap antar sesama masyarakat sangat baik, ini semua di dapat ketika kita betul-betul kusyu’ di dalam berzikir dan respon masyarakat sangat baik, bahwa masyarakat pada umumnya, sudah menerima *Rateb Siribee* dengan sepenuhnya, ada sebagian masyarakat yang sudah mulai bergabung dengan majelis zikir ini. Masyarakat yang bergabung dengan majelis zikir ini adalah orang orang yang sudah lebih dahulu mengambil tarikat naqasyabandiyah”.¹⁹⁵

¹⁹³Wawancara dengan AA pada tanggal 21 Maret 2021.

¹⁹⁴Wawancara dengan JS pada tanggal 19 Maret 2021.

¹⁹⁵Wawancara dengan AM (Wali Nanggro Gampong Pawoh pada tanggal 18 Maret 2021.

Dapat dipahami bahwa sikap antar sesama masyarakat setelah mengikuti zikir sangatlah baik, hal tersebut didapat ketika masyarakat betul-betul kusyu' di dalam berzikir, mereka sendiri yang merasakan dampak positif yang terjadi di dalam dirinya sendiri, mulain dari perubahan akhlak, sifat iri dan dengki, serta bisa menahan amarah.

3.3.4 Untuk Mendekatkan Diri Kepada Allah

Dalam mengikuti zikir *Rateb Siribee* banyak sekali manfaat yang dapat didapat ketika mengikuti *Rateb Siribee*. Jama'ah mengatakan bahwa:

“ada beberapa hikmah atau manfaat yang dapat diambil oleh masyarakat ketika mengikuti *Rateb Siribee* ini yaitu kepatuhan dalam ibadah, maksudnya sudah mau melaksanakan ibadah yang Allah perintahkan kepada hambanya, sudah patuh dan tunduk dengan perintah Allah, kemudian berbaik sangka kepada allah, rukun sesama tetangga, kemudian dalam melaksanakan ibadah seperti shalat sudah tepat pada waktunya dan tidak sering bolong lagi, lebih tafakkur terhadap Allah, Selama ini kita sering lalai, biasanya kita sering shalat sendiri dan kusyuk kita berkurang, tetapi setelah kita mengikuti *Rateb Siribee* sudah banyak hikmah yang dapat diambil ketika mengikuti *Rateb Siribee*”.¹⁹⁶

Hal demikian tidak sesuai dengan pengamatan penulis bahwa tidak semua jama'ah zikir *Rateb Siribee* kusyu' dalam berzikir, hal yang menyebabkan tidak kusyu' ini karena terlalu lelah di dalam bekerja pada siang hari, pada saat melaksanakan zikir malamnya sudah mengantuk.¹⁹⁷ Akan tetapi masyarakat yang sudah sering mengikuti zikir ini lebih tafakkur terhadap Allah.

¹⁹⁶Wawancara dengan SH pada tanggal 20 Maret 2021.

¹⁹⁷Hasil Observasi pada tanggal 20 Maret 2021.

Dari hasil wawancara dengan jama'ah zikir bahwa dampak positif dari zikir ini yaitu:

- a. Mulai terasa adanya Allah dalam hati serta mendekatkan diri kepada Allah.

Majelis zikir merupakan tempat perkumpulan untuk mengkaji tentang *Rateb Siribee* secara berjama'ah, ketika mengikuti zikir ini tentunya mulai merasakan hadirnya Allah dalam hati. ketika tidak mengikuti majelis zikir ini kita jarang menyebut Allah dalam hati, dan sering kita menyebut yang lain seiring mengikuti nafsu kita.

- b. Meningkatkan ibadah kepada Allah

Ketika mengikuti majelis zikir ini tentunya pasti ada rasa keinginan dalam hati untuk meningkatkan ibadah kepada Allah, seperti mengerjakan shalat, berpuasa, membayar zakat dan ibadah yang lainnya. Zikir juga termasuk ibadah kebutuhan, dengan berzikir lidah kita terbiasa menyebut asma Allah, tahlil setiap saat dalam shalat. Begitu juga sebagian orang yang belum ada pemahaman dalam ilmu agama, justru dengan adanya majelis zikir dapat mengubah perilaku mereka yang beriman dan mendekatkan diri kepada Allah.

- c. Mempererat silaturahmi

Silaturahmi ini berarti menyambung hubungan para kerabatnya, berbuat baik dengan para saudara yang seiman. Silaturahmi selalu membuat kita merasa kita mempunyai saudara yang sangat luas, ketika kita tidak bersilaturahmi maka kita akan merasa hidup sendiri di muka bumi ini, dengan silaturahmi akan memberikan solusi bagi kita yang merasakan kesulitan dan kesusahan.

Dapat dipahami bahwa pada umumnya dengan berzikir hubungan silaturahmi antar sesama semakin erat, silaturahmi ini berarti menyambung hubungan para kerabatnya, berbuat baik dengan para saudara yang seiman. Silaturahmi selalu membuat kita merasa kita mempunyai saudara yang sangat luas, ketika kita tidak bersilaturahmi maka kita akan merasa hidup sendiri di muka bumi ini,

dengan silaturahmi akan memberikan solusi bagi kita yang merasakan kesulitan dan kesusahan.

Dengan bersilaturahmi kita dapat mempererat persaudaraan baik sesama muslim dan muslimah yang lainnya, silaturahmi bukan hanya sekedar bersalaman akan tetapi juga sebagai simbul pengikat dalam menyambungkan sesuatu yang putus atau berjarak jauh. Silaturahmi amatlah tinggi kedudukannya di dalam islam, jika ingin derajat ditinggikan maka pelihara dan sambung tali silaturahmi antar sesama keluarga, tetangga, guru, masyarakat ditempat tinggal. Maka tingkat keimanan kita pun akan semakin tinggi dengan terjaganya tali silaturahmi, alangkah indahny kehidupan bila seseorang mengerti nilai memehami hubungan yang baik antar sesama manusia.¹⁹⁸

d. Tingginya solidaritas antar sesama masyarakat

Solidaritas suatu hal yang perlu diperhatikan ketika kita hidup dengan masyarakat, manusia tidak akan bisa hidup dengan sendirinya tanpa adanya pertolongan dari manusia yang lainnya, ketika ada acara digampong masyarakatnya saling membantu demi terlaksananya acara tersebut. Bantuan bantuan dari masyarakat ada yang berupa makanan, uang dan tenaga dari mereka untuk menyumbangkan demi terlaksananya kegiatan zikir *Rateb Siribee* tersebut.¹⁹⁹

Banyak hal yang dirasakan oleh masyarakat ketika menghadiri majelis zikir ini tentunya memberikan pengaruh yang besar bagi perilaku sendiri, adapun dampak yang dirasakan dalam mengikuti majelis zikir ini tentunya dapat mengubah perilaku mereka menjadi perilaku yang berakhlak mulia, lebih bersyukur kepada Allah, dan dapat mengubah serta membentuk karakter, kepribadian mereka yang lebih beradab dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah.²⁰⁰

¹⁹⁸Wawancara dengan UM pada tanggal 20 Maret 2021.

¹⁹⁹Hasil Observasi pada tanggal 20 Maret 2021.

²⁰⁰Wawancara dengan ZH pada tanggal 20 Maret 2021.

3.3.5 Respon Masyarakat Terhadap Zikir *Rateb Siribee*

Kesadaran Masyarakat terhadap zikir *Rateb Siribee* sudah mulai tumbuh dalam jiwa jamaah. Ini berdasarkan hasil penelitian di lapangan majelis zikir *Rateb Siribee* sudah berjalan dengan baik, masyarakat sudah mulai berpartisipasi pada kegiatan *Rateb Siribee* yang biasanya dilakukan dalam seminggu sekali yaitu tepatnya pada malam jum'at. Selain itu dan kemudian ada juga dilakukan berdasarkan usulan dari masyarakat untuk mengadakan *Rateb Siribee* di rumahnya yang dilaksanakan secara bergantian.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh jama'ah zikir *Rateb Siribee* bahwa:

“Respon masyarakat di dalam kehidupan sehari-hari sangat baik, dan terdapat beberapa hikmah yang dapat diambil oleh masyarakat ketika mengikuti *Rateb Siribee* ini yaitu kepatuhan dalam ibadah, maksudnya sudah mau melaksanakan ibadah yang Allah perintahkan kepada hambanya, sudah patuh dan tunduk dengan perintah Allah, kemudian berbaik sangka kepada Allah, rukun sesama tetangga, kemudian dalam melaksanakan ibadah seperti shalat sudah tepat pada waktunya dan tidak sering bolong lagi. Selama ini kita sering lalai, biasanya kita sering shalat sendiri dan kusyuk kita berkurang, tetapi setelah kita mengikuti *Rateb Siribee* sudah banyak hikmah yang dapat diambil ketika mengikuti *Rateb Siribee*.²⁰¹

HY juga menambahkan bahwa:

“Masyarakat sudah mengalami banyak hal tentang perubahan pengamalan masyarakat terhadap *Rateb Siribee* yang telah dilaksanakan, diantara pengalaman masyarakat mereka sekraang sudah mau mengikuti majelis zikir ini dikarenakan

²⁰¹Wawancara dengan ZH pada tanggal 20 Maret 2021.

sebagian dari warga merasa haus akan belajar ilmu agama dan berzikir. Bentuk bentuk pengalaman dari masyarakat itu sendiri yaitu ibadah. Selama mengikuti Rateb mendapatkan perilaku yang baik kemudian memperbaiki *habluminallāh* dan *habluminannās* itu sangat penting, serta menambah wawasan dan sebagai tali penyambung silaturrahi antar sesama jamaah, kemudian dapat berkasih sayang, dan menjalin kasih sayang antar sesama”.²⁰²

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa respon masyarakat terhadap zikir sangatlah baik, *Rateb Siribee* merupakan suatu wadah bagi masyarakat dalam menggali ilmu pengetahuan agama sebagai suatu sarana dalam meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah serta membentuk manusia berakhlakul karimah. Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa apa yang dikatakan oleh jama'ah zikir sesuai dengan apa yang penulis amati di lapangan, yang dulunya sering iri sama tetangga dan masyarakat, akan tetapi setelah melaksanakan zikir ini, hubungan mereka semakin membaik.²⁰³

3.4 Nilai-Nilai Karakter yang didapat dalam Zikir *Rateb Siribee*

Nilai biasanya mengacu pada sesuatu pada masyarakat dipandang sebagai yang paling berharga. Nilai itu berasal dari pandangan hidup suatu masyarakat. Pandangan hidup itu berasal dari sikap manusia terhadap Tuhan, terhadap alam semesta, dan terhadap sesamanya. Sikap ini dibentuk melalui berbagai pengalaman yang menandai sejarah kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Pandangan hidup bangsa yang satu dari bangsa yang lain tentunya berbeda karena pengalaman yang membentuk suatu masyarakat itu berbeda-beda. Perbedaan pandangan inilah yang pada gilirannya menimbulkan perbedaan nilai diantara masyarakat. Masyarakat Aceh, misalnya,

²⁰²Wawancara dengan HY pada tanggal 19 Maret 2021.

²⁰³Hasil Observasi pada tanggal 20 Maret 2021.

menjunjung tinggi nilai ketauhidan, kekeluargaan, keharmonisan sosial, kejujuran, dan nilai gotong royong.

Adapun nilai yang terkandung dalam *Rateb Siribee* yaitu:

a. Nilai aqidah (keyakinan)

Nilai aqidah adalah suatu nilai yang dilihat berdasarkan keyakinan kepada Allah SWT, kemudian hubungan Antara kita dengan Allah dan hubungkan sesama muslim. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada dua nilai yang ingin ditanamkan melalui proses pendidikan dalam ajaran agama islam, yaitu nilai tentang ketaatan kepada Allah SWT, dan nilai yang mengatur hubungan sesama manusia.

Oleh sebab itu, aqidah sangat penting dalam jiwa karena merupakan landasan utama dimana ditegakkan ajaran Islam. Tanpa adanya aqidah tidak mungkin ajaran Islam itu bisa ditegakkan. Aqidah adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menerapkan bahwa Allah SWT itu Esa, pencipta dan pengatur alam semesta dengan segala isinya. Dia patut disembah dan tempat meminta pertolongan.

Aqidah adalah keyakinan atau kepercayaan yang ada di dalam hati dan jiwa seseorang yang menimbulkan unsur-unsur kebaikan dan terciptanya kesempurnaan kehidupan untuk membekali jiwa seseorang dengan sesuatu yang lebih bermanfaat dan sesuai dengan petunjuk Tuhan. Bentuk pendidikan semacam ini akan memberikan hiasan kehidupan itu dengan baju keindahan, kerapian dan kesempurnaan juga menaunginya dengan naungan dan kesejahteraan. Aqidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati mengenai Allah sebagai satu satunya Tuhan yang harus di sembah, perkataan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, yakni menyatakan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah serta Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya.

Ibu AN mengatakan bahwa:

“Aqidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati kita mengenai Allah sebagai satu satunya Tuhan yang harus di sembah, perkataan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, yakni menyatakan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah serta Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Nya. Saya percaya Allah itu ada, makanya kita sebagai manusia harus selalu mengerjakan perintahnya dan meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh Allah”.²⁰⁴

Aqidah yang demikian mengandung pengertian bahwa pada seseorang yang beriman, tidak ada rasa dalam hati ataupun ucapan dimulut serta perbuatan, melainkan menggambarkan iman terhadap Allah, artinya tidak ada niat, ucapan, dan perbuatan yang dilakukan oleh seorang beriman itu, kecuali satu jalan dengan kehendak Allah.

b. Nilai Ibadah

Setiap orang yang melakukan shalat akan dapat merasakan ketenangan dan ketenteraman dalam batinnya, begitu pun perbuatannya senantiasa terjaga dari perbuatan keji dan mungkar. Pendidikan ibadah merupakan penyempurnaan dari pembinaan Tauhid. Juga merupakan cerminan dari tauhid yang baik. Terkait dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan jamaah yang mengatakan bahwa banyak manfaat yang didapat setelah zikir *Rateb Siribee* mengatakan bahwa:

“ada beberapa hikmah atau manfaat yang dapat diambil oleh masyarakat ketika mengikuti *Rateb Siribee* ini yaitu kepatuhan dalam ibadah, maksudnya sudah mau melaksanakan ibadah yang Allah perintahkan kepada hambanya, sudah patuh dan tunduk dengan perintah Allah, kemudian berbaik sangka kepada allah, rukun sesama tetangga, kemudian dalam melaksanakan

²⁰⁴Wawancara dengan AN pada tanggal 20 Maret 2021.

ibadah seperti shalat sudah tepat pada waktunya dan tidak sering bolong lagi. Selama ini kita sering lalai, biasanya kita sering shalat sendiri dan kusyuk kita berkurang, tetapi setelah kita mengikuti *Rateb Siribee* sudah banyak hikmah yang dapat diambil ketika mengikuti *Rateb Siribee*".²⁰⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa nilai ibadah juga di dapatkan ketika berzikir, dimana masyarakat sering melaksanakan ibadah ke masjid baik itu shalat, mengaji pada pengajian majelis ta'lim, berzikir antar rumah ke rumah. Banyak hal yang dilakukan oleh masyarakat setelah mengikuti zikir *Rateb Siribee*. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan bahwa manfaat setelah mengikuti zikir *Rateb Siribee* ini membuat masyarakat lebih sering beribadah dan sering datang ke Mesjid.²⁰⁶

c. Nilai Akhlak

Akhlak berfungsi membentuk manusia, memiliki keutamaan dan ridha Allah SWT dalam hidup ini, berbahagia di dunia dan akhirat. Akhlak memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, akhlak adalah tolak ukur moralitas manusia. Jika manusia tidak memiliki akhlak, maka ia akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk yang terhormat. Oleh karena itu, nilai seseorang ditentukan oleh akhlaknya sebagai makhluk yang terhormat.

Terkait dengan hal di atas peneliti melakukan wawancara dengan jamaah zikir tentang bagaimana sikap ibu/bapak setelah mengikuti zikir ini, mengatakan bahwa:

“Sikap saya pribadi di dalam kehidupan sehari-hari sangat baik, dan terdapat beberapa hikmah yang dapat diambil oleh masyarakat ketika mengikuti *Rateb Siribee* ini yaitu kepatuhan dalam ibadah, maksudnya sudah mau melaksanakan ibadah yang Allah perintahkan kepada hambanya, sudah patuh dan tunduk

²⁰⁵Wawancara dengan AN pada tanggal 20 Maret 2021.

²⁰⁶Hasil Observasi pada tanggal 22 Maret 2021.

dengan perintah Allah, kemudian berbaik sangka kepada Allah, rukun sesama tetangga, kemudian dalam melaksanakan ibadah seperti shalat sudah tepat pada waktunya dan tidak sering bolong lagi. Selama ini kita sering lalai, biasanya kita sering shalat sendiri dan kusyuk kita berkurang, tetapi setelah kita mengikuti *Rateb Siribee* sudah banyak hikmah yang dapat diambil ketika mengikuti *Rateb Siribee*”.²⁰⁷

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan selanjutnya yaitu terkait dengan perasaan setelah mengikuti zikir jamaah mengatakan bahwa:

“setelah saya mengikuti zikir ini, banyak perubahan yang terjadi pada diri saya yaitu sedikit demi sedikit bisa menghapuskan sifat iri dan dengki, sekarang saya lebih sabar, lebih tenang, lebih ikhlas menerima segala sesuatu yang dihadapi, dulunya saya tidak bisa menahan amarah akan tetapi sekarang sudah bisa saya kendalikan sifat amarah tersebut”.²⁰⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sikap jama'ah sangat baik, mulai dari sikap pribadi maupun terhadap masyarakat, tetangga, yang semua hal tersebut didapat setelah mengikuti zikir Hati mereka juga lebih tenang, sabar dan ikhlas menerima segala sesuatu yang dihadapi.

d. Nilai Sosial/Larangan Takabur dan Sombong

Sikap rendah hati dan tidak sombong ini dapat diwujudkan jika pemahaman tauhid seseorang telah sempurna, ia akan merasa bahwa dirinya tidak akan mampu menandingi Allah SWT, sehingga ia merasa bahwa dirinya bukan siapa-siapa dan tidak ada yang pantas untuk disombongkan.

²⁰⁷Wawancara dengan AM (Wali Nanggro Gampong Pawoh pada tanggal 18 Maret 2021.

²⁰⁸Wawancara dengan AR pada tanggal 19 Maret 2021.

Ada juga beberapa nilai karakter lain yang didapat di dalam zikir *Rateb Siribee* yaitu:

1) Religius

Religius berkaitan dengan mewujudkan pengabdian yang setia kepada realitas tertinggi yang diakui, berkaitan dengan keyakinan, atau ketaatan agama. *Rateb Siribee* murni untuk moralitas, memperbaiki akhlak, mendekatkan diri kepada Allah, mencari ketenangan jiwa, serta menyadari bahwa segala sesuatu itu berasal dari Allah SWT. Tidak ada sangkut pautnya dengan dunia politik atau partai-partai lainnya. Ibu AR mengungkapkan bahwa:

“Ketika mengikuti majelis zikir ini tentunya pasti ada rasa keinginan dalam hati untuk meningkatkan ibadah kepada Allah, seperti mengerjakan shalat, berpuasa, membayar zakat dan ibadah yang lainnya. Zikir juga termasuk ibadah kebutuhan, dengan berzikir lidah kita terbiasa menyebut asma Allah, tahlil setiap saat dalam shalat”.²⁰⁹

Ibu AN mengatakan bahwa:

“Jika kita berbicara tentang keagamaan berarti meliputi keyakinan dalam hati kita mengenai Allah sebagai satu satunya Tuhan yang harus di sembah, perkataan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, yakni menyatakan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah serta Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Nya. Saya percaya Allah itu ada, makanya kita sebagai manusia harus selalu mengerjakan perintahnya dan meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh Allah”.²¹⁰

Setiap orang yang melakukan shalat akan dapat merasakan ketenangan dan ketenteraman dalam batinnya, begitu pun

²⁰⁹Wawancara dengan AR pada tanggal 19 Maret 2021.

²¹⁰Wawancara dengan AN pada tanggal 20 Maret 2021.

perbuatannya senantiasa terjaga dari perbuatan keji dan mungkar. Pendidikan ibadah merupakan penyempurnaan dari pembinaan Tauhid. Juga merupakan cerminan dari tauhid yang baik. Terkait dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan jamaah yang mengatakan bahwa banyak manfaat yang di dapat setelah zikir *Rateb Siribee* mengatakan bahwa:

“ada beberapa hikmah atau manfaat yang dapat diambil oleh masyarakat ketika mengikuti *Rateb Siribee* ini yaitu kepatuhan dalam ibadah, maksudnya sudah mau melaksanakan ibadah yang Allah perintahkan kepada hambanya, sudah patuh dan tunduk dengan perintah Allah, kemudian berbaik sangka kepada allah, rukun sesama tetangga, kemudian dalam melaksanakan ibadah seperti shalat sudah tepat pada waktunya dan tidak sering bolong lagi. Selama ini kita sering lalai, biasanya kita sering shalat sendiri dan kusyuk kita berkurang, tetapi setelah kita mengikuti *Rateb Siribee* sudah banyak hikmah yang dapat diambil ketika mengikuti *Rateb Siribee*”.²¹¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa nilai ibadah juga di dapatkan ketika berzikir, dimana masyarakat sering melaksanakan ibadah ke masjid baik itu shalat, mengaji pada pengajian majelis ta’lim, berzikir antar rumah ke rumah. Banyak hal yang dilakukan oleh masyarakat setelah mengikuti zikir *Rateb Siribee*. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan bahwa manfaat setelah mengikuti zikir *Rateb Siribee* ini membuat masyarakat lebih sering beribadah dan sering datang ke Mesjid.²¹²

Zikir ini juga bertujuan untuk menuju insan kamil, yang tidak manusia yang hanya menekankan pada nafsu keduniaan, tetapi menjadi makhluk yang memiliki berbagai tingkat wujud, sehingga

²¹¹Wawancara dengan AN pada tanggal 20 Maret 2021.

²¹²Hasil Observasi pada tanggal 22 Maret 2021.

mampu menjadi cermin bagi sifat-sifatNya. Membentuk manusia yang seutuhnya dan suci dimana para jamaahnya akan selalu menghidupkan Allah dalam segala kehidupan di tengah-tengah masyarakat.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan perbuatan. Jujur menjadi salah satu sifat yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, yang sifat tersebut harus ditanamkan sejak kanak-kanak supaya terbiasa ketika dewasa.

UM mengungkapkan bahwa:

“sikap jujur ini tidak bisa diukur dari perkataan dan perbuatan manusia, akan tetapi Allah yang bisa menilai sikap manusia tersebut, dengan begitu tugas kita sebagai manusia haruslah menjadi manusia yang baik agar dapat dipercaya oleh orang lain, contohnya tidak mengambil sesuatu yang bukan milik kita seperti pakaian, buku, kayu dan lain-lain tanpa sepengetahuan pemiliknya”.²¹³

Senada dengan AR menambahkan:

“sebetulnya jujur ini tidak bisa kita takar, hanya Allah yang bisa menilai semuanya. Kita sebagai manusia cuma bisa berbuat baik dan jujur terhadap sesama masyarakat yang ada di sekitar kampung ini”.²¹⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sikap Jujur merupakan sebuah sifat yang membutuhkan kesesuaian sikap antara perkataan yang diucapkan dan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang, artinya seseorang dapat dikatakan jujur jika ia mengucapkan sesuatu yang sesuai dengan sebenarnya, disertai

²¹³Wawancara dengan UM pada tanggal 19 Maret 2021.

²¹⁴Wawancara dengan AR pada tanggal 19 Maret 2021.

tindakan yang seharusnya. Jujur juga tidak bias ditakar oleh manusia juga tidak bisa diukur nilainya.

3) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan dan tunduk pada pengawasan, juga merupakan latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Perkataan disiplin mempunyai arti kepatuhan pada aturan.

Terkait dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan jamaah zikir tentang apakah jama'ah selalu disiplin ketika pelaksanaan zikir, jama'ah mengatakan bahwa:

“tidak semua jama'ah zikir ini disiplin, ada juga yang datang ketika zikir sudah dimulai, kita harus selalu berfikir positif mungkin orang tersebut telat karena ada kendala di jalan atau ada sebab yang lain yang membuat mereka datang terlambat”.²¹⁵

Hal demikian sesuai dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan bahwa tidak semua jama'ah zikir ini disiplin, ada juga yang datang ketika zikir sudah dimulai, dimana keterlambatannya tersebut dilakukan dengan tidak sengaja.²¹⁶

Dapat dipahami bahwa kita sebagai manusia harus selalu berfikir positif terhadap sesama, apalagi dampak positif ini membawa masyarakat ke dalam kebaikan, mana kala jama'ah yang terlambat ini dikarenakan ada suatu hal yang terjadi yang membuat datang terlambat ketika berzikir.

4) Sabar

Sabar merupakan sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh. Sabar juga merupakan kemampuan mengendalikan diri yang dipandang sebagai

²¹⁵Wawancara dengan AA pada tanggal 21 Maret 2021.

²¹⁶Hasil Observasi pada tanggal 26 Maret 2021.

sikap yang mempunyai nilai sangat tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa orang yang memilikinya. Terkait dengan sifat sabar ini peneliti melakukan wawancara dengan jama'ah zikir mengatakan bahwa:

“Sebelum mengikuti *Rateb Siribee* biasanya kita sering *ghibah* tanpa sadar diri, tetapi setelah mengikuti majelis zikir ini justru sudah ada perubahan pada diri kita, kemudian pengaruh yang sudah dirasakan yaitu penggaruh perubahan terhadap akhlak agar lebih menjadi manusia yg beradab, menghindari diri dari sifat iri dan dengki, menjadi lebih sabar, dapat menahan amarah, sikap sama tetangga sangat baik dan solidaritas antar sesama sangat tinggi”.²¹⁷

Pertanyaan selanjutnya: bagaimana sikap ibu/bapak di dalam masyarakat setelah mengikuti zikir *Rateb Siribee*?

“Alhamdulillah sikap saya sesama masyarakat sangat baik, damai dan tentram. Yang dirasakan masyarakat untuk saat ini adalah dalam hadirnya Allah dalam hati, kemudian menambah ilmu pengetahuan seputar *Rateb Siribee*. Adapun dalam segi ibadah ada juga beberapa hal yang dirasakan seperti yakin dan patuh dengan segala perintah yang Allah perintahkan kepada hambanya”.²¹⁸

Wali Nanggroe sekaligus jamaah menambahkan tentang sikap masyarakat di dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti zikir *Rateb Siribee* bahwa:

“Sikap antar sesama masyarakat sangat baik, ini semua di dapat ketika kita betul-betul kususy’ di dalam berzikir dan respon masyarakat sangat baik, bahwa masyarakat pada umumnya, sudah menerima *Rateb Siribee* dengan sepenuhnya, ada sebagian masyarakat yang sudah mulai bergabung dengan majelis zikir ini.

²¹⁷Wawancara dengan AA pada tanggal 21 Maret 2021.

²¹⁸Wawancara dengan JS pada tanggal 19 Maret 2021.

Masyarakat yang bergabung dengan majelis zikir ini adalah orang-orang yang sudah lebih dahulu mengambil tarikat naqsyabandiyah”.²¹⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa sikap antar sesama masyarakat setelah mengikuti zikir sangat baik. Dapat dipahami bahwa sikap antar sesama masyarakat setelah mengikuti zikir sangatlah baik, hal tersebut didapat ketika masyarakat betul-betul kusyu’ di dalam berzikir, mereka sendiri yang merasakan dampak positif yang terjadi di dalam dirinya sendiri, mulai dari perubahan akhlak, hilangnya sifat iri dan dengki, serta lebih sabar dan bisa menahan amarah.

5) Ikhlas

Keiklasan tidak bisa dilihat dengan mata akan tetapi Allah lah yang menilai sifat tersebut. Jamaah zikir JS juga menambahkan bahwa:

“Dengan adanya zikir ini saya lebih ikhlas atas apa yang terjadi di dalam hidup, yang mana cobaan yang terjadi di dalam hidup saya semata murni karena Allah. Ketertarikan masyarakat untuk mengikuti zikir *Rateb Siribee* yang bertujuan untuk mencari ketenangan jiwa dan hati supaya menjadi lebih tentram dan damai, mendekatkan diri kepada Allah, dengan berzikir bisa memperbaiki karakter seseorang, mengembangkan sikap sosial terhadap sesama masyarakat, serta dapat menjalin tali silaturahmi yang lebih erat antar sesama masyarakat, juga masih minimnya ilmu agama yang dimiliki.”²²⁰

²¹⁹Wawancara dengan AM (Wali Nanggro Gampong Pawoh pada tanggal 18 Maret 2021.

²²⁰Wawancara dengan ZK dan JS pada tanggal 19 Maret 2021.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan berzikir membuat hati kita lebih ikhlas atas apa yang terjadi di dalam hidup, yang mana cobaan yang terjadi di dalam hidup semata murni karena Allah. *Rateb Siribee* ini merupakan suatu wadah tersendiri untuk masyarakat dalam menggali ilmu pengetahuan agama sebagai suatu sarana dalam meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah serta membentuk manusia berakhlakul karimah.

6) Semangat

Semangat adalah keadaan pikiran ketika batin tergerak untuk melakukan satu atau banyak tindakan. Semangat itu memiliki fungsi sebagai penggerak batin untuk bertindak.

“JS mengungkapkan bahwa: perubahan yang ia peroleh selama mengikuti majelis zikir ini salah satunya ialah semangat dalam mengerjakan ibadah kepada Allah, mencari rezeki yang halal, selalu bersyukur atas nikmat yang Allah berikan di dalam kehidupannya”²²¹

Ibu UM menambahkan bahwa:

“Semangat yang tumbuh dalam diri disebabkan oleh hikmah atau manfaat yang terjadi setelah berzikir, hati tersa tenang dan damai. Akan tetapi perlu kita ingat bahwa untuk sampai kepada jiwa yang tenang banyak proses dan rintangan yang harus kita lewati.”²²²

Fungsi semangat untuk membakar atau menghangatkan semua yang dingin dan lesu, bila hati beku dan dingin, tiada lagi semangat, maka kita pun menjadi mati karena tidak ada lagi yang akan kita kerjakan, dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kita sebagai manusia harus selalu mencari rezeki yang halal, selalu bersyukur atas nikmat yang Allah berikan di dalam kehidupannya.

²²¹Wawancara dengan JS pada tanggal 19 Maret 2021.

²²²Wawancara dengan UM pada tanggal 19 Maret 2021

7) Menghargai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Sikap menghargai ketika kita tidak menganggap keadaan atau seseorang secara spele atau sebelah mata, menghargai sesama juga berhubungan dengan sikap toleransi dalam menyikapi adanya perbedaan, berupa budaya, agama, suku dari orang lain disekitar kita, saling menghargai membuat seseorang memahami arti keberagaman.

Terkait dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan jamaah zikir tentang bagaimana sikap takzim/cara menghormati seorang guru, ibu UM dan bapak AM mengatakan bahwa:

“Sikap atau cara menghormati seorang guru yaitu dengan cara mematuhi segala perintahnya yang perintahnya tersebut membawa manfaat bagi diri sendiri dan banyak orang, menjauhi segala larangannya. Sikap kami kepada guru yaitu dengan membuka jalan ketika guru lewat, mencium tangan guru, itu semua merupakan cara kami menghormati seorang guru yang telah banyak mengajarkan banyak ilmu kepada kami”²²³

Ibu AN juga menambahkan bahwa: “cara kita menghormati guru itu dengan mematuhi segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya, hal tersebut dilakukan sebagai bentuk/cara menghormati seorang guru, seperti selalu melaksanakan shalat, selalu berdoa dan tidak lupa juga dengan usaha supaya selalu diberikan rezeki dan nikmat oleh Allah SWT”²²⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa cara menghormati seorang guru yaitu dengan cara mematuhi segala

²²³Wawancara dengan UM dan AM pada tanggal 19 Maret 2021.

²²⁴Wawancara dengan AN pada tanggal 20 Maret 2021.

perintahnya yang perintahnya tersebut membawa manfaat bagi diri sendiri dan banyak orang, menjauhi segala larangannya. Sikap kami kepada guru yaitu dengan membuka jalan ketika guru lewat, mencium tangan guru, itu semua merupakan cara mereka menghormati seorang guru yang telah banyak mengajarkan banyak ilmu kepadanya.

8) Komunikasi

Tindakan yang memperlihatkan senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Karakter komunikatif dapat dikembangkan dengan menciptakan suasana pergaulan yang nyaman, situasi yang mendukung dan lingkungan yang menarik. Dalam segala situasi, sikap yang komunikatif sangat diperlukan untuk memperlancar komunikasi dengan orang lain, memahami suatu hal dan lain sebagainya.

Jamaah zikir JS mengungkapkan bahwa:

“Komunikasi merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan ketika kita hidup dengan masyarakat, manusia tidak akan bisa hidup dengan sendirinya tanpa adanya pertolongan dari manusia yang lainnya, ketika ada acara digampong masyarakatnya saling berkomunikasi dengan baik dengan cara membantu antar sesama demi terlaksananya acara tersebut. Bantuan bantuan dari masyarakat ada yang berupa makanan, uang dan tenaga dari mereka untuk menyumbangkan demi terlaksananya kegiatan di gampong tersebut”.²²⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti zikir sangat besar manfaat yang didapat salah satunya yaitu tingginya komunikasi antar sesama masyarakat kita sebagai manusia tidak akan bisa hidup dengan sendirinya tanpa adanya pertolongan dari manusia yang lainnya, ketika ada acara di gampong masyarakatnya saling membantu demi terlaksananya acara tersebut.

²²⁵Wawancara dengan JS pada tanggal 19 Maret 2021.

9) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi komunitas manusia, oleh karena itu kepedulian sosial juga merupakan minat atau ketertarikan seseorang untuk membantu orang lain atau sesama.

Terkait dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan jamaah zikir tentang bagaimana sikap bapak/ibu terhadap sesama yang sedang tertimpa musibah, jamaah mengatakan bahwa:

“Ketika ada tetangga atau masyarakat disekitar yang mendapatkan musibah, saya akan membantu semampu saya, dengan cara menyemangati, mendukung dan memberikan bantuan semampu saya sesuai dengan yang dibutuhkan, karena berbagi itu akan menjadi sedekah kita di akhirat kelak akan dibalas oleh Allah SWT”²²⁶

“Jika kita berbicara tentang kepedulian seharusnya kita tanamkan dulu didalam diri kita sikap rendah hati dan tidak sombong, ini dapat diwujudkan jika pemahaman tauhid seseorang telah sempurna, ia akan merasa bahwa dirinya tidak akan mampu menandingi Allah SWT, sehingga ia merasa bahawa dirinya bukan siapa-siapa dan tidak ada yang pantas untuk disombongkan, dengan demikian tidak ada rasa takut untuk membantu satu sama lain”²²⁷

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa selama mengikuti zikir banyak sekali perubahan yang terjadi pada masyarakat dilihat dari bantuan antar sesama tetangga yang mendapatkan

²²⁶Wawancara dengan JS pada tanggal 19 Maret 2021

²²⁷Wawancara dengan ZK pada tanggal 19 Maret 2021.

musibah dan kemudian mereka membantu sebisa mungkin dengan tujuan untuk meringankan beban.

10) Tanggung Jawab

Karakter yang dimaksud dalam hal ini yaitu bertanggung jawab terhadap nilai-nilai budaya yang ada di dalam masyarakat sekitar. Tanggung jawab bisa menjadi perwujudan kesadaran dan kewajiban bagi masyarakat, tanggung jawab juga berarti suatu keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu sehingga kewajiban menanggung, memikul, menjadi segala sesuatu yang menjadi akibat.

Terkait dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan jama'ah zikir mengatakan bahwa:

“Bentuk tanggung jawab bisa saja dari menjaga sebuah amanah yang telah diberikan kepada kita, contohnya seperti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan ketika berzikir, tikar, minum dan lain sebagainya, yang bertanggung jawab pasti akan menjaga amanah tersebut dengan tidak menyepelkan tugas yang diberikan, itu sudah bisa dikatakan kita bertanggung jawab”.²²⁸

“Bapak HS menambahkan bahwa bentuk tanggung jawab yang sering saya lihat ketika berzikir yaitu ketika secara bersama-sama mempersiapkan tempat berzikir mulai dari tikar, mikropon atau alat-alat lain yang diperlukan ketika berzikir.”²²⁹

Hal demikian sesuai dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan bahwa bentuk tanggung jawab jama'ah bisa saja dari menjaga sebuah amanah yang telah diberikan kepada mereka, seperti

²²⁸Wawancara dengan AM pada tanggal 20 Maret 2021.

²²⁹Wawancara dengan HS pada tanggal 19 Maret 2021.

mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan ketika berzikir, tikar, minum dan lain sebagainya.²³⁰

11) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu ingin berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alami di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sikap kurang peduli ini kerap diiringi anggapan bahwa menyelamatkan lingkungan harus dengan kegiatan besar dan spektakuler, padahal dengan cara sederhana kita dapat ikut serta dalam penyelamatan lingkungan.

Terkait dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan jamaah zikir tentang bagaimana ibu/bapak menjaga kebersihan di dalam majelis agar tetap bersih, jamaah mengatakan bahwa:

“Cara masyarakat/jamaah menjaga kebersihan lingkungan ialah dengan cara tidak menyerakkan sampah ditempat duduk, ketika haus mereka minum lalu membuang sampah ketempat sampah, ini merupakan salah satu cara supaya tetap aman dan nyaman ketika jama’ah tersebut melakukan zikir”.²³¹

Bapak AM juga menambahkan bahwa:

“Di lingkungan tempat kita berzikir juga sudah di sediakan beberapa tempat sampah, sangat kecil kemungkinan apabila jama’ah membuang sampah sembarangan ketika sesudah berzikir, ada juga jama’ah yang membawa minum sendiri dengan tujuan untuk tetap menjaga lingkungan sekitar tempat ia berzikir”.²³²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa cara jama’ah menjaga lingkungan berzikir dengan tidak membuang

²³⁰Hasil Observasi pada tanggal 26 Maret 2021.

²³¹Wawancara dengan ZK pada tanggal 19 Maret 2021.

²³²Wawancara dengan AM (Wali Nanggro Gampong Pawoh pada tanggal 18 Maret 2021.

sampah sembarangan supaya lingkungan tempat mereka berzikir tetap aman dan nyaman.²³³

12) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas, juga tidak menggantungkan keputusan pada orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas dan permasalahan. Ciri-ciri seseorang memiliki sikap mandiri antara lain kemantapan diri, orang yang mandiri percaya terhadap kemampuan diri dan masa depan penuh optimis.

Terkait dengan hal tersebut jama'ah zikir mengatakan bahwa:

“Sikap mandiri ini biasanya terjadi pada diri sendiri yang tidak mengharapkan orang lain untuk membantu kita, hal ini dapat dilihat pada tujuan berzikir semata yaitu untuk mencari ridha Allah semata”.²³⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa perilaku mandiri ini merupakan sikap yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas, juga tidak menggantungkan keputusan pada orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas dan permasalahan. Hal ini terlihat pada sikap jama'ah yang tidak bergantung pada orang lain.

13) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. Hal ini berkaitan dengan kewajiban terhadap diri sendiri, alam dan lingkungan disekitarnya dimanapun ia berada dan dimanapun ia tinggal.

14) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Kreatif merupakan

²³³Hasil Observasi pada tanggal 20 Maret 2021.

²³⁴ Wawancara dengan AM pada tanggal 20 Maret 2021.

kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang memungkinkan untuk membuat mereka menemukan pendekatan-pendekatan atau juga terobosan baru dalam menghadapi situasi atau juga suatu masalah tertentu yang biasanya tercermin dalam pemecahan masalah dengan cara baru serta juga unik yang berbeda dan juga lebih baik dari sebelumnya.

15) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya. Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya masing-masing serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya.

Toleransi beragama tidak berarti bahwa seseorang yang telah mempunyai keyakinan kemudian berpindah atau merubah keyakinannya untuk mengikuti dan berbaur dengan keyakinan atau peribadatan agama-agama lainnya tidak pula dimaksudkan untuk mengakui kebenaran semua agama atau kepercayaan melainkan bahwa ia tetap pada suatu keyakinan yang diyakini kebenarannya, serta memandang benar keyakinan orang lain, sehingga dalam dirinya terdapat kebenaran yang diyakininya sendiri menurut suara hatinya sendiri yang tidak diperoleh atas dasar paksaan orang lain atau diperoleh dari pemberian orang lain.

16) Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan masyarakat, sosial, budaya, ekonomi, politik dan bangsa. Oleh karena itu rasa cinta tanah air perlu ditumbuh kembangkan dalam jiwa setiap individu sejak usia dini yang menjadi warga dari sebuah negara atau bangsa agar tujuan hidup bersama dapat tercapai.

17) Cinta Damai

Sikap, perkataan dan tindakannya yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Semangat damai Islam perlu diupayakan dan diperjuangkan dalam realitas kehidupan, baik dalam skala nasional, regional, maupun mondial. Visi kedamaian dapat diwujudkan dengan cara menciptakan suasana tenang dan damai dalam masyarakat, membebaskan masyarakat dari gangguan yang berupa propaganda dan gangguan fisik, menciptakan stabilitas dan rasa aman, dan melakukan rekonsiliasi terhadap pihak-pihak yang bertikai.

18) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Jadi gemar membaca dapat diartikan sebagai kesuksesan akan membaca, ada kecenderungan hati ingin membaca. dengan demikian akan berimbas pada jumlah koleksi bacaan sendiri.

Berikut analisis hasil observasi pada jama'ah zikir *Rateb Siribee*:

No	Kegiatan yang Diamati	Bobot Penilaian		
		Ya	Tidak	Deskripsi
1	Jama'ah selalu disiplin ketika pelaksanaan Zikir <i>Rateb Siribee</i>		√	Tidak semua jama'ah datang tepat waktu ada juga yang datang ketika zikir sudah dimulai

2	Takzim terhadap guru ketika dalam majelis zikir <i>Rateb Siribee</i>	√	Sikap jama'ah kepada guru yaitu dengan membuka jalan ketika guru lewat, mencium tangan guru, itu semua merupakan cara mereka menghormati seorang guru yang telah mengajarkan banyak ilmu kepada para jama'ah.
3	Melaksanakan zikir dengan penuh khidmat	√	Tidak semua bisa melakukan dengan kussyu' karena masih ada juga yang memikirkan hal yang bersifat duniawi
4	Zikir sebagai penyambung tali silaturrahmi	√	Ini memang memberikan dampak yang sangat besar terhadap sesama masyarakat dan jama'ah zikir krena dengn zikir ini dapat menyambung tali

				silaturrahmi
5	Ketika di dalam majelis zikir ada jamaah yang merasa kehausan, segera memberikan bantuan	√		Ketika kedatangan salah seorang jama'ah yang kehausan langsung memberikan bantuan yaitu dengan memberikan air putih yang sudah disediakan
6	Sering memberikan bantuan dan dukungan kepada sesama yang sedang tertimpa musibah	√		Dampak yang mereka dapatkn setelah berzikir yaitu bisa membantu sesama ketika mendapatkan musibah atau kesulitan
7	Hubungan antar sesama semakin membaik setelah mengikuti zikir	√		Yang dulunya sering iri sama tetangga dan masyarakat, akan tetapi setelah melaksanakan zikir ini mereka hubungannya semakin membaik

8	Jamaah setelah melaksanakan zikir <i>Rateb Siribee</i> lebih sering datang ke masjid	√		Jama'ah sudah sering melaksanakan shalat di masjid, dampak yang dirasakan sangat positif terhadap akhlak pribadi masing-masing
9	Menjaga kebersihan di dalam mejelis agar tetap bersih dan nyaman	√		Dengan cara tidak membuang sampah sembarangan supaya tempat berzikir tetap aman dan nyaman
10	Jama'ah sudah terbiasa kusyu' dalam berzikir		√	Tidak semua jama'ah bisa berzikir dengan kusyu', karena sebagian masih memikirkan dunia.

Rateb Siribee ini diadakan murni untuk memperbaiki akhlak, mendekatkan diri kepada Allah, mencari ketenangan jiwa, selain itu zikir *Rateb Siribee* banyak manfaat yang dirasakan oleh jama'ah zikir *Rateb Siribee* ini. *Rateb Siribee* bertujuan untuk membuat manusia selalu mengingat Allah, Membentuk manusia yang seutuhnya dan suci

dimana para jamaahnya akan selalu ingat kepada Allah dalam segala kegiatan yang dilakukan.²³⁵

3.5 Analisis Hasil Penelitian

3.5.1 Latar belakang munculnya zikir *Rateb Siribee* dikarenakan masyarakat saat ini terlalu sibuk memikirkan dunia, harta, tahta, dan lainnya yang membuat manusia terlena akan nafsu duniawi sehingga jauh dari sang pencipta. Setelah mempertimbangkan beberapa hal tersebut, munculah ide untuk mendirikan majelis zikir yaitu zikir *Rateb Siribee*. Nama ini kemudian dikenal oleh masyarakat Labuhanhaji dengan *Rateb Siribee*.

Peneliti sebelumnya mengungkapkan bahwa munculnya beberapa lembaga zikir di Aceh tentu sangat menarik untuk dicermati, di tengah pola hidup yang semakin konsumeristik dan jauh dari nilai-nilai agama yang dipengaruhi oleh nilai-nilai materialistis, justru di pihak lain suasana religius spritual juga semakin berkembang. Kegelisahan hidup ternyata makin parah meskipun disisi lain, perkembangan teknologi telah memanjakan umat manusia dengan segala temuannya. Begitu banyak tugas yang membutuhkan tenaga besar digantikan oleh mesin-mesin yang serba elektronika. Meskipun fasilitas hidup telah didapat dengan mudah, tingkat stress manusia menghadapi hidup juga semakin tinggi. Dengan demikian manusia telah kehilangan hakikat hidup yang sebenarnya.²³⁶

Untuk mengobati kegelisahan spiritual, dalam satu dekade ini beberapa lembaga zikir telah lahir di Aceh. Kehadiran majelis ini telah mendapat perhatian dari berbagai strata social masyarakat yang ada di

²³⁵Hasil Observasi pada tanggal 20 Maret 2021.

²³⁶ Melisa Satriani, *Pengaruh Majelis MPTT Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan*, (Fakultas Ushuluddin dan Filsafat: UIN AR-Raniry, 2018), h. v.

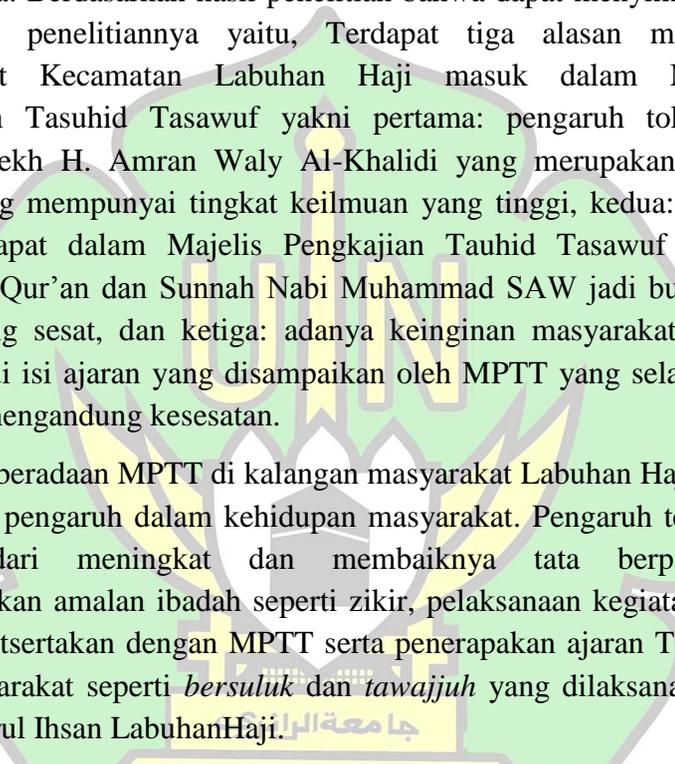
Aceh, mereka dalam melakukan zikirpun mengambil tempat berbeda-beda, ada yang mengambil tempat di mesjid, meunasah, *balee*, gedung, maupun rumah masyarakat. Kemudian jumlah jamaah pun berbeda-beda, bagi majelis zikir yang memiliki jamaah banyak biasa kebertahanan hidupnya lebih lama, sementara bagi majelis zikir yang jamaahnya sedikit ada yang sudah bubar. Fenomena ini tentu saja sangat menarik untuk dikaji secara ilmiah dan berkelanjutan.

Namun ada pentingnya kenapa peneliti mengangkat tentang latar belakang munculnya zikir ini, karena disini ada hal yang unik yang terjadi pada lembaga zikir tersebut yaitu MPTT. MPTT merupakan sebuah lembaga yang mengajarkan ilmu tauhid Tasawuf dan zikir dengan sebanyak-banyaknya agar selalu mengingat Allah SWT, juga menjadi salah satu ukuran tentang tanggapan dan pentingnya masyarakat bergabung dalam lembaga ini. Kenyamanan dan ketenangan seseorang akan terlihat pada tingkatnya untuk mengikuti kegiatan MPTT tersebut, namun ada juga masyarakat yang ikut MPTT untuk mencari tau apa saja yang dilakukan. Dalam hal ini majelis pengkajian tauhid Tasawuf merupakan salah satu Majelis yang tujuannya mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan melaksanakan ajaran ajaran dan kegiatan-kegiatan yang diberlangsungkan di dalam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf di Labuhan Haji, adapun Majelis ini dipimpin oleh seorang tokoh ulama kharismatik yaitu Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi. Bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan di dalam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf berupa zikir, *tawajjuh*, dan majelis ta'lim.

Kemudian ada beberapa pendapat dari peneliti lain bahwa Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf sebagai lembaga yang mengajak masyarakat untuk menjalankan ibadah dengan penuh khusyu', ini terus berkembang ke beberapa Desa dan Kecamatan di Aceh Selatan. Dalam perkembangannya Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf terus mendapat dukungan dan diikuti oleh dari daerah lain baik tingkat provinsi, nasional bahkan internasional. Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf merupakan sebuah lembaga Islam yang memiliki visi misi untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan menjunjung tinggi

ajaran-ajaran-Nya serta mensyariatkan orang yang belum bersyariat, menghakikatkan orang yang sudah bersyariat.²³⁷

Tauhid menjelaskan tentang sesuatu yang berkenaan dengan Keesaan Allah sedangkan Tasawuf merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT setelah mengagungkan keesaannya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dapat menyimpulkan hasil dari penelitiannya yaitu, Terdapat tiga alasan mengapa masyarakat Kecamatan Labuhan Haji masuk dalam Majelis Pengkajian Tasuhid Tasawuf yakni pertama: pengaruh tokohnya Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi yang merupakan tokoh ulama yang mempunyai tingkat keilmuan yang tinggi, kedua: ajaran yang terdapat dalam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW jadi bukanlah ajaran yang sesat, dan ketiga: adanya keinginan masyarakat untuk mengetahui isi ajaran yang disampaikan oleh MPTT yang selama ini diisukan mengandung kesesatan.

Keberadaan MPTT di kalangan masyarakat Labuhan Haji telah membawa pengaruh dalam kehidupan masyarakat. Pengaruh tersebut terlihat dari meningkat dan membaiknya tata berpakaian, meningkatkan amalan ibadah seperti zikir, pelaksanaan kegiatan adat yang diikutsertakan dengan MPTT serta penerapakan ajaran Tasawuf bagi masyarakat seperti *bersuluk* dan *tawajjuh* yang dilaksanakan di Dayah Darul Ihsan LabuhanHaji. 

3.5.2 Masyarakat tertarik untuk mengikuti zikir *Rateb Siribee* yaitu bertujuan untuk mencari ketenangan jiwa supaya menjadi lebih tenang dan damai; mendekatkan diri kepada Allah; memperbaiki karakter seseorang, mengembangkan sikap sosial terhadap sesama masyarakat; serta dapat menjalin tali silaturahmi yang lebih erat antar sesama masyarakat; dan juga

²³⁷Melisa Satriani, *Pengaruh Majelis MPTT...*, h. v.

untuk menambah ilmu agama.

Menurut peneliti banyak sekali perubahan dan dampak yang dirasakan masyarakat ketika mengikuti majelis zikir ini, khususnya bagi kaum bapak-bapak serta bagi kaum ibu-ibu. Banyak hal yang dirasakan oleh masyarakat ketika menghadiri majelis zikir ini tentunya memberikan pengaruh besar bagi perilaku keseharian mereka. Adapun dampak yang dirasakan setelah mengikuti majelis zikir ini adalah ada perubahan perilaku mereka menjadi berakhlak mulia, membentuk karakter, kepribadian yang lebih beradab dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah. Masyarakat sudah mengalami banyak hal tentang perubahan pengamalan masyarakat terhadap *Rateb Siribee* yang telah dilaksanakan di Gampong Pawoh, diantara pengalaman masyarakat mereka sekang sudah mau mengikuti majelis zikir ini dikarenakan sebagian dari warga mendapatkan bentuk pengamalan dari masyarakat itu sendiri yaitu ibadah.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya bahwa zikir pada dasarnya mampu menciptakan ketenangan jiwa yang tidak bisa diukur dengan nilai materi apapun. Saat mulut melafadkan lantunan kalimah-kalimah *tayyibāh*, maka hati menjadi sejuk damai tiada terkira. Pengalaman ini dialami oleh jamaah zikir, mereka menjadi lebih tenang dan lebih dekat dengan Allah SWT, hal ini dialami oleh jama'ah yang rutin mengikuti zikir. Para jama'ah mengakui sekarang mereka menjadi pribadi yang lebih kuat dan sabar setiap ada masalah. Bagi mereka zikir menjadi obat untuk segala penyakit yang mendera kita sebagai manusia, baik secara psikis maupun fisik. Pada zaman modern ini banyak manusia yang sangat sulit untuk menyediakan waktu untuk mengingat Tuhan sebagai penciptannya, di antara penyebab tersebut adalah kesibukan.

Penelitian sebelumnya berpendapat bahwa banyak manfaat dan perubahan yang terjadi setelah berzikir yaitu mendapatkan kenyamanan, menghilangkan kepenatan dan stres serta kekhusyukan dalam beribadah dan merasa dekat kepada Allah. Sehingga masyarakat yang diajak pun penasaran dan akhirnya tertarik untuk

ikut bergabung dalam majelis *Rateb Siribee*. Setelah merasakan perubahan-perubahan selama mengikuti zikir, jamaah semakin sering untuk mengikuti hal-hal yang berbau keagamaan. Dari awalnya penasaran dengan manfaat yang dirasakan, kemudian tertarik untuk mengikuti zikir tersebut dan selanjutnya masyarakat ketagihan untuk mengikuti zikir dan pengajian-pengajian keagamaan lainnya.²³⁸

Salah satu kesibukan manusia sekarang disebabkan oleh laju perkembangan teknologi yang tidak mampu dikontrol oleh manusia itu sendiri. Fenomena ini telah berdampak pada segala bidang termasuk dalam bidang kehidupan rumah tangga, di mana keakraban keluarga menjadi memudar, suami dan istri menjadi renggang, anak dan sanak saudara berjalan sendiri untuk memenuhi keinginan sendiri. Konsekuensi dari itu semua muncul rasa keterasingan dan kesepian yang tiada tara, meskipun yang bersangkutan bergelimang harta. Hal ini disebabkan manusia diperbudak oleh sains dan teknologi, ini terjadi karena manusia melupakan al-Qur'an dan hadis. Kegelisahan dan kekosongan jiwa menyebabkan manusia modern bisa melakukan bunuh diri. Hal itu bukan hanya dilakukan oleh rakyat jelata dan miskin, justru banyak kasus yang dilakukan oleh mereka yang berpengetahuan tinggi dan memiliki pengaruh kuat dalam masyarakat.²³⁹

Penelitian lain juga menambahkan bahwa zikir yang dilakukan secara bersamaan jauh lebih menyentuh dan menimbulkan kesadaran spritual dibandingkan dengan zikir yang dilakukan secara sendiri. Seseorang peserta zikir yang aktif mengakui bahwa zikir secara bersamaan lebih menimbulkan dampak pada pribadi masing-masing dibandingkan dengan ketika berzikir sendiri. Suasana yang tercipta

²³⁸Yuza Nisma, "Rateb Siribee: Spiritualitas dan Solidaritas, Religius Masyarakat Pedesaan Aceh Modern...", h. 34.

²³⁹ Arfah Ibrahim, *Eksistensi Majelis Zikir dan Pembentukan Akhlak Generasi Muda Kota Banda Aceh*, (Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017), h. 124.

secara kusyuk membuat hati lebih teguh mengikuti zikir, ditambah lagi dengan suara yang bersemangat dengan zikrullah, hal ini membuat para peserta zikir menjadi termotivasi untuk ikut mengucapkan zikir secara serentak dengan suara yang keras.

Zikir juga mampu membentuk pribadi seseorang menjadi lebih zuhud, dalam arti tidak lagi mencintai dunia secara berlebihan. Ada jama'ah mengakui dirinya sekarang menjadi lebih pasrah dalam artian mampu menghadapi seluruh cobaan hidup tanpa mengeluh. Tidak lagi mengebu-gebu dalam mengejar kehidupan dunia, apalagi sampai menghabiskan waktu untuk hal-hal yang negatif. Dalam diri seseorang tumbuh kesadaran diri akan pentingnya melaksanakan kebaikan menuju dunia akhirat, sebab kehidupan sekarang hanyalah sementara saja dan semua yang dikerjakan akan dipertanggungjawabkan pada akhirat kelak.

Penelitian lain juga menyebutkan bahwa zikir sebagai pembentukan zuhud, sikap hidup zuhud tumbuh karena kesadaran yang dalam terhadap makna hidup, dan itu mulai dirasakan oleh peserta zikir setelah mengikuti zikir bersama dan mendengar nasehat dari pimpinan zikir. Teman-teman Khalid merasakan hal yang sama setelah mengikuti zikir, bahwa kehidupan dunia bukanlah akhir dari segalanya, sebab ada kehidupan setelah mati yang menjadi tempat dimana amal baik dan buruk mendapat balasan.²⁴⁰

Secara psikologis, muzakir (manusia yang berzikir) adalah orang yang jauh dari pada kegoncangan jiwa. Hal ini bisa dikaitkan dengan teori kepribadian Sigmund Freud, bahwa manusia yang tidak berzikir, semua gerak dan irama hidupnya selalu dalam pengaruh ID (*Das Es*), ego (*dasich*) yaitu selalu dipengaruhi alam bawah sadar (ID) tadi. Dengan banyak berzikir, "Super ego" yang ada pada diri manusia akan berfungsi sebagai alat kontrol bagi perilaku secara baik. Dalam

²⁴⁰Arifah Ibrahim, *Eksistensi Majelis Zikir dan Pembentukan Akhlak Generasi Muda Kota Banda Aceh...*, h. 125.

melakukan zikir, manusia akan sejahtera jiwanya sehingga sejahtera pula tingkah laku individu dan sosialnya di dalam masyarakat. Dengan demikian, mereka mampu menerima kenyataan yang ada dan mampu menempatkan hakikat manusia yang betul-betul insani. Untuk mengatasi segala problem psikologis yang dihadapi oleh manusia hanya dapat ditempuh dengan melakukan zikir. Zikir ternyata mampu memberikan perubahan yaitu, sebagai alat penyeimbang bagi jiwa dan rohani manusia, yang mampu membebaskan dari beban berat kehidupan dan menerima segala keikhlasan dalam kehidupan masyarakat modern.

Zikir dalam bentuk *lafzhiyyāh* dan '*amaliyyāh* sangat pengaruh menimbulkan pencerahan dan emosi manusia. Zikir *amaliyyāh* haruslah diplikasikan dalam setiap aktivitas kerja dan perjuangan. Dengan melakukan hal seperti ini, akan melahirkan generasi yang berkualitas dan tangguh, yaitu generasi yang bisa membumikan risalah Tuhan. Seperti firman Allah: *Kuntum khaira ummatin ukhrijat lin-nas* (Q.S Ali 'Imran:110), kamu semua umat Islam adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia.

Para ahli psikologi modern telah membuktikan bahwa dampak zikir terhadap manusia sangat besar. Muhammad Utsman Najati mengatakan bahwa, zikir dapat menghidupkan jiwa, serta membangkitkan perasaan lapang dan bahagia. Salah satu karakter jiwa yang sehat adalah berzikir, seperti yang dikatakan oleh Kamal Mursi, zikir kepada Allah salah satu karakter dan faktor penyebab terwujudnya kesehatan jiwa, dan zikir dapat menguatkan hubungan antara manusia dengan Tuhan yaitu melalui proses kesadaran jiwa. Dari studi yang pernah dilakukan, bahwa "zikir mempunyai dampak yang sangat besar untuk meningkatkan kesehatan jiwa dan mengobati gangguan jiwa, juga memproteksi idividu dan masyarakat dari segala gangguan. Dari hasil ini telah dibuktikan oleh Muhammad Syarif, ahli psikolog Pakistan, bahwa selama bulan Ramadhan telah terjadinya penurunan penderita stress. Ketika Muhammad Syarif menangani 64

pasien yang mengidap penyakit stress, ia melakukan melalui terapi rohani (imani) dengan memintakan mereka untuk bangun pada tengah malam, dari jam 02.00 sampai 04.00 guna melaksanakan shalat tahajud, berzikir, membaca Al-Qur'an, berdo'a dan memohon ampun kepada Allah. Setelah empat minggu, ternyata 78 persen pasien dapat disembuhkan.

Bagi yang arif, mereka menjadikan zikir sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah, mereka sibuk malam dan siang dengan berzikir. Hati mereka tidak pernah lepas dari mengingat-Nya, dan menemukan kelezatan yang tiada bandingnya. Mengingat Tuhan dengan cara terus menerus, akan mendapatkan kelezatan dan kemanisan yang tidak akan pernah dirasakan kecuali oleh orang-orang yang berzikir.

Penelitian sebelumnya juga menyebutkan dampak zikir *Rateb Siribee* terhadap perilaku masyarakat dapat dilihat dari tiga bentuk yaitu: a) Pribadi (self), dalam kehidupan sehari-hari pengaruh *Rateb Siribee* terhadap perilaku tentunya memberikan dampak terhadap pribadinya, misalkan didalam masyarakat, ketika mengikuti majelis zikir ini baik itu dalam ibadah dan dalam perilaku sehari-hari. b) Keluarga, di tengah masyarakat kita hidup secara sosial tentunya ada memberikan pengaruh ketika *Rateb Siribee* ini dilaksanakan, pengaruh tersebut ada didalam keluarga baik dengan orang tua, suami, istri, anak, dan saudara sekalipun. c) Lingkungan, didalam lingkungan juga ada pengaruh terhadap perilaku setelah mengikuti majelis zikir ini, biasanya yang memiliki sifat apatis justru setelah mengikuti majelis zikir ini memberikan dampak tersendiri untuk masyarakat yang mengikuti majelis zikir ini.²⁴¹

²⁴¹Lisa Rahimi, *Kesadaran Masyarakat Terhadap Rateb Seuribee Gampong Suak Nibong*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), h. x.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti di lapangan bahwa tidak semua orang yang berzikir secara bersamaan akan mendapatkan kekusyukan, disana ada bebarapa jama'ah yang tujuan berzikirnya itu hanya untuk hal-hal sosial saja, seperti jumpa teman, tidak ada kerjaan di rumah, dari pada waktu terbuang lebih baik mengikuti zikir. Saat ini masih terdapat jama'ah yang berpikiran seperti itu. Alangkah indahnyanya apabila semua jama'ah mempunyai niat yang baik ketika berzikir maka dengan seperti ini kekusyukan itupun menghampiri mereka, dampak dari zikir itu sendiripun akan berimplikasi terhadap karakter mereka sendiri nantinya.

Sesungguhnya zikir kepada Allah dapat menghilangkan hal-hal yang ditakuti oleh hati, ia mempunyai pengaruh luar biasa dalam mewujudkan rasa aman. Bagi manusa dicekam oleh ketakutan, salah satu cara yang paling bermanfaat bagi manusia adalah berzikir. Sebab dengan sekedar berzikir kepada Allah akan merasa aman dan hilangnya rasa takut. Seolah-olah ketakutan yang ia rasakan adalah rasa aman.

Pengaruh yang ditimbulkan dari berzikir secara konstan, akan mampu mengontrol perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Ketika lupa berzikir, tanpa disadari telah melakukan maksiat. Namun manakala ingat kepada Allah kemudian mengucapkan zikir, kesadaran akan dirinya sebagai hamba Tuhan akan segera muncul kembali.

3.5.3 Nilai-nilai karakter yang didapat dalam zikir *Rateb Siribee*.

Nilai itu berasal dari pandangan hidup suatu masyarakat. Pandangan hidup itu berasal dari sikap manusia terhadap tuhan, terhadap alam semesta, dan terhadap sesamanya. Sikap ini dibentuk melalui berbagai pengalaman yang menandai sejarah kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Pandangan hidup bangsa yang satu dari bangsa yang lain tentunya berbeda karena pengalaman yang membentuk suatu masyarakat itu berbeda-beda. Adapun nilai pendidikan karakter yang di dapat yaitu

religius, jujur, disiplin, sabar, ikhlas, semangat, menghargai, komunikasi, peduli sosial, tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan.

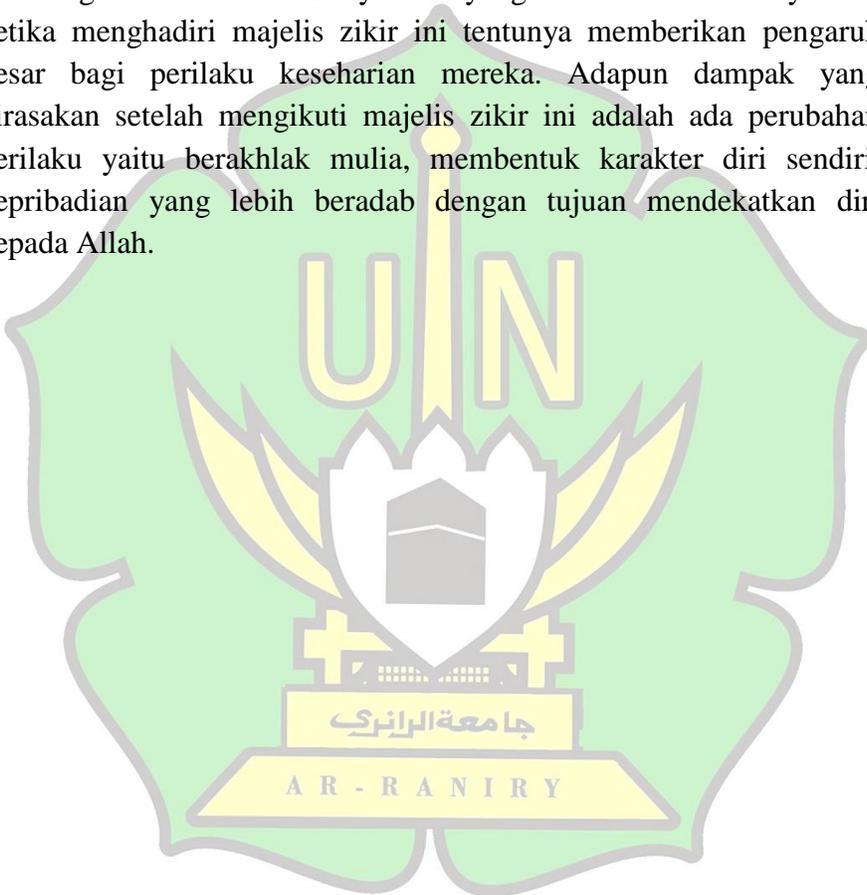
Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa kegiatan zikir memiliki baik implikasi secara personal maupun implikasi sosial. Implikasi personal misalnya keimanan kepada Allah SWT menjadi semakin meningkat karena dalam majlis tersebut tidak hanya berzikir saja tetapi juga ada ceramah keagamaan. Sementara itu menyangkut implikasi sosial kegiatan zikir di majlis tersebut mampu menggiatkan kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan misalnya semakin mudahnya diketahui informasi tentang warga, sebagai contoh jika ada yang sakit maka jama'ah akan secara bersama menjenguk anggota (warga) yang sakit, demikian juga kegiatan takziah, amalan shadaqah juga gotong royong, seperti kerja bakti kebersihan kampung, pembenahan rumah warga yang kurang mampu dan lain-lain. Dalam kaitan ini fungsi majelis zikir bisa berperan sebagai penggerak bagi aktivitas sosial, maupun sebagai pemberi informasi tentang kemasyarakatan yang pada akhirnya mampu menjadi motivasi warga.²⁴²

Penelitian lain juga menyebutkan bahwa pembinaan pendidikan karakter melalui aktivitas zikir dalam menghadapi perubahan sosial dua dekade terakhir cukup baik dan teruji. Pengajian dengan aktivitas zikir mampu menjadi madrasah atau sekolah dalam pembentukan karakter. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa melalui aktivitas zikir akan membentuk karakter kepribadian yang lebih baik. Semakin banyak intensitas zikir yang dilakukan dengan menggunakan metode yang benar, sesuai tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta dalam bimbingan seorang guru mursyid, maka akan semakin banyak

²⁴²Nurlaili Uswatun Hasanah, *Implikasi Kegiatan Dzikir Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Sikap Sosial Masyarakat*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: IAIN Salatiga, 2016), h. x.

menghasilkan manfaat dari zikir. Jasmani dan ruhani menjadi lebih sehat, pikiran semakin cerdas dan jiwa menjadi tenang.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa banyak sekali perubahan dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat khususnya jama'ah ketika mengikuti majelis zikir *Rateb Siribe* ini, khususnya bagi kaum bapak serta bagi kaum ibu-ibu. Banyak hal yang dirasakan oleh masyarakat ketika menghadiri majelis zikir ini tentunya memberikan pengaruh besar bagi perilaku keseharian mereka. Adapun dampak yang dirasakan setelah mengikuti majelis zikir ini adalah ada perubahan perilaku yaitu berakhlak mulia, membentuk karakter diri sendiri, kepribadian yang lebih beradab dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah.



BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka penulis akan menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Latar belakang munculnya zikir *Rateb Siribee* dikarenakan masyarakat saat ini terlalu sibuk memikirkan dunia, harta, tahta, dan lainnya yang membuat manusia terlena akan nafsu duniawi sehingga jauh dari Sang Pencipta. Setelah mempertimbangkan beberapa hal tersebut, munculah ide pada Syekh H. Amran Waly untuk mendirikan majelis zikir yaitu zikir *Rateb Siribee*. Nama ini kemudian dikenal oleh masyarakat Labuhanhaji dengan *Rateb Siribee*. Untuk mengobati kegelisahan spiritual, muncul beberapa lembaga zikir di Aceh salah satunya zikir *Rateb Siribee*. Kehadiran majelis ini telah mendapat perhatian dari berbagai strata sosial masyarakat yang ada di Aceh, dalam melakukan zikirpun mengambil tempat berbeda-beda, ada yang mengambil tempat di mesjid, meunasah, *balee*, gedung, maupun di rumah masyarakat. Kemudian jumlah jamaah pun berbeda-beda, bagi majelis zikir yang memiliki jamaah banyak biasa kebertahanan hidupnya lebih lama, sementara bagi majelis zikir yang jama'ahnya sedikit ada yang sudah bubar. Fenomena ini tentu saja sangat menarik untuk dikaji secara ilmiah dan berkelanjutan.
- b. Masyarakat tertarik untuk mengikuti zikir *Rateb Siribee* yaitu bertujuan untuk mencari ketenangan jiwa supaya menjadi lebih tenang dan damai; mendekatkan diri kepada Allah; memperbaiki karakter seseorang, mengembangkan sikap sosial terhadap sesama masyarakat; serta dapat menjalin tali

silaturahmi yang lebih erat antar sesama masyarakat; dan juga untuk menambah ilmu agama. Sesungguhnya zikir kepada Allah dapat menghilangkan hal-hal yang ditakuti oleh hati, ia mempunyai pengaruh luar biasa dalam mewujudkan rasa aman. Bagi manusia dicekam oleh ketakutan, salah satu cara yang paling bermanfaat bagi manusia adalah berzikir. Sebab dengan sekedar berzikir kepada Allah akan merasa aman dan hilangnya rasa takut. Seolah-olah ketakutan yang ia rasakan adalah rasa aman.

- c. Nilai-nilai pendidikan karakter yang didapat dalam zikir *Rateb Siribee* yaitu religius, jujur, disiplin, sabar, ikhlas, semangat, menghargai, komunikasi, peduli sosial, tanggung jawab, peduli terhadap lingkungan, mandiri, rasa ingin tahu, kreatif, cinta damai, cinta tanah air, toleransi dan gemar membaca. Salah satu kesibukan manusia sekarang disebabkan oleh laju perkembangan teknologi yang tidak mampu dikontrol oleh manusia itu sendiri. Fenomena ini telah berdampak pada segala bidang termasuk dalam bidang kehidupan rumah tangga, di mana keakraban keluarga menjadi memudar, suami dan istri menjadi renggang, anak dan sanak saudara berjalan sendiri untuk memenuhi keinginan sendiri. Konsekuensi dari itu semua muncul rasa keterasingan dan kesepian yang tiada tara, meskipun yang bersangkutan bergelimang harta. Hal ini disebabkan manusia diperbudak oleh sains dan teknologi, ini terjadi karena manusia melupakan Al-Qur'an dan hadis. Kegelisahan dan kekosongan jiwa menyebabkan manusia modern bisa melakukan bunuh diri. Hal itu bukan hanya dilakukan oleh rakyat jelata dan miskin, justru banyak kasus yang dilakukan oleh mereka yang berpendidikan tinggi dan memiliki pengaruh kuat dalam masyarakat.

4.2 Saran

- a. Masyarakat hendaknya bisa meluangkan waktu untuk selalu berzikir kepada Allah, tidak hanya pada majelis zikir *Rateb Siribee* saja dimanapun berada agar selalu ingat kepada Sang Pencipta. Masyarakat yang mengikuti Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf supaya terus meningkatkan amal ibadahnya dan yang tidak mengikuti Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf supaya terus bergabung dalam Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf agar mendapatkan ketenangan hati dan memperbanyak ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah.
- b. Bagi pihak Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf agar ke depannya terus meningkatkan kinerjanya dalam mengajak masyarakat untuk lebih dekat kepada Allah Swt. Dan jangan mengeluh atau putus asa bagi pengikutnya untuk senantiasa dalam mengajak orang lain ke jalan agama. Kegiatan zikir harus lebih ditingkatkan dengan mencoba membuat acara yang lebih bisa menggali kreativitas jamaah maupun orang lain di luar majlis zikir agar menginspirasi banyak orang bahwa majlis zikir bukan sekedar majelis zikir yang hanya tahu tentang berzikir saja, tapi masyarakat bisa memandang mereka dari sisi positif lainnya.
- c. Hubungan yang baik antar jamaah harus tetap terjaga agar semua visi dan misi majelis zikir dapat tercapai. majelis zikir *Rateb Siribee* diharapkan dapat memelihara jamaah dan mempertahankan sikap sosial yang terjadi di majelis zikir serta interaksi yang baik dalam majelis zikir sehingga tidak terjadi pertikaian yang dapat mempengaruhi pribadi diri jamaah zikir ke arah yang lebih negatif.

- d. Penulis berharap agar Tesis ini dapat di pergunakan sebagai bahan wawasan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam zikir *Rateb Siribee* yang berguna bagi mahasiswa dan mahasiswi lain khususnya pada tingkat perguruan tinggi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut dari apa yang telah dihasilkan dalam penelitian ini agar pada akhirnya kajian di bidang ini semakin menarik dan lengkap.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Mustaqim. *Akhlaq Tasawuf*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2007.
- Abdurrazak Al-Badr. *Fiqih Doa & Dzikir*. Jakarta: Darul Falah. 2001.
- Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi. *Penjelasan Ajaran Tauhid Tasawuf*. Provinsi Gorontalo. 2017.
- Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi. *Sekelumit Penyampaian Syekh Abdul Karim Al-Jilly*. Kemenkumham No. AHU-0076441.AH. 01. 07 Tahun 2016.
- Adam Cholil. *Meraih Kebahagiaan Hidup Dengan Zikir dan Doa*. Jakarta Selatan: AMP Pres. 2013.
- Ahmad Bangun Nasution & Rayani Hanum Siregar. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Grafindo Persada. 2015.
- Ahmad Fahmi, dkk. *Pendidikan Karakter (Membina Generasi Muda Berkepribadian Islami)*. Ed. Buya KH. Amiruddin MS. Medan: Manhaji. 2016.
- Al-Ghazali. *Al-Adzkar wad-Da'awaat, ad-Daawaat al-Mustajaabah wa Mafaatih al-faraj*, trans. by Waskuman, *Munajat Al-Ghazali: Zikir dan Doa Wacana Amaliah Keseharian*. Surabaya: Risalah Gusti. 1999.
- Al-Ghazali. *Asrar Al-Adzkar wa Ad-Da'awat*. Terjemahan, Muhammad Al-Baqir, *Rahasia Zikir dan Doa*. Bandung: Karisma. 1999.
- Al-Ghazali. *Ihya'Ulumuddin Jilid III*. Alih bahasa Purwanto. Bandung: Marja'. 2000.
- Amiruddin MS & Muzakkir. *Membangun Kekuatan Spiritualitas Kerja & Pembentukan Karakter Berbasis Tasawuf*. 2018.

- Asmaran. *Pengantar Studi Tasawuf*. Jakarta: Grafindo Persada. 1996.
- Azwar. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.
- Burhan Bugin. *Metode Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2011.
- Burhanuddin Salam. *Logika Materi, Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
- Burhanuddin. “Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan Dan Kegagalan Jiwa)” *Jurnal Media Intelektual dan Rohani*. Vol. 6. No. 1. Tahun 2020.
- Casram. *Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural*, *Wawasan*. 1 Juli 2016.
- Chobib Toha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.
- Djajasudarma T. Fatimah, dkk. *Nilai Budaya dalam Ungkapan Peribahasa Sunda*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2007.
- Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo. 2010.
- Fatihudin. *Tentramkan Hati dengan Dzikir*. cet. 1. Surabaya: Delta Prima Press. 2010.
- Frankel, Jack R. *How to Teach About Value, An Analytic Approac*. New Jersey: Prentice Hall. 1997.
- Hamdan Rasyid. *Konsep Dzikir Menurut Al-Qur'an dan Urgensinya bagi Masyarakat Modern*. Jakarta Timur: Insan Cemerlang. 2009.

- Hamzah Ya'qub. *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin*. Jakarta: Atisa. 1992.
- Ilyas Alwahidi dkk. *Islam Tinjauan Spritual dan Sosial*, Cet. 1. Yogyakarta: AK Group. 2006.
- Imam Al-Ghazali. *Ihya 'Ulumiddin*, terj. Moh. Zuhri, dkk. Semarang: Asy-Syifa. 1998.
- Imam Al-Ghazali *Ihya Ulumiddin Jilid 8*, trj Moh Zuhri dan dkk. Semarang: Asy Syifa. 1998.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Cet II*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Jirhanuddin. "Dzikir: Epistemologi Spiritual dalam Kehidupan Modern". *Jurnal Kajian Islam*. Vol. 3, No. 2. Tahun 2011.
- Juhaya S. Praja. *Aliran-Aliran Filsafat dan Etika*. Jakarta: Prenada Media. 2003.
- Kajiro Nakamura *Ghazali and Prayer*. Terjemahan Uzair Fauzan, *Metode Zikir dan Doa Al-Ghazali*. Bandung: Arasy Mizan. 2005.
- Kevin Ryan dan Karen E. Bohlin, *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*, San Francisco: Jossey Bass. 2008.
- La Ode Gusal. "Nilai-nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara", *Jurnal Humanika*. Vol. 3. No. 15. Tahun 2015.
- Langeveld. *Menuju Kepemikiran Filsafat*. Jakarta: Pembangunan. tt.
- M. John Echols dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary*. Cet. XXI Jakarta: Gramedia, 2009.

- M. Nur Ghufron. *Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Fikrah*. Vol. 4. No. 1. Tahun 2016.
- M. Solihin. *Tasawuf Tematik*. Bandung: Pustaka Setia. 2003.
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan; Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing. 2014.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah. 2015.
- Mawardi Hasan. "The Concept of Lifelong Education in Islam Ar-Raniry". *International Journal of Islamic Studies*. Vol. 4. No 2. Tahun 2017.
- Mu'in, F. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik: Urgensi Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orang Tua*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Muhammad Anas Mu'Arif. 'Dzikir Dan Fikir Sebagai Konsep Pendidikan Karakter: Telaah Pemikiran Kh. Munawwar Kholil Al-Jawi". *Tadrib*. Vol. V. No. 1. Tahun 2019.
- Muhammad Nashiruddin Al- albani. *Shahih Sunan Ibnu Majah (buku 3)*. Jakarta Selatan: Pustaka Azzam. 2010.
- Munandar Sulaiman. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: Eresco. 1995.
- Mursal M. Takis dkk. *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*. Bandung: Mo'arif. 1977.
- Muwafik Shaleh. *Membangun Karakter denga Hati Nurani Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*. Jakarta: Erlangga. 2012.
- Nasruddin Anshory. *Strategi Kebudayaan: Titik Balik Kebangkitan Nasional*. Malang: UB Press. 2013.
- Noeng Muhadjir. *Metodologi Penelitian (Paradgima Possitivisme, Phenomenologi Interpretif, Logika Bahasa Platonis,*

Chomskyist, Hegelian dan Hermeneutik, Paradigma Studi Islam, Matematik Recursion, Set Theory dan Struktural Modeling dan Mixed). Yogyakarta: Rake Sarasin. 2007

Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1995.

Nurul Mubin. *Keajaiban Taqwa Membedah Seluk-beluk Keajaiban Fadhillah Taqwa Terhadap Kekuatan Psikologis dan Kemurahan Rezeki Anda*. Cet 1. Yogyakarta: Diva Press. 2007.

Rahmat Fazri. “*Dzikir Dan Wirid Sebagai Metode Penyembuhan Penyakit Substance-Related Disorder*”. Lampung: Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. 2018.

Saifullah Idris. *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan: Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Darussalam Publishing. 2017.

Saifullah Zulkifli. *Metode Pengembangan Masyarakat Islam: Gradualisme dan Konsesus*. Cet. 1. Banda Aceh: Ar-Raniry Press. 2004.

Samsul Munir Amin dan Haryanto. *Energi Dzikir*. Jakarta: Amzah. 2008.

_____. *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah. 2014.

Seto Mulyadi, dkk. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan dan Teori-teori Baru dalam Psikologi*. Depok: Rajawali Pers. 2017.

Sodri. “Pengalaman Dzikir dalam Pembentukan Karakter Muslim (Studi terhadap Siswa/I SMAN 2 Medan yang Mengikuti Dzikir Tazkiri Sumatera Utara)”. *Tazkia*. Vol. 7. No. 2. Tahun 2018.

Subana dan Sudrajat. *Penelitian Terapan*, cet. Ke- 3. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2004.

_____. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2017.

Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.

Sururin. "Perempuan Dalam Dunia Tarekat, Belajar dari Pengalaman Beragama Perempuan Anggota Tarekat Qadariyah wa Naqsyabandiyah. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2012.

Sutrino Hadi. *Metodelogi Penelitian Reseach*. Yogyakarta: Andi. 2004.

Syafrudin. "Pendidikan Karakter Melalui Aktivitas Zikir". *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 4 No. 3 Tahun 2017.

Syaikh Abdul Qadir Isa. *Hakekat Tasawuf*. Jakarta: Qisthi Press. 2011.

Syamsul Rijal & Iskandar. *Potret Budaya Lokal di Wilayah Syariat*. Banda Aceh. 2009.

Thomas Lickona. *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Thomas Lickona. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, penerjemah Juma Abdul Wamaungo, editor Uyu Wahyudin dan Suryani. Ed. 1. Cet. 3. Jakarta: Bumi AA. 2013.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia. 2008.

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada

pasal 3.

- W. J. S. Poerdarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1976.
- Warul Walidin AK. “Strategi Pembentukan Nilai: Upaya Pengembangan Dimensi Afektif”. *Jurnal Didaktika*. Vol. 2. No 1. Tahun 2000.
- Yusuf Amir Faisal. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press. 1995.
- Yuza Nisma. “Rateb Siribee: Spiritualitas dan Solidaritas, Religius Masyarakat Pedesaan Aceh Modern”. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*. Vol. 1. No. 1. Tahun 2020.
- Zaim Elmubarok. *Membumikan Pendidikan Nilai (Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai)*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.



KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 469/Un.08/Ps/07/2021

Tentang:
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis semester Genap Tahun Akademik 2019/2020, pada hari Kamis tanggal 10 September 2020.
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Rabu Tanggal 14 Juli 2021.
3. Berdasarkan surat permohonan mahasiswa yang bersangkutan untuk ganti Judul tesis

MEMUTUSKAN:

Menetapkan
Kesatu

- Menunjuk:
1. Dr. Sri Suyanta, M. Ag
2. Dr. Zulfatmi, M. Ag

Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:

- N a m a** : Dedek Melda Imalia
N I M : 191003001
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Eksistensi Zikir Rateb Seuribee di Labuhanhaji dan Nilai-Nilai Karakter

- Kedua** : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.
- Ketiga** : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
- Kelima** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2023 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.
- Keenam** : Dengan berlakunya SK ini, Maka SK No. 402/Un.03/Ps/09/2020 dinyatakan tidak berlaku lagi

Ditetapkan di Banda Aceh
pada tanggal 15 Juli 2021

Direktur

Mekhsin Nyak Umar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
PASCASARJANA

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552397

email: pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id Website: www.ar-raniry.ac.id

Banda Aceh, 10 Maret 2021

Nomor : 1147/Un.08/Ps.1/03/2021
Lamp :-
Hal : **Pengantar Penelitian Tesis**

Kepada Yth
Bapak Camat Labuhan Haji
di-
Kabupaten Aceh Selatan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

N a m a : Dedek Melda Imalia
NIM : 191003001
Prodi : Pendidikan Agama Islam

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian-
Tesis yang berjudul: **“Eksistensi Zikir Rateb Seuribee di Labuhanhaji dan Nilai-Nilai Karakter”**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat mengizinkan
mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam,



Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan).



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN LABUHANHAJI**

Jln. Nasional No. Call Center Labuhanhaji : 08116786188
e-mail : setcamlabuhanhaji@gmail.com

Kode Pos : 23761

Labuhanhaji, 22 Maret 2021

Nomor : 421.4/ 134 /2021

Lampiran : -

Perihal : Surat Keterangan Sudah

Menyelesaikan Penelitian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pasca Sarjana Universitas

Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh

di -

Banda Aceh

1. Camat Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dedek Melda Imalia

NIM : 191003001

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian di Kecamatan Labuhanhaji dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "**Eksistensi Zikir *Rateb Seuribee* dan Nilai-Nilai Karakter**" sesuai surat kami No: 420.4/27/2021 tanggal 18 Maret 2021.

2. Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya, terima kasih.



AKMAL. AH. S.Pd

Pembina TK./NIP. 19660604 198702 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN LABUHANHAJI
GAMPONG PAWOH**

Nomor : **116** /PW/02/AS/2021

Gampong Pawoh, 08 April 2021

Lampiran : -

Perihal : **Surat Keterangan Sudah
Menyelesaikan Penelitian Tesis**

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana Universitas
Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Di-

Banda Aceh

1. Keuchik Gampong Pawoh Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan Menerangkan
Bahwa :

Nama : Dedek Melda Imalia
NIM : 191003001
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar Nama Tersebut Di atas Telah Menyelesaikan Penelitian di Gampong Pawoh
Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan dalam rangka Penyusunan Tesis yang
Berjudul "*Eksistensi Zikir Rateb Seuribee dan Nilai-Nilai Karakter*" Sesuai Dengan
Surat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Pascasarjana Nomor :
1147/Un.08/Ps.1/03/2021 Tanggal 10 Maret 2021.

2. Demikianlah Surat keterangan ini Kami Keluarkan untuk dapat di pergunakan seperlunya
terimakasih.

Keuchik Gampong Pawoh

SAID RABALLY SARA

AR - RANIRY

PEDOMAN WAWANCARA

A. RM (1) Latar Belakang Munculnya Zikir *Rateb Siribee*

1. Siapa pendiri/penggagas zikir *Rateb Siribee*?
2. Bagaimana sejarah berdirinya zikir *Rateb Siribee*?
3. Apa yang menjadi dasar/alasan perlunya zikir *Rateb Siribee* bagi masyarakat?
4. Kapan dan dimana pertama kali zikir *Rateb Siribee* berkembang?
5. Siapa saja dan kalangan apa yang bergabung dalam zikir *Rateb Siribee*?
6. Apa saja langkah yang ditempuh dalam pengembangan zikir *Rateb Siribee*?
7. Bagaimana antusias masyarakat yang hadir pada zikir *Rateb Siribee*?
8. Apakah zikir zikir *Rateb Siribee* mempunyai lembaga/majelis khusus?
9. Jika ada, lembaga seperti apa? dan bagaimana mana pekembangannya? Dilihat dari program, pendanaan, dukungan dan sebagainya?
10. Apa tujuan berdirinya lembaga/majelis zikir *Rateb Siribee*?
11. Bagaimana jangkauan lembaga tersebut apakah termasuk kedalam skala lokal, nasional atau internasional?
12. Apakah yang menjadi daya tarik masyarakat dalam mengikuti zikir *Rateb Siribee*?
13. Bagaimana sikap masyarakat di dalam kehidupan sehari-hari setelah melaksanakan zikir *Rateb Siribee* dibanding sebelumnya?

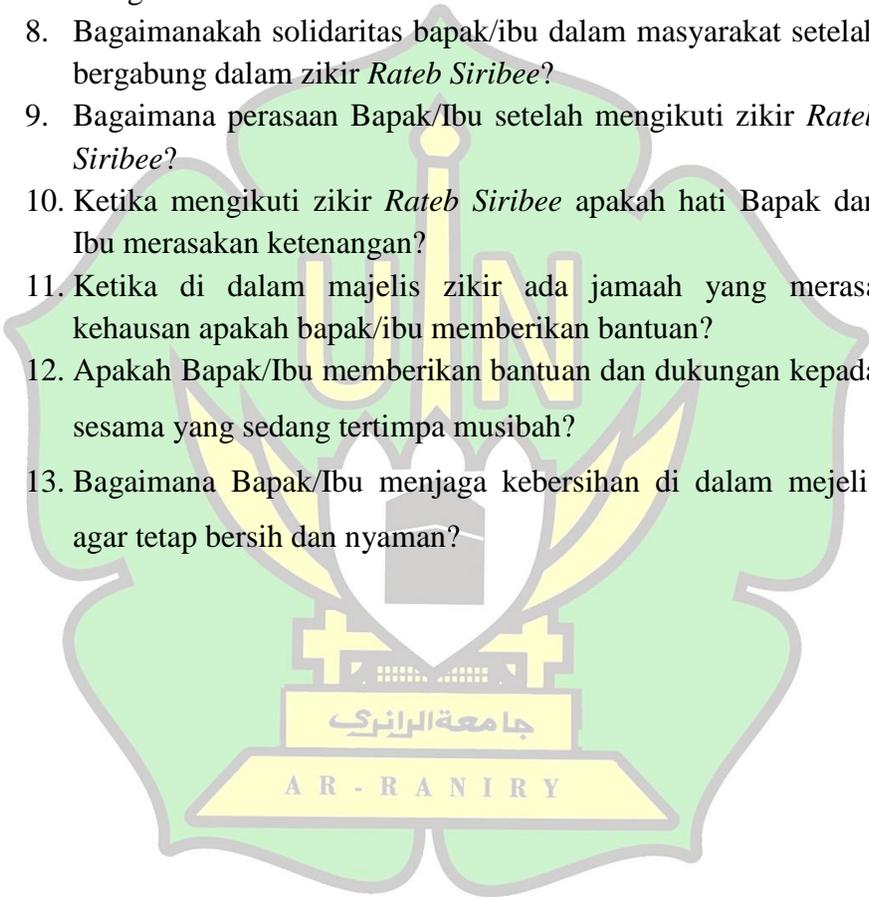
B. RM (2) Alasan Masyarakat Tertarik untuk Mengikuti Zikir *Rateb Siribee*

1. Apakah tujuan Bapak/Ibu mengikuti zikir *Rateb Siribee*?
2. Apakah Bapak/Ibu mengikuti zikir *Rateb Siribee* untuk mencari ketenangan jiwa?
3. Pengalaman apakah yang bapak/ibu dapatkan setelah bergabung dalam zikir *Rateb Siribee*?
4. Bagaimanakah solidaritas bapak/ibu dalam masyarakat setelah bergabung dalam zikir *Rateb Siribee*?
5. Bagaimanakah sikap ibu/bapak sesama masyarakat setelah mengikuti zikir *Rateb Siribee*?
6. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu setelah mengikuti zikir *Rateb Siribee*?
7. Ketika mengikuti zikir *Rateb Siribee* apakah hati Bapak dan Ibu merasakan ketenangan ?
8. Menurut bapak/ibu manfaat apa saja yang didapat ketika mengikuti zikir *Rateb Siribee*?
9. Bagaimana perubahan akhlak Bapak/Ibu setelah mengikuti zikir *Rateb Siribee*?
10. Apakah dampak zikir *Rateb Siribee* pada karakter Bapak dan Ibu?
11. Apakah dengan berdzikir *Rateb Siribee* keImanan Bapak/ibu meningkat?
12. Setelah Bapak/ibu mengikuti zikir *Rateb Siribee*, apakah jiwa bapak lebih sabar dan ikhlas?

C. (RM 3) Nilai-Nilai Karakter yang didapat dalam Zikir *Rateb Siribee*

1. Nilai-nilai karakter apa saja yang dapat diperoleh dalam mengikuti zikir *Rateb Siribee*?
2. Bagaimana sikap (takzim) Bapak/Ibu kepada guru?
3. Ketika mengikuti zikir apakah Bapak/Ibu lebih ikhlas?
4. Setelah mengikuti zikir apakah Bapak/Ibu lebih sabar?

5. Apakah dampak zikir *Rateb Siribee* pada akhlak Bapak dan Ibu?
6. Ketika mengikuti zikir apakah jiwa Bapak/Ibu sudah sepenuhnya kusyu' dalam berzikir?
7. Bagaimanakah sikap ibu/bapak sesama masyarakat setelah mengikuti zikir *Rateb Siribee*?
8. Bagaimanakah solidaritas bapak/ibu dalam masyarakat setelah bergabung dalam zikir *Rateb Siribee*?
9. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu setelah mengikuti zikir *Rateb Siribee*?
10. Ketika mengikuti zikir *Rateb Siribee* apakah hati Bapak dan Ibu merasakan ketenangan?
11. Ketika di dalam majelis zikir ada jamaah yang merasa kehausan apakah bapak/ibu memberikan bantuan?
12. Apakah Bapak/Ibu memberikan bantuan dan dukungan kepada sesama yang sedang tertimpa musibah?
13. Bagaimana Bapak/Ibu menjaga kebersihan di dalam mejelis agar tetap bersih dan nyaman?



**LEMBAR OBSERVASI PADA JAMA'AH
ZIKIR RATEB SIRIBEE**

No	Kegiatan yang Diamati	Bobot Penilaian		
		Ya	Tidak	Deskripsi
1	Jama'ah selalu disiplin ketika pelaksanaan Zikir <i>Rateb Siribee</i>			
2	Jama'ah Berpartisipasi masyarakat dalam kegiatan Zikir <i>Rateb Siribee</i>			
3	Melaksanakan zikir dengan penuh khidmat dan kusyu'			
4	Tertarik mengikuti Zikir <i>Rateb Siribee</i> karena ikut-ikutan			
5	Dengan berzikir dapat mengubah seseorang lebih bersyukur			
6	Zikir membawa dampak positif di dalam kehidupan masing-masing			
7	Zikir dapat menambah keimanan dan kedekatan dengan Allah			
8	Karakter seseorang bisa diubah dengan selalu berzikir kepada Allah			
9	Jama'ah dan non Jama'ah lebih ikhlas dan sabar dalam menjalani kehidupan sehari-hari			
10	Zikir sebagai penyambung tali silaturrahmi			

DESKRIPSI HASIL OBSERVASI

No	Kegiatan yang Diamati	Bobot Penilaian		
		Ya	Tidak	Deskripsi
1	Jama'ah selalu disiplin ketika pelaksanaan Zikir <i>Rateb Siribee</i>		√	Tidak semua jama'ah datang tepat waktu ada juga yang datang ketika zikir sudah dimulai
2	Takzim terhadap guru ketika dalam majelis zikir <i>Rateb Siribee</i>	√		Sikap jama'ah kepada guru yaitu dengan membuka jalan ketika guru lewat, mencium tangan guru, itu semua merupakan cara mereka menghormati seorang guru yang telah mengajarkan banyak ilmu kepada para jama'ah.
3	Melaksanakan zikir dengan penuh khidmat		√	Tidak semua bisa melakukan dengan khusyuk karena masih ada juga yang memikirkan hal yang bersifat

				duniawi
4	Zikir sebagai penyambung tali silaturrahmi	√		Ini memang memberikan dampak yang sangat besar terhadap sesama masyarakat dan jama'ah zikir krena dengan zikir ini dapat menyambung tali silaturrahmi
5	Ketika di dalam majelis zikir ada jamaah yang merasa kehausan, segera memberikan bantuan	√		Ketika kedatangan salah seorang jama'ah yang kehausan langsung memberikan bantuan yaitu dengan memberikan air putih yang sudah disediakan
6	Sering memberikan bantuan dan dukungan kepada sesama yang sedang tertimpa musibah	√		Dampak yang mereka dapatkan setelah berzikir yaitu bisa membantu sesama ketika mendapatkan musibah atau kesulitan
7	Hubungan antar sesama semakin membaik setelah	√		Yang dulunya sering iri sama tetangga dan masyarakat,

	mengikuti zikir			akan tetapi setelah melaksanakan zikir ini mereka hubungannya semakin membaik
8	Jamaah setelah melaksanakan zikir <i>Rateb Siribee</i> lebih sering datang ke masjid	√		Jama'ah sudah sering melaksanakan shalat di masjid, dampak yang dirasakan sangat positif terhadap akhlak pribadi masing-masing
9	Menjaga kebersihan di dalam mejelis agar tetap bersih dan nyaman	√		Dengan cara tidak membuang sampah sembarangan supaya tempat berzikir tetap aman dan nyaman
10	Jama'ah sudah terbiasa kussyu' dalam berzikir		√	Tidak semua jama'ah bisa berzikir dengan kussyu', karena masih memikirkan dunia.